

**PARTISIPASI OUTLET REHABILITASI METADON (ORM)  
CIBODAS DALAM PENANGANAN PECANDU NARKOBA  
JARUM SUNTIK DI KOTA TANGERANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Pada Konsentrasi Manajemen Publik  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara



Oleh :

**MARLINA**

**NIM. 6661 080386**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA SERANG**

**2012**

## ABSTRAK

**Marlina. NIM. 080386. Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Dalam Penanganan Pecandu Narkoba Jarum Suntik di Kota Tangerang. Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.**

Kata kunci : Partisipasi, Rehabilitasi, Metadon, Narkoba.

Fokus penelitian ini adalah partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam penanganan pecandu narkoba jarum suntik di Kota Tangerang. Rumusan masalahnya adalah bagaimana partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam penanganan pecandu narkoba jarum suntik di Kota Tangerang. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam penanganan pecandu narkoba jarum suntik di Kota Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori yang didasarkan pada tahap-tahap partisipasi menurut Cohen dan Uphoff, yaitu: Kontak Dengan Pihak Lain, Tanggapan Terhadap Informasi, Perencanaan, Pelaksanaan, Pemeliharaan dan Penilaian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam penanganan pecandu narkoba jarum suntik di Kota Tangerang belum optimal karena keenam tahap tersebut belum berjalan dengan baik, yaitu pada tahap Tanggapan Terhadap Informasi dan Pelaksanaan. Pada tahap kedua, masalah yang terjadi adalah kurangnya sosialisasi, sedangkan pada tahap keempat masalahnya adalah jam layanan yang bentrok dengan beberapa pasien yang bekerja dan turunnya angka kehadiran pasien. Peneliti merekomendasikan perlu adanya pemerataan sosialisasi dan pendampingan yang lebih intens kepada para pasien.

## **ABSTRACT**

**Marlina. 080386. Participating The Methadone Rehabilitation Outlet (MRO) Cibodas To Handling The Addiction of Injecting Drugs User In Tangerang City. Public Administration Department. Faculty of Social and Political Science. University of Sultan Ageng Tirtayasa. 2012.**

*Keywords: Participation, Rehabilitation, Methadone, Drugs.*

*The focus of this research is participating the Methadone Rehabilitation Outlet (MRO) Cibodas to handling the addiction of Injecting Drugs User in Tangerang City. With the formulation of the problem of how Methadone Rehabilitation Outlet (MRO) Cibodas to handling the addiction of Injecting Drugs User in Tangerang City. The purpose of this study was to find out how Methadone Rehabilitation Outlet (MRO) Cibodas to handling the addiction of Injecting Drugs User in Tangerang City. The method used in this study is to use a descriptive research method with the qualitative approach. This study used a theory based on the stages of participation according to Cohen and Uphoff. The stages are Contacts With Other Sectors, Response to Information, Planning, Implementation, Maintenance and Assessment. Technical analysis of the data used is an interactive analysis technique Miles and Huberman. The research shows Methadone Rehabilitation Outlet (MRO) Cibodas to handling the addiction of Injecting Drugs User in Tangerang City is not optimal because the sixth stages of participation is not doing well, which is at the stage of Response to Information and Implementation. In the second stage, the problem that occurs is the lack of socialization, while the fourth stage of the problem is the hours of service that clashed with some of patients were working and falling attendance numbers of patients. Researches recommend the need of equitable distribution of socialization and more intense mentoring to patient.*

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : MARLINA  
NIM : 080386  
Judul Proposal Skripsi : PARTISIPASI OUTLET REHABILITASI  
METADON (ORM) CIBODAS DALAM  
PENANGANAN PECANDU NARKOBA JARUM  
SUNTIK DI KOTA TANGERANG

Serang, September 2012

Skripsi ini Telah Disetujui untuk Diujikan

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Titi Stiawati, S.Sos., M.Si**  
NIP. 197011252005012001

**Rina Yulianti, S.IP., M.Si**  
NIP. 197407052006042011

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

**Dr. Agus Sjafari, S.Sos.,M.Si**  
NIP . 197108242005011002

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Marlina

NIM : 080386

Tempat Tanggal Lahir: Jakarta, 6 Maret 1990

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Dalam Penanganan Pecandu Narkoba di Kota Tangerang adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaan saya bisa dicabut.

Serang, September 2012

Marlina

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : MARLINA  
NIM : 6661 080386  
Judul Proposal Skripsi : PARTISIPASI OUTLET REHABILITASI METADON  
(ORM) CIBODAS DALAM PENANGANAN  
PECANDU NARKOBA JARUM SUNTIK DI KOTA  
TANGERANG.

Telah diuji di hadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang, tanggal 26 bulan  
September tahun 2012 dan dinyatakan **LULUS**.

Serang, September 2012

Ketua Penguji:

Anis Fuad, S.Sos., M.Si  
NIP : 198009082006041002

.....

Anggota:

Riny Handayani, S.Si., M.Si  
NIP. 197601062006042007

.....

Anggota:

Titi Stiawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 197011252005012001

.....

Mengetahui,

Dekan FISIP Untirta

Ketua Program Studi

DR. Agus Sjaafari, S.Sos., M.Si

Rina Yulianti, S.IP., M.Si

NIP. 197108242005011002

NIP. 197407052006042011

*Bismillahirrohmanirrohim.....*

*Bagiku orang tua, saudara dan teman-temanku adalah  
anugerah terindah dari Tuhan.*

*(Marlina)*

*Kupersembahkan karya ini teruntuk:*

*Bapak, Mamah, kakak-kakakku,  
keponakanku dan teman-temanku tersayang.*

*Terima kasih. Kalian yang terhebat...*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah. Segala puja dan puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi mengenai partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam penanganan pecandu Narkoba jarum suntik di Kota Tangerang. Terimakasih terdalam saya ucapkan untuk orang tua nomor satu di seluruh dunia, Mamah dan Bapak, atas doa dan cinta yang begitu besar serta segala daya dan upaya yang telah diberikan kepada peneliti dari awal hingga akhir.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan pengajaran, kritikan membangun, bantuan, serta dorongan dalam upaya menyelesaikan skripsi ini mengenai **"Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Dalam Penanganan Pecandu Narkoba Jarum Suntik di Kota Tangerang"**. Untuk itu, peneliti sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Sholeh Hidayat, M.Pd selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
2. Bapak DR. Agus Sjafari, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;



3. Bapak Kandung Sapto Nugroho, S.Sos., M.Si selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
4. Ibu Mia Dwianna W., M.I.Kom selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
5. Bapak Gandung Ismanto, S.Sos., MM selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
6. Ibu Rina Yulianti, S.IP., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sekaligus Dosen Pembimbing II skripsi;
7. Bapak Anis Fuad, S. Sos., M.Si selaku Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
8. Bapak H. Oman Supriadi., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan saran selama perkuliahan.
9. Ibu Titi Stiawati, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Metodologi Penelitian Administrasi (MPA) dan Dosen Pembimbing I skripsi. Terimakasih atas bimbingan dan motivasi selama proses penyusunan proposal skripsi;
10. Semua dosen dan Staf Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Terimakasih atas ilmu pengetahuan selama perkuliahan;
11. Para informan yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang senantiasa meuangkan waktunya yang sangat berarti bagi peneliti;

12. Kakak-kakakku Kokon Sugiarta, Angi Nurhayati, Abdi Tumggal, dan Amalia Oktaviani yang selalu aku banggakan. Terima kasih atas doa, motivasi dan masukannya;
13. Sahabat-sahabatku yang terhebat, Aan Nurhayati, Halimah Sa'diyah, Mita Wirnawati, Mitha Miftahul Hikmiyah, Nur Widya Wizuraity, Resa Nur Pahlevi dan Tiwi Rizkiyani. Terimakasih atas persahabatan dan motivasi yang begitu besar;
14. Saudara-saudara seperjuangan kelas A Ilmu Administrasi Negara 2008 Reguler. Terimakasih atas kebersamaan, motivasi, perjuangan, dan kenangan selama tiga setengah tahun perkuliahan. Kesuksesan akan jauh lebih indah bila dilakukan dan diraih bersama-sama;

*Tak ada gading yang tak retak*, begitu pula dengan proposal skripsi ini.

Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak terhadap proposal skripsi ini. Akhir kata, peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Serang, September 2012

**Marlina**

## DAFTAR ISI

|                                  | Halaman  |
|----------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL                    |          |
| ABSTRAK                          |          |
| <i>ABSTRACT</i>                  |          |
| LEMBAR PERSETUJUAN               |          |
| PERNYATAAN ORISINALITAS          |          |
| LEMBAR PENGESAHAN                |          |
| LEMBAR PERSEMBAHAN               |          |
| KATA PENGANTAR .....             | i        |
| DAFTAR ISI .....                 | iv       |
| DAFTAR TABEL .....               | viii     |
| DAFTAR GAMBAR .....              | x        |
| DAFTAR LAMPIRAN .....            | xi       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b> |
| 1.1 Latar Belakang Masalah ..... | 1        |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....   | 16       |
| 1.3 Batasan Penelitian .....     | 16       |
| 1.4 Rumusan Masalah .....        | 16       |
| 1.5 Tujuan Penelitian .....      | 17       |
| 1.6 Manfaat Penelitian .....     | 17       |
| 1.7 Sistematika Penulisan .....  | 18       |

|                |  |           |
|----------------|--|-----------|
| <b>BAB II</b>  | <b>TINJAUAN PUSTAKA DAN ASUMSI DASAR .....</b>                               | <b>23</b> |
| 2.1            | Tinjauan Pustaka .....   | 23        |
| 2.1.1          | Pengertian Partisipasi .....   | 23        |
| 2.1.2          | Pengertian Rehabilitasi .....  | 30        |
| 2.1.3          | Pengertian Metadon .....   | 32        |
| 2.1.4          | Pengertian Outlet Rehabilitasi Metadon .....                                 | 35        |
| 2.1.5          | Pengertian Penanganan .....  | 37        |
| 2.1.6          | Pengertian Pecandu .....   | 37        |
| 2.1.7          | Pengertian Narkoba, Narkotika, Psikotropika dan Zat<br>Adiktif Lainnya ..... | 38        |
| 2.1.7.1        | Narkoba dan Narkotika .....  | 39        |
| 2.1.7.2        | Psikotropika .....   | 40        |
| 2.1.7.3        | Zat Adiktif .....  | 40        |
| 2.2            | Kerangka Berfikir .....  | 45        |
| 2.3            | Asumsi Dasar .....   | 49        |
| <b>BAB III</b> | <b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>   | <b>50</b> |
| 3.1            | Metode Penelitian .....  | 50        |
| 3.2            | Informan Penelitian .....  | 51        |
| 3.3            | Instrumen Penelitian .....   | 53        |
| 3.4            | Teknik Pengumpulan Data .....  | 54        |
| 3.4.1          | Wawancara .....  | 54        |
| 3.4.2          | Observasi .....  | 57        |
| 3.4.3          | Studi Dokumentasi .....  | 58        |

|               |   |           |
|---------------|---|-----------|
| 3.5           | Teknik Analisis Data .....  | 59        |
| 3.6           | Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data .....                         | 62        |
| 3.7           | Tempat dan Waktu Penelitian .....                                       | 66        |
| <b>BAB IV</b> | <b>HASIL PENELITIAN .....</b>   | <b>68</b> |
| 4.1           | Deskripsi Objek Penelitian .....  | 68        |
| 4.1.1         | Deskripsi Wilayah Kota Tangerang .....                                  | 68        |
| 4.1.2         | Deskripsi Lokasi Penelitian .....                                       | 72        |
| 4.1.3         | Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas .....                               | 75        |
| 4.1.3.1       | Visi, Misi dan Motto Outlet Rehabilitasi Metadon<br>Cibodas .....       | 76        |
| 4.1.3.2       | Susunan Organisasi Outlet Rehabilitasi Metadon<br>(ORM) Cibodas .....   | 78        |
| 4.1.3.3       | Pelayanan Outlet Rehabilitasi Metadon<br>Cibodas .....                  | 80        |
| 4.1.3.4       | Syarat Mengikuti Program Outlet Rehabilitasi<br>Metadon .....           | 82        |
| 4.1.3.5       | Data Pasien Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas<br>Kota Tangerang ..... | 83        |
| 4.2           | Deskripsi Data .....  | 86        |
| 4.2.1         | Operasionalisasi Konsep .....   | 86        |
| 4.2.2         | Daftar Informan Penelitian .....  | 89        |
| 4.3           | Temuan Lapangan .....   | 91        |
| 4.4           | Pembahasan .....  | 97        |

|  |            |
|--|------------|
| 4.5 Pola Permasalahan Penelitian ..... | 124        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>             | <b>127</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                   | 127        |
| 5.2 Saran .....                        | 129        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                  |            |
| <b>LAMPIRAN</b>                        |            |

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1 Data Jumlah Kasus HIV/ AIDS per Kabupaten/ Kota di<br>Provinsi Banten dari Tahun 2008 Sampai 2010 ..... | 5       |
| Tabel 1.2 Data Kasus HIV/ AIDS di Provinsi Banten s.d Maret 2012...   | 6       |
| Tabel 1.3 Data Penemuan Kasus HIV dan AIDS di Kota Tangerang dari<br>Tahun 2000 s.d 2011 .....                    | 7       |
| Tabel 1.4 Jumlah Kasus HIV/ AIDS Berdasarkan Jenis Penularan .....  | 9       |
| Tabel 1.5 Data Pasien Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas s.d<br>April 2012 .....                           | 15      |
| Tabel 1.6 Data Pasien Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Dari<br>Tahun 2010 s.d 2012 .....                 | 19      |
| Tabel 2.1 Perbedaan Antara Metadon dan Putauw .....   | 33      |
| Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara Penelitian .....  | 56      |
| Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....   | 67      |
| Tabel 4.1 Data Pasien Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas s.d<br>April 2012 .....                           | 83      |
| Tabel 4.2 Data Pasien Aktif di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas<br>s.d April 2012 .....                  | 84      |
| Tabel 4.3 Data Pasien Aktif di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Jalan Emas<br>s.d Maret 2012 .....               | 85      |
| Tabel 4.4 Daftar Informan Penelitian .....  | 90      |
| Tabel 4.5 Data Pasien Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas   |         |

|            |  |     |
|------------|--|-----|
|            | Tahun 2011 dan 2012 .....  | 96  |
| Tabel 4.6  | Triangulasi .....  | 99  |
| Tabel 4.7  | Triangulasi .....  | 103 |
| Tabel 4.8  | Persentase Dukungan Keluarga Pasien PTRM Cibodas di<br>Puskesmas Cibodasari Tangerang Tahun 2011 ..... | 107 |
| Tabel 4.9  | Triangulasi .....  | 111 |
| Tabel 4.10 | Pembiayaan Outlet PTRM Cibodas (dalam Rupiah) .....  | 114 |
| Tabel 4.11 | Triangulasi .....  | 122 |



## DAFTAR GAMBAR

|   | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Metadon .....  | 34      |
| Gambar 2.2 Narkoba Jenis Morfin .....   | 42      |
| Gambar 2.3 Narkoba Jenis Heroin/ Putauw .....   | 43      |
| Gambar 2.4 Narkoba Jenis Kokain .....   | 44      |
| Gambar 2.5 Kerangka Berpikir .....  | 48      |
| Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif .....                     | 60      |
| Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Tangerang .....  | 70      |
| Gambar 4.2 Peta Kecamatan Cibodas Kota Tangerang .....                                  | 72      |
| Gambar 4.3 Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas .....                              | 76      |
| Gambar 4.4 Susunan Organisasi Puskesmas Cibodasari Kota Tangerang                       | 79      |
| Gambar 4.5 Kegiatan Minum Metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM)<br>Cibodas ..... | 116     |
| Gambar 4.6 Pola Permasalahan Yang Ditemukan Dari Hasil Penelitian ...                   | 125     |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Member Check
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 4 Matriks Wawancara
- Lampiran 5 Susunan Organisasi Puskesmas Cibodasari
- Lampiran 6 Data Penanganan Kasus Narkoba di Kota Tangerang
- Lampiran 7 Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1305  
Tentang Institusi Penerima Wajib Lapor
- Lampiran 8 Formulir Asesmen Wajib Lapor dan Rehabilitasi Medis
- Lampiran 9 Syarat dan Peraturan Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 11 Catatan Pembimbing
- Lampiran 12 Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kota Tangerang merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Banten. Sebagai salah satu kota moderen dan maju di Indonesia, Kota Tangerang mempunyai permasalahan yang kompleks yang terjadi di masyarakat. Misalnya saja, masalah kemiskinan dan kejahatan. Selain itu juga terdapat beberapa pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, misalnya masalah pelacuran, alkoholisme, homoseksualitas, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, serta masalah yang marak terjadi di kota-kota besar seperti obat-obatan terlarang atau biasa yang dikenal dengan Narkoba.

Narkoba dapat dikatakan salah satu budaya barat yang berdampak negatif, keberadaannya banyak beredar dan ditiru oleh masyarakat di Indonesia saat ini. Sehingga pemerintah membuat undang-undang khusus mengenai Narkotika yaitu Undang-undang No.22 Tahun 1997 dan di revisi menjadi Undang-undang No.35 Tahun 2009. Selain itu pemerintah juga membuat Undang-Undang No. 5 tahun 1997 tentang Psicotropika.

Peredaran Narkoba di Indonesia sudah sampai pada taraf mengkhawatirkan. Saat ini tidak ada wilayah kecamatan yang belum tersentuh oleh pengedar Narkoba, sekalipun di daerah terpencil. Menurut survei dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas

Indonesia (Putlitkes UI) tahun 2005, jumlah pengguna Narkoba di Indonesia pada tahun mencapai 3,2 juta orang atau 1,5 (satu koma lima) persen dari jumlah populasi. Dengan rician, 69 (enam puluh sembilan) persen merupakan penyalahguna secara teratur, 31 (tiga puluh satu) persen berada pada tahap ketergantungan dan 56 (lima puluh enam) persen atau 572.000 (lima ratus tujuh puluh dua ribu) orang diantaranya adalah pengguna jarum suntik (penasun) atau *Injecting Drugs User* (IDU). (Sumber : Artikel Metadon Cibodas, 2012).

Data tersebut yang tampil di permukaan. Adapun jumlah pengguna yang riil diprediksi jauh lebih banyak. Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan bahwa peningkatan jumlah pengguna Narkoba rata-rata per tahun mencapai 100.000 (seratus ribu) orang. Dengan asumsi, pada tahun 2004, jumlah pengguna Narkoba masih 3,2 (tiga koma dua) juta orang. Dalam 4 (empat) tahun terakhir, penambahan jumlah pengguna Narkoba mencapai 400.000 orang. Jadi diperkirakan jumlah pengguna Narkoba di tahun 2011 mencapai 3,9 (tiga koma sembilan) juta orang. Padahal Narkoba dapat menimbulkan dampak yang sangat berbahaya bagi pemakainya.

Semua jenis Narkoba mempunyai efek yang sangat berbahaya. Efek penggunaan Narkoba yang dapat dilihat secara umum, misalnya kematian langsung, kanker, gangguan hati, ketergantungan terhadap obat-obat terlarang, pemalas, menjadi bodoh, tidak kreatif, pendiam, suka melawan, dan kurang nafsu makan. Dampak penyalahgunaan Narkoba, antara lain, merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar, ketidakmampuan

membedakan mana yang baik dan buruk, perubahan perilaku menjadi asosial, merosotnya produktivitas kerja, gangguan kesehatan bahkan kematian.

Dengan demikian penyalahgunaan Narkoba mempunyai dampak yang sangat besar pada tatanan sosial keluarga dan masyarakat sehingga dapat terjadi tindakan kriminal dan gangguan ketertiban dan keamanan. Dengan kata lain Narkoba adalah pembunuhan secara perlahan namun pasti terhadap semua pemakainannya.

Dampak buruk Narkoba seakan hanya dijadikan angin lalu oleh pemakainya. Para pecandu Narkoba bukannya tidak tahu mengenai dampak buruk Narkoba, namun bagi mereka yang sudah terjerumus dalam lingkaran Narkoba, segala akibat penggunaan Narkoba akan mereka terima demi memenuhi kebutuhan mereka akan Narkoba.

Menyebarnya kasus Narkoba di Kota Tangerang disinyalir karena di wilayah ini banyak terdapat pabrik Narkoba berskala besar. Kota Tangerang juga berbatasan langsung dengan Ibu Kota Jakarta yang menjadi sasaran pengedaran Narkoba. Selain itu di Kota Tangerang juga terdapat Bandara Soekarno-Hatta yang menjadi tempat transit bagi para jaringan pengedar Narkoba internasional masuk ke Indonesia, mulai dari Afrika Barat, China, Timur Tengah, dan terakhir jaringan perdagangan Narkoba dari Malaysia yang terungkap di Bandara Soekarno-Hatta.

Jenis Narkoba yang sering disalahgunakan di masyarakat antara lain sabu-sabu, ekstasi, ganja, putauw/ heroin dan juga minuman keras atau alkohol. Semua jenis Narkoba tersebut sangat berbahaya karena merupakan

jenis golongan I, yaitu jenis Narkoba yang berpotensi sangat tinggi menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan untuk terapi. Salah satu jenis Narkoba yang paling sering disalahgunakan adalah putauw/ heroin yang merupakan jenis Narkoba yang dikonsumsi menggunakan jarum suntik. Jenis Narkoba ini sendiri sangat berbahaya karena selain menyebabkan ketergantungan juga mempunyai resiko yang sangat besar menderita hepatitis dan tertular HIV/ AIDS bagi pemakainya.

Menurut data, sebanyak 80 (delapan puluh) persen pengguna Narkoba dengan jarum suntik dilaporkan menderita hepatitis B/C, dan 40 – 50 persen tertular HIV. Penyebabnya adalah jarum suntik tidak steril dan digunakan secara bergantian. Dari pecandu pengidap HIV atau hepatitis, terjadi penularan kepada sesama pecandu dan pasangan seksualnya. Penyakit AIDS merusak sistem kekebalan tubuh, sedangkan hepatitis B/C dapat menyebabkan kerusakan hati dan kanker.

Berikut ini adalah berbagai data mengenai jumlah kasus HIV/ AIDS per Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten yang didapat dari Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Banten dan Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN) Provinsi Banten.

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah Kasus HIV/ AIDS per Kabupaten/ Kota di**  
**Provinsi Banten dari Tahun 2008 Sampai 2010**

| No.                      | Kabupaten/ Kota        | Jumlah Kasus HIV/ AIDS |            |            |
|--------------------------|------------------------|------------------------|------------|------------|
|                          |                        | 2008                   | 2009       | 2010       |
| 1                        | Lebak                  | 8                      |            | 11         |
| 2                        | Pandeglang             | 6                      | 6          | 3          |
| 3                        | Serang                 | 11                     | 22         | 12         |
| 4                        | Tangerang              | 82                     | 40         | 69         |
| 5                        | Kota Tangerang         | 17                     | 68         | 99         |
| 6                        | Kota Cilegon           | 14                     | 47         | 19         |
| 7                        | Kota Serang            | 27                     | 23         | 21         |
| 8                        | Kota Tangerang Selatan |                        | 9          | 29         |
| <b>Jumlah (Kab/Kota)</b> |                        | <b>165</b>             | <b>215</b> | <b>263</b> |

Sumber : Buku Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Banten (2012)

Data mengenai jumlah kasus HIV/ AIDS di atas merupakan data yang diambil dari buku Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Banten berdasarkan laporan dari masing-masing Dinas Kesehatan yang berada di setiap Kabupaten/ Kota.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kasus HIV/ AIDS dari tahun 2008 sampai 2010 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2008 jumlah kasus HIV/ AIDS sebanyak 165 (seratus enam puluh lima) kasus, dengan kasus terbanyak berada di wilayah Kabupaten Tangerang yaitu 82 (delapan puluh dua) kasus. Hal ini dikarenakan pada saat itu Kota Tangerang Selatan belum terbentuk dan masih menyatu dengan Kabupaten

Tangerang. Sedangkan kasus paling sedikit berada di Kabupaten Pandeglang dengan jumlah 6 (enam) kasus.

Pada tahun 2009 jumlah kasus HIV/ AIDS meningkat menjadi 215 (dua ratus lima belas) kasus, dengan kasus terbanyak berasal dari Kota Tangerang yaitu 68 (enam puluh delapan) kasus, dan kasus paling sedikit berada di Kabupaten Pandeglang dengan jumlah 6 (enam) kasus. Kenaikan jumlah kasus ini pun belum ditambah dengan jumlah kasus yang berada di Kabupaten Lebak, dikarenakan Kabupaten Lebak belum memberikan laporan kepada Dinas Kesehatan Provinsi Banten.

Pada tahun 2010 jumlah kasus HIV/ AIDS kembali meningkat menjadi 263 (dua ratus enam puluh tiga) kasus. Kasus terbanyak berasal dari Kota Tangerang dengan total 99 (sembilan puluh sembilan) kasus, sedangkan kasus paling sedikit berasal dari Kabupaten Pandeglang dengan total 3 (tiga) kasus.

Selanjutnya adalah data kasus HIV/ AIDS di Provinsi Banten sampai dengan Maret 2012 yang didapat dari Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN) Provinsi Banten.

**Tabel 1.2**

**Data Kasus HIV/ AIDS di Provinsi Banten s.d Maret 2012**

| No. | Kabupaten/ Kota | Jumlah Kasus HIV/ AIDS |      |
|-----|-----------------|------------------------|------|
|     |                 | HIV                    | AIDS |
| 1   | Lebak           | 26                     | 38   |
| 2   | Pandeglang      | 45                     | 18   |
| 3   | Serang          | 342                    | 74   |
| 4   | Tangerang       | 454                    | 203  |
| 5   | Kota Tangerang  | 628                    | 208  |



|                          |                        |             |            |
|--------------------------|------------------------|-------------|------------|
| 6                        | Kota Cilegon           | 115         | 69         |
| 7                        | Kota Serang            | 34          | 64         |
| 8                        | Kota Tangerang Selatan | 48          | 20         |
| <b>Jumlah (Kab/Kota)</b> |                        | <b>1692</b> | <b>694</b> |

Sumber : Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN) Provinsi Banten (2012)

Menurut data terbaru yang didapat dari Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN) Provinsi Banten, jumlah warga Kota Tangerang yang mengidap HIV positif sampai dengan Maret 2012 sebanyak 628 (enam ratus dua puluh delapan) orang, sedangkan pengidap AIDS sebanyak 208 (dua ratus delapan) orang.

Data selanjutnya adalah mengenai penemuan kasus HIV/ AIDS yang terjadi di Kota Tangerang selama berturut-turut sejak tahun 2000 sampai dengan Desember 2011, sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

**Data Penemuan Kasus HIV dan AIDS di Kota Tangerang dari Tahun 2000 s.d 2011**

| No | Tahun | Penemuan Kasus HIV dan AIDS |      |      |
|----|-------|-----------------------------|------|------|
|    |       | HIV                         | AIDS | MATI |
| 1  | 2000  | 11                          | 0    | 0    |
| 2  | 2001  | 35                          | 0    | 0    |
| 3  | 2002  | 35                          | 0    | 0    |
| 4  | 2003  | 58                          | 0    | 0    |

|               |      |            |            |           |
|---------------|------|------------|------------|-----------|
| 5             | 2004 | 52         | 5          | 2         |
| 6             | 2005 | 105        | 18         | 2         |
| 7             | 2006 | 48         | 23         | 8         |
| 8             | 2007 | 49         | 11         | 0         |
| 9             | 2008 | 33         | 3          | 1         |
| 10            | 2009 | 50         | 18         | 4         |
| 11            | 2010 | 53         | 27         | 0         |
| 12            | 2011 | 90         | 88         | 3         |
| <b>Jumlah</b> |      | <b>619</b> | <b>193</b> | <b>20</b> |

Sumber : Komisi Penanggulangan AIDS Nasional Provinsi Banten (2012)

Akumulasi angka penemuan kasus HIV/ AIDS di Kota Tangerang merupakan angka terbesar dibanding dengan Kabupaten/ Kota lainnya di Provinsi Banten. Meskipun dari data di atas dapat dilihat bahwa kasus HIV/ AIDS selalu naik turun setiap tahun. Jika dilihat pada tabel di atas, jumlah kasus HIV terbanyak terjadi pada tahun 2005 yaitu sebanyak 105 (seratus lima) kasus, sedangkan untuk kasus AIDS, jumlah terbanyak terjadi pada tahun 2011 dengan 88 (delapan puluh delapan) kasus. Total kematian kasus HIV/ AIDS di Kota Tangerang sejak tahun 2000 sampai dengan 2011 sebanyak 20 (dua puluh) orang.

Berdasarkan penyebab penularan HIV/ AIDS di Kota Tangerang, Dinas Kesehatan Kota Tangerang pada tahun 2011 menyatakan bahwa, sekitar 51 (lima puluh satu) persen penderita HIV/ AIDS tertular akibat penggunaan Narkoba suntik, 27 (dua puluh tujuh) persen akibat seks bebas dan heteroseksual dan 22 (dua puluh dua) persen sisanya disebabkan karena

beberapa faktor. Dengan demikian, sampai tahun 2011 penularan HIV/ AIDS berdasarkan penggunaan Narkoba suntik, seks bebas dan heteroseksual dan lain-lain adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4**

**Jumlah Kasus HIV/ AIDS Berdasarkan Jenis Penularan**

| No.           | Jenis penularan HIV/ AIDS    | Persentasi   | Jenis Kasus |            |
|---------------|------------------------------|--------------|-------------|------------|
|               |                              |              | HIV         | AIDS       |
| 1             | Narkoba Suntik               | 51 %         | 316         | 99         |
| 2             | Seks Bebas dan Heteroseksual | 27 %         | 167         | 52         |
| 3             | Lain-lain                    | 22 %         | 136         | 42         |
| <b>Jumlah</b> |                              | <b>100 %</b> | <b>619</b>  | <b>193</b> |

Sumber : Peneliti (2012)

Tabel di atas menunjukkan bahwa kasus penularan HIV/ AIDS terbesar diakibatkan melalui penggunaan Narkoba suntik (heroin/ putauw). Penderita HIV yang tertular melalui Narkoba suntik sebanyak 316 (tiga ratus enam belas) orang, sedangkan penderita AIDS sebanyak 99 (sembilan puluh sembilan) orang.

Tingginya jumlah pengidap HIV/ AIDS akibat penggunaan Narkoba jarum suntik membuat Pemerintah Kota Tangerang membuat beberapa program guna meminimalisir angka persebaran HIV/ AIDS yaitu dengan membentuk Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cipondoh dan Cibodas, Layanan Jarum Suntik Steril (LJSS) dan pemberian kondom. Ketiga program tersebut hanya dapat dijalani secara gratis bagi warga Kota Tangerang.

Salah satu program yang menjadi fokus penelitian adalah Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) yang didirikan pada tahun 2009 yang bertempat di 2 (dua) Kecamatan, yaitu Cibodas dan Cipondoh. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pembinaan Kesatuan Bangsa, Sekretariat Badan Narkotika Kota Tangerang (BNKT), alasan pemilihan tempat didirikannya Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) di Cibodas dan Cipondoh adalah karena kedua wilayah tersebut ditengarai paling rawan dalam penyebaran Narkoba. Cipondoh letaknya tidak jauh dari salah satu pusat persebaran Narkoba di Jakarta yaitu daerah Komplek Ambon. Sedangkan Cibodas merupakan daerah yang masyarakatnya kebanyakan pendatang yang berasal dari Jakarta, sehingga Narkoba yang dibawa dari Jakarta dijual dan dipakai di Tangerang.

Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) ini berbentuk sebuah panti rehabilitasi yang merupakan satu-satunya yang menangani masalah ketergantungan Narkoba jarum suntik. Program ini bertujuan untuk meminimalisir dampak penggunaan Narkoba jarum suntik yang beresiko tinggi tertular *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS).

Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) menjadi satu-satunya tempat rehabilitasi bagi pecandu Narkoba jarum suntik yang dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Selain itu pasien juga diberi beberapa kemudahan antara lain, selama mengikuti program ini pasien tidak dipungut biaya atau gratis, karena dananya berasal dari bantuan luar negeri yaitu dari *HIV Cooperation Program for Indonesia* (HCPI) dan bantuan

swadaya donator yang mendukung pemutusan penyalahgunaan opium melalui jarum suntik. Namun setelah setahun didirikan, penyelenggaraan layanan Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) sepenuhnya dibiayai dari (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) APBD Kota Tangerang.

Lokus penelitian ini adalah Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) khususnya yang bertempat di Kecamatan Cibodas Kota Tangerang. Alasan penentuan lokus penelitian karena di wilayah Kecamatan Cibodas Kota Tangerang, tepatnya di Kelurahan Uwung Jaya menjadi salah satu tempat yang terkenal rawan dalam penyebaran Narkoba di Kota Tangerang selain di Bandara Soekarno-Hatta. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Polisi Resor (Polres) Metro Kota Tangerang dan Puskesmas Cibodasari Kota Tangerang. Dengan pertimbangan tersebut, maka peneliti memilih Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Kecamatan Cibodas sebagai lokus penelitian.

Berikut adalah data pasien yang menjalani rehabilitasi di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas sampai dengan bulan April 2012.

**Tabel 1.5**

**Data Pasien Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas s.d April 2012**

| <b>No.</b> | <b>Keterangan</b>                      | <b>Jumlah</b> |
|------------|--|---------------|
| 1          | Terdaftar                              | 57 Pasien     |
| 2          | Pasien Aktif                           | 21 Pasien     |
| 3          | Pindah (Ke Metadon Lain)               | 9 Pasien      |
| 4          | <i>Drop Out</i> (Tidak Ada Keterangan) | 20 Pasien     |
| 5          | Meninggal                              | 7 Pasien      |

Sumber : Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas (2012)

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 57 (lima puluh tujuh) pasien yang terdaftar di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas, hanya sebanyak 21 (dua puluh satu) pasien saja yang merupakan pasien aktif. Sisanya yaitu pindah ke Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) lain sebanyak 9 (sembilan) pasien, *drop out* sebanyak 20 (dua puluh) pasien dan meninggal sebanyak 7 (tujuh) pasien.

Agar penelitian menjadi lebih informatif, maka peneliti menampilkan data pembandingan. Data pembandingan dalam penelitian ini adalah Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Jalan Emas yang berada di Kabupaten Tangerang. Alasan peneliti mengambil Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Jalan Emas atau yang lebih umum dikenal sebagai Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) Jalan Emas sebagai data pembandingan adalah karena di Provinsi Banten hanya ada 2 (dua) wilayah yang mendirikan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) yaitu di Kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Koordinator Klinik Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) Jalan Emas Kabupaten Tangerang, bahwa peran Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) di Cibodas dan Jalan Emas hampir sama yaitu untuk menekan dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan Narkoba jarum suntik yaitu HIV/ AIDS dan penyakit lain yang kemungkinan dapat tertular melalui penggunaan jarum suntik.

Persamaan lain dari kedua Klinik Metadon ini adalah sama-sama dipilihnya Puskesmas Cibodasari dan Puskesmas Jalan Emas sebagai Institusi

Penerima Wajib Lapori (IPWL) berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1305/Menkes/SK/VI/2011 Tentang Institusi Penerima Wajib Lapori. Dimana menurut Kepmenkes tersebut, kedua Puskesmas ini memungkinkan bagi para pecandu Narkoba untuk melaporkan diri dengan melakukan assesmen, dan kemudian dapat dirujuk untuk mengikuti kegiatan rehabilitasi sesuai dengan jenis kecanduannya.

Yang membedakan dari kedua outlet tersebut adalah sumber dana untuk pembiayaan operasional. Sumber dana untuk membiayai Program Terapi Rumatan Metadon di ORM Cibodas sepenuhnya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Tangerang, sehingga pasien tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menjalani rehabilitasi di ORM ini. Sedangkan untuk ORM Jalan Emas, sumber biayanya berasal dari HIV/ AIDS Cooperation Program for Indonesia (HCPI) dan sejak tahun 2012 untuk pendanaan operasional juga dibantu dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Tangerang. Namun pasien ORM Jalan Emas tetap harus membayar Rp 3.000,00 per botol metadon yang mereka minum tiap hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan penyelenggaraan program Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas. *Pertama*, berkaitan dengan pemberian informasi atau sosialisasi. Kurangnya partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas terjadi antara lain karena pihak ORM kurang gencar dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat sebagai bentuk kontak langsung dengan masyarakat.

Misalnya tidak adanya *website* resmi yang menjelaskan mengenai Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM), sehingga masyarakat luas sulit mendapatkan informasi mengenai Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM). Selain itu kegiatan penyuluhan juga tidak dilakukan secara merata, sehingga hanya masyarakat yang mendapat penyuluhanlah yang mengetahui informasi mengenai Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM), sedangkan masyarakat lain tidak tahu.

Dalam melakukan sosialisasi, Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) mempunyai kesempatan sebanyak 11 (sebelas) kali dalam setahun. Jenis sosialisasi yang dijalankan beragam, mulai dari penyuluhan di masyarakat, spanduk-spanduk, radio dan media massa lain. Namun masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) di Cibodas.

*Kedua*, berkaitan dengan pelaksanaan. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pemberantasan Penyakit Menular (P2M), menyebutkan bahwa kendala dan masalah itu antara lain karena jam layanan yang terkadang bentrok dengan beberapa pasien yang harus bekerja, sedangkan jam layanan terbatas sampai pukul 12.00 WIB. Sehingga tidak semua pasien meminum metadon setiap hari. Masalah ini juga dibicarakan dalam acara konsultasi tahunan dengan pihak Dinas Kesehatan Kota Tangerang yang dilaksanakan pada 30 April 2012 di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang.

*Ketiga*, adalah mengenai angka kehadiran pasien Metadon yang terus menurun. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut :



**Tabel 1.6**  
**Data Pasien Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas**  
**Dari Tahun 2010 s.d 2012**

| No. | Keterangan                             | Jumlah Pasien |      |      |
|-----|--|---------------|------|------|
|     |  | 2010          | 2011 | 2012 |
| 1   | Teregister (Terdaftar)                 | 53            | 55   | 57   |
| 2   | Pasien Aktif                           | 32            | 29   | 21   |
| 3   | Pasien Pindah (ke Metadon Lain)        | 7             | 10   | 9    |
| 4   | <i>Drop Out</i> (Tidak Ada Keterangan) | 9             | 10   | 20   |
| 5   | Meninggal                              | 3             | 6    | 7    |

Sumber : Peneliti (2012)

Jika dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pasien yang terdaftar dari tahun ke tahun terus meningkat. Di tahun 2010 jumlah pasien terdaftar sebanyak 53 (lima puluh tiga) pasien, di tahun 2011 sebanyak 55 (lima puluh lima) pasien, sedangkan di tahun 2012 sebanyak 57 (lima puluh tujuh) pasien.

Selanjutnya adalah jumlah pasien aktif yang terus menurun dari tahun 2010 sampai 2012. Angka pasien aktif di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas di tahun 2010 sebanyak 32 (tiga puluh dua) pasien, di tahun 2011 sebanyak 29 (dua puluh sembilan) pasien, sedangkan di tahun 2012 menurun menjadi 21 (dua puluh satu) pasien. Masalah yang terjadi adalah terus menurunnya jumlah pasien aktif meskipun jumlah pasien yang terdaftar meningkat. Hal itu kemungkinan besar dipengaruhi oleh jumlah pasien yang mengalami *drop out*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“PARTISIPASI OUTLET REHABILITASI METADON (ORM) CIBODAS DALAM PENANGANAN PECANDU NARKOBA JARUM SUNTIK DI KOTA TANGERANG”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan lapangan, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Kurangnya sosialisasi mengenai program rehabilitasi bagi pecandu Narkoba jarum suntik di Outlet Rehabilitasi Metadon di Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.
2. Adanya masalah mengenai jam pelayanan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas yang bentrok dengan beberapa pasien yang harus bekerja.
3. Angka kehadiran pasien Metadon yang terus menurun.

### **1.3 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian adalah pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian kualitatif. Dimana dalam penelitian kualitatif ini penulis hanya membatasi penelitian pada Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) di Kota Tangerang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang dan batasan penelitian di atas, maka rumusan masalah yang menjadi kajian peneliti adalah **“Bagaimana partisipasi**

Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam penanganan pecandu Narkoba jarum suntik di Kota Tangerang?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dimaksudkan agar peneliti dalam melakukan penelitian mempunyai fokus mengenai hal-hal apa saja yang harus diteliti untuk memudahkan penelitian. Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian dan rumusan masalah yang ada, yaitu “Mengetahui partisipasi dari Outlet Rehabilitasi Metadon dalam penanganan pecandu Narkoba jarum suntik di Kota Tangerang.”

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian yang berjudul **“Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Dalam Penanganan Pecandu Narkoba Jarum Suntik di Kota Tangerang”** ini, yaitu antara lain :

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Administrasi Negara. Dimana dalam penelitian ini khusus membahas tentang permasalahan sosial masyarakat yang erat kaitannya dengan ilmu psikologi sosial, sosiologi, administrasi dan hukum. Serta untuk mengembangkan teori baru dalam Administrasi Negara.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan perkuliahan mahasiswa, dan juga dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama bagi penelitian mengenai penggunaan Narkoba jarum suntik atau masalah sosial lainnya.

## 1.7 Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Latar belakang masalah menggambarkan situasi, kondisi, ruang lingkup dan kedudukan permasalahan yang akan diteliti dalam bentuk uraian secara deduktif, dari ruang lingkup yang paling umum hingga menitik ke masalah yang lebih spesifik, yang relevan dengan judul penelitian.

#### **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah masalah-masalah yang muncul yang berkaitan dengan tema/topik/judul penelitian atau dengan variabel yang akan diteliti.

#### **1.3 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian merupakan pembatasan masalah dalam penelitian, dimana lebih mempersempit masalah yang akan diteliti. Batasan penelitian akan memuat objek penelitian, subjek penelitian, dan lokus penelitian secara jelas.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian menjawab pertanyaan “Apa yang akan diselesaikan peneliti dalam melakukan penelitian”. Dalam bagian ini, masalah penelitian dikemukakan dalam bentuk pertanyaan yang dirumuskan secara tajam yang ingin dicari jawabannya dalam penelitian ini.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan pernyataan operasional yang merincikan apa yang akan diselesaikan dan dicapai dalam penelitian terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Pada bagian ini dikemukakan apa yang menjadi kegunaan hasil penelitian, baik manfaat teoritis dan manfaat praktis dari diadakannya penelitian.

#### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan menjelaskan tentang isi bab per bab secara singkat dan jelas.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN ASUMSI DASAR**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini penulis membahas teori-teori dasar dan tinjauan pustaka yang mendukung materi dalam penelitian.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikiran peneliti sebagai kelanjutan dari deskripsi teori.

## **2.3 Asumsi Dasar**

Asumsi dasar penelitian dirumuskan berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir peneliti.

# **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

## **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian menjelaskan metode yang dipergunakan dalam penelitian, dalam hal ini adalah metode penelitian kualitatif.

## **3.2 Sampel Sumber Data Penelitian**

Menjelaskan sampel yang digunakan beserta menentukan informan-informan yang akan membantu penulis mendapatkan informasi.

## **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menjelaskan tentang proses penyusunan dan jenis alat pengumpul data yang digunakan.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menjelaskan teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

## **3.5 Teknik Analisis Data**

Menjelaskan mengenai teknik analisis yang digunakan dalam melakukan analisis data penelitian.

### **3.6 Tempat dan Waktu Penelitian**

Menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian dilaksanakan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **4.1 Deskripsi Obyek Penelitian**

Menjelaskan objek penelitian yang meliputi lokasi penelitian, struktur organisasi dari informan yang telah ditentukan serta hal lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

### **4.2 Deskripsi Data**

Menjelaskan data penelitian dengan menggunakan teori yang relevan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

### **4.3 Temuan Lapangan**

Menjelaskan hasil penelitian yang telah diolah dari data mentah dengan mempergunakan teknik analisa data kualitatif.

### **4.4 Pembahasan**

Merupakan pembahasan lebih lanjut dari hasil penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

### **3.1 Kesimpulan**

Menyimpulkan hasil penelitian secara jelas, singkat, mudah dipahami, dan harus sejalan dengan permasalahan dan asumsi dasar penelitian.

### **3.2 Saran**

Berisi tindak lanjut dari sumbangan penelitian terhadap bidang yang diteliti, baik secara teoritis maupun praktis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi daftar referensi, dokumen dan sumber lain yang digunakan dalam penyusunan metodologi penelitian administrasi.

### **LAMPIRAN**

Berisi daftar dokumen-dokumen yang menunjang data penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN ASUMSI DASAR

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Pengertian tinjauan pustaka menurut Black dan Champion (2009 : 296) merupakan gambaran yang menyeluruh dari setiap proyek penelitian. Tinjauan pustaka digunakan sebagai peninjauan kembali pustaka (laporan penelitian, dan sebagainya) mengenai masalah yang berkaitan dengan penelitian. Berikut adalah beberapa pustaka yang relevan dalam penelitian Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam Penanganan Pecandu Narkoba Jarum Suntik di Kota Tangerang.

##### 2.1.1 Pengertian Partisipasi

Secara etimologis partisipasi berasal dari bahasa Inggris "*participation*" yang artinya pengambilan bagian. Sedangkan dalam bahasa Belanda disebut dengan "*participatie*" yang artinya penyertaan. Bahasa Indonesia kemudian menerjemahkan partisipasi sebagai perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Dengan demikian ada dua hal pokok dalam partisipasi yakni mengambil bagian dan penyertaan atau berperan serta.

Pengertian partisipasi dalam *the Oxford English Dictionary*, Rahnama dalam Muluk (2005:45) menyatakan partisipasi sebagai "*the action or fact of partaking, having or forming a part of*". Dalam pengertian ini, partisipasi

dapat bersifat transitif atau intransitif, dapat pula bermoral atau tidak bermoral. Seperti dijelaskan sebagai berikut :

Partisipasi transitif apabila ia berorientasi kepada tujuan tertentu. Sebaliknya, partisipasi bertujuan intransitif apabila subjek tertentu berperan serta tanpa tujuan yang jelas. Partisipasi memenuhi sisi moral apabila tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan etika. Dalam pengertian ini partisipasi mengandung konotasi positif. Betitu pula sebaliknya, jika kegiatan berpartisipasi ditujukan pada tujuan yang tidak sesuai dengan etika maka ia disebut tak bermoral. Dalam perspektif yang lain, partisipasi juga berkonotasi positif apabila ia dipersepsi sebagai tindakan bebas yang oleh subjek (bukannya terpaksa) dilakukannya atas nama partisipasi.

Partisipasi menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 1054) merupakan perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, dan peran serta. Sedangkan berpartisipasi adalah melakukan partisipasi; berperan serta dalam suatu kegiatan; ikut serta; seluruh masyarakat.

Kata "partisipasi" secara harfiah berarti mengambil bagian dalam suatu kerjasama. Davis dalam Sastropetro (1988 : 13) mendefinisikan partisipasi sebagai :

*"Participation can be defined as mental and emotional involvement of a person in a group situation which encourages him to contribute to group goals and share responsibility in them", "There are three ideas in this definition which are important to managers who will practice the art of participation, most of them do agree on the importance of these three ideas".*

Pendapat tersebut di atas dapat diterjemahkan sebagai berikut :

"...Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan".

“...Di dalamnya terdapat tiga buah gagasan penting artinya bagi para manajer/pimpinan yang hendak menerapkan seni partisipasi dan kebanyakan dari mereka sependapat dengan tiga buah gagasan tersebut”.

Dari pengertian partisipasi di atas, maka pendapat Davis dalam Tangkisilan (2005 : 321) ini mengandung 3 (tiga) unsur pokok, yaitu:

1. Adanya keterlibatan mental dan emosi individu dalam melakukan aktivitas kelompok;
2. Adanya motivasi individu untuk memberikan kontribusi tergerak yang dapat berwujud barang, jasa, buah pikiran, tenaga dan keterampilan;
3. Timbulnya rasa tanggung jawab dalam diri individu terhadap aktivitas kelompok dalam usaha pencapaian tujuan.

Jadi, seseorang dikatakan berpartisipasi dalam suatu kegiatan pembangunan jika individu itu benar-benar melibatkan diri secara utuh dengan mental dan emosinya, dan bukan sekedar hadir dan bersifat pasif terhadap aktivitas tersebut.

a. Keterlibatan mental dan emosi

Gagasan pertama yang paling penting dalam partisipasi yaitu keterlibatan mental dan emosional daripada hanya berupa aktivitas fisik. Dari inisiatif orang itu sendiri yang terlibat bukan hanya keterampilannya. Keterlibatan ini bersifat psikologi daripada fisik. Seseorang berpartisipasi berarti terlibat egonya daripada hanya terlibat tugas.

b. Motivasi kontribusi

Gagasan kedua yang penting dalam partisipasi adalah memotivasi orang-orang yang memberikan kontribusi. Mereka diberi kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreativitasnya untuk mencapai tujuan kelompok, dengan demikian partisipasi berbeda dengan “kesepakatan”.

Partispaisi lebih dari sekedar upaya untuk memperoleh kesepakatan atas sesuatu yang telah diputuskan. Partisiapsi sangat bernilai karena dapat meningkatkan motivasi dan membantu masyarakat untuk memahami dan menjelaskan mereka mencapai tujuan.

c. Tanggung jawab

Gagasan ketiga adalah partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompok. Ini juga proses sosial yang melaluinya orang-orang menjadi terlibat sendiri dalam pembangunan dan mau mewujudkan keberhasilannya.

Cohen dan Uphoff (1977) dalam Tangkilisan (2005 : 323) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat diklasifikasikan menjadi enam tahap berdasarkan bentuk aktivitas yang dilaksanakannya.

Keenam bentuk tahapan partisipasi itu adalah sebagai berikut :

1. "Partisipasi dalam atau melakukan kontak dengan pihak lain sebagai titik awal pelaksanaan aktivitas tersebut;
2. Partisipasi dalam memperlihatkan atau menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima, mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya;
3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan, baik yang bersifat politis yang menyangkut kepentingan mereka maupun dalam hal yang bersifat teknis;
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan;
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan;
6. Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan anggota masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat."

Selanjutnya Cohen mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada intinya terlibat dalam empat hal, yakni sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam perencanaan.  
Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan yang meliputi penentuan tujuan-tujuan oleh masyarakat sendiri dari serangkaian kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan dengan mempergunakan potensi sumber-sumber yang ada di masyarakat sebaik mungkin, yang kesemuanya disampaikan dalam rapat/musyawarah.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan.  
Dalam proses pelaksanaan pembangunan dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat secara aktif ikut melaksanakan pekerjaan dengan memberikan kontribusi (uang/tenaga/pikiran) untuk menunjang setiap program pembangunan di daerah yang bersangkutan.
3. Partisipasi dalam pengawasan.  
Pengawasan merupakan aktifitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan terhadap aktifitas yang telah direncanakan. Dalam rangka menyesuaikan dengan kepentingan masyarakat maka pengawasan dalam partisipasi tidak cukup dilakukan oleh lembaga formal tetapi oleh organisasi masyarakat, golongan kepentingan, kelompok profesi bahkan anggota masyarakat dapat turut serta mengawasi.
4. Partisipasi dalam pemeliharaan dan pemanfaatan.  
Pemeliharaan dan pemanfaatan terkait pula dengan pengembangan yang berarti mendukung kearah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia, keadilan sosial, dan pemeliharaan alam sebagai lingkungan manusia untuk generasi yang akan datang."

Tahapan partisipasi menurut Uphoff di atas, pada dasarnya sama dengan tahapan partisipasi menurut Cohen. Namun Cohen membuat tahapan partisipasi menjadi lebih sederhana yaitu 4 (empat) tahap, antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pemeliharaan dan pemanfaatan.

Pengertian partisipasi menurut Wahyu MS (2005 : 143), menulis :

Partisipasi adalah pengikutsertaan seluruh anggota masyarakat di dalam seluruh kegiatan pembangunan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta pemanfaatan hasil tanpa berarti mengorbankan kepentingan masyarakat itu sendiri.

Pengertian di atas menitikberatkan kepada keterlibatan secara aktif masyarakat baik dalam proses perencanaan sampai dengan pemanfaatannya. Akan tetapi adanya bentuk partisipasi tersebut tidaklah mencederai hak-hak sosial masyarakat, tidak merugikan serta mengorbankan kepentingan masyarakat itu sendiri.

Selanjutnya pengertian partisipasi menurut Agustino (2007 : 59) yang berpendapat bahwa:

“Partisipasi adalah keikutsertaan warga negara biasa (yang tidak mempunyai kewenangan) dalam mempengaruhi proses pembuatan serta pelaksanaan keputusan politik berupa kebijakan publik, dimana publik memiliki 2 kegiatan yakni mempengaruhi isi kebijakan umum dan ikut menentukan pembuat serta pelaksana keputusan politik.”

Agustino dalam konteks ini menggunakan perspektif politik dalam penjelasannya mengenai definisi partisipasi. Ia menguraikan bahwa sesungguhnya masyarakat sebagai warga negara biasa, memiliki peranan dalam mempengaruhi formulasi serta implementasi (bahkan menjadi hakim penentu keberlangsungan *status quo rezim* penguasa) *content* kebijakan pemerintah melalui perilaku partisipasi politiknya.

Pengertian mengenai partisipasi dikemukakan oleh Sastroproetro (1988 : 13), yang mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Allport masih dalam Sastroproetro (1988 : 12), menyatakan pendapatnya mengenai partisipasi, yaitu: “*The person who participates is ego-involved instead of merely task involved*”, yang menjelaskan bahwa seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami

keterlibatan dirinya atau egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja.

Dengan keterlibatan dirinya, berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya. Atau misalnya berpartisipasi atau ikut serta (dapat anda rasakan sendiri), maka anda melakukan kegiatan itu karena menurut pemikiran anda perlu dan bahwa perasaan anda pun menyetujui atau berkenan untuk melakukannya.

Selanjutnya Sumarto (2009 : 15) mendefinisikan partisipasi sebagai :

Partisipasi merupakan proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian partisipasi secara umum, bahwa partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam seluruh kegiatan pembangunan, baik keterlibatan fisik, mental maupun tanggung jawab. Tahapan partisipasi biasanya dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pemeliharaan dan pemanfaatan hasil yang telah dicapai guna kesejahteraan masyarakat.

Pengertian mengenai partisipasi yang lain dikemukakan oleh Asngari PS dalam Sjafari (2007 : 144), yang meresmukan pengertian atau makna partisipasi menjadi enam poin, yaitu :

(1). Keterlibatan dalam pengambilan keputusan, (2). Keterlibatan dalam pengawasan, (3). Keterlibatan dimana mendapatkan mendapatkan manfaat dan penghargaan, (4). Partisipasi sebagai proses pemberdayaan (*empowerment*), (5). Partisipasi bermakna kerja kemitraan (*partnership*), dan (6). Partisipasi sebagai akibat dari pengaruh *stakeholder* menyangkut pengambilan keputusan, pengawasan dan penggunaan *resource* yang bermanfaat bagi mereka.

Jika dikaitkan dengan partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) dalam penanganan pecandu Narkoba jarum suntik di Kota Tangerang, maka dalam pengertian di atas dapat diketahui bahwa partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) dapat dikelompokkan menjadi 6 (enam) poin, dimana dapat disederhanakan menjadi pengambilan keputusan, pengawasan, mendapatkan manfaat dan penghargaan, proses pemberdayaan, *partnership* dan penggunaan *resource* yang bermanfaat khususnya bagi pasien di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Kota Tangerang.

Dalam penelitian ini, kata partisipasi digunakan untuk menggambarkan kesikutsertaan atau peran aktif dari suatu organisasi publik dalam hal ini Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam penanganan pecandu Narkoba jarum suntik di Kota Tangerang.

### **2.1.2 Pengertian Rehabilitasi**

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 1155), kata rehabilitasi diartikan sebagai:

1. pemulihan kepada kedudukan (keadaan, nama baik) yang dahulu (semula);
2. perbaikan anggota tubuh yang cacat dan sebagainya atas individu (misal pasien rumah sakit, korban bencana) supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat di masyarakat.

Menurut Pasal 1 PP. No. 3 Tahun 2002 tentang Kompensasi, Restitusi, dan Rehabilitasi Terhadap Korban Pelanggaran Hak Asasi Manusia yang Berat menyatakan bahwa, rehabilitasi adalah pemulihan pada kedudukan semula, misalnya kehormatan, nama baik, jabatan, atau hak-hak lain.



Kemudian pengertian rehabilitasi menurut Pasal 1 butir 22 Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana (KUHP), yaitu:

Rehabilitasi adalah hak seseorang untuk mendapat pemulihan haknya dalam kemampuan, kedudukan dan harkat serta martabatnya yang diberikan pada tingkat penyidikan, penuntutan atau peradilan karena ditangkap, ditahan, dituntut atau diadili tanpa alasan berdasarkan undang-undang atau karena kekeliruan mengenai orangnya atau hukum yang diterapkan menurut cara yang diatur dalam undang-undang ini.

Pengertian rehabilitasi menurut Martono dan Joewana (2008 : 92) merupakan suatu rangkaian proses pelayanan yang diberikan kepada pecandu, untuk melepaskannya dari ketergantungannya pada Narkoba, sampai ia dapat menikmati kehidupan bebas tanpa Narkoba.

Rehabilitasi yang menyangkut tentang penyalahgunaan Narkoba bisa berupa rehabilitasi medis dan sosial. Menurut UU. No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, rehabilitasi medis adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan Narkotika. Sedangkan, rehabilitasi sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar bekas pecandu Narkotika dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, rehabilitasi terutama rehabilitasi Narkoba merupakan suatu proses pemulihan baik secara medis, fisik, mental maupun sosial yang diberikan kepada pecandu agar dapat sembuh dari ketergantungannya pada Narkoba.

### 2.1.3 Pengertian Metadon

Metadon secara luas dikenal sebagai opiat sintetis yang tergolong dengan heroin, kodein, dan morfin. Opiat ini pertama kali dikembangkan di Jerman pada tahun 1945 sebagai obat penghilang rasa sakit. Selanjutnya, sekitar tahun 1960an, untuk pertama kalinya metadon digunakan untuk program perawatan pada pecandu Narkoba di New York.

Secara umum, pengertian metadon menurut Lembaga Metadon Indonesia, yaitu :

”metadon (*Dolophine, Amidone, Methadose, Physeptone, Heptadon* dan masih banyak lagi nama persamaannya) adalah sejenis sintetis opioid yang secara medis digunakan sebagai analgesik (peredam nyeri), antitusif (peredam batuk) dan sebagai terapi rumatan pada pasien dengan ketergantungan opioid”.

Dengan kata lain metadon merupakan sejenis opioid yang berbentuk sintetis atau cair yang dapat digunakan sebagai terapi penggunaan Narkoba, khususnya Narkoba jarum suntik. Sehingga proses terapinya adalah dengan mengganti opioid dengan metadon yang juga merupakan sejenis opioid.

Pengertian Opioid sendiri menurut Nevid, dkk (2005 : 16) merupakan narkotik, yaitu istilah yang digunakan untuk obat adiktif yang memiliki kemampuan melepaskan rasa sakit dan menyebabkan tidur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Klinik Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Jalan Emas Kabupaten Tangerang, bahwa sebenarnya metadon sama halnya seperti putauw (opiat). Namun ada yang membedakan antara keduanya, perbedaan itu antara lain dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1

## Perbedaan Antara Metadon dan Putauw

| No. | Perbedaan   |  |
|-----|---|--|
|     | Metadon   | Putauw   |
| 1   | Dikonsumsinya dengan cara diminum, karena sifatnya yang sintetis. | Disuntikkan ke tubuh.  |
| 2   | Tidak mempunyai resiko penularan penyakit lewat darah.            | Mempunyai resiko penularan penyakit lewat darah, seperti HIV/ AIDS, Hepatitis B dan C. |
| 3   | Mempunyai waktu paruh yang panjang yaitu antara 24 – 32 jam.      | Mempunyai waktu paruh yang lebih pendek yaitu hanya sekitar 4 – 6 jam.                 |
| 4   | Harganya lebih murah (bahkan gratis).                             | Harganya mahal (1 gram putauw harganya mencapai 1 Juta Rupiah).                        |

Sumber : Hasil Wawancara Kepala Koordinator Klinik PTRM Jalan Emas (2012)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti rehabilitasi metadon, maka para pengguna Narkoba jarum suntik (penasun) tidak hanya dapat meminimalisir kemungkinan terjangkit virus HIV/ AIDS dan penyakit lain, namun juga dapat perlahan-lahan menata kembali hidupnya yang habis tersita karena penggunaan putauw.

Hal itu dapat dilihat dari perbedaan waktu paruh yang sangat signifikan. Waktu paruh adalah waktu dimana obat-obatan tersebut dapat terserap oleh darah. Waktu paruh penggunaan putauw hanya selama 4 – 6 jam, itu artinya

selama setiap 4 – 6 jam, pengguna Narkoba jarum suntik (penasun) harus menyuntikkan lagi putauw ke dalam tubuhnya. Sehingga dalam sehari mereka harus menyuntikkan putauw sekitar sebanyak 4 (empat) kali. Itu akan sangat mengganggu dan membuat hidupnya hanya akan bergantung pada putauw. Mereka tidak sempat bekerja bahkan mengurus diri mereka dan keluarganya. Sedangkan waktu paruh untuk metadon selama 24 – 32 jam, yang artinya pengguna Narkoba jarum suntik (penasun) yang menjadi pasien hanya perlu meminum metadon sekali dalam sehari. Setelah itu mereka dapat menjalankan kegiatan mereka seperti kuliah, bekerja dan kegiatan lainnya.

### Gambar 2.1

#### Metadon



Sumber : Outlet Rehabilitasi Metadon Jalan Emas (2012)

Metadon kini banyak digunakan sebagai metode terapi bagi orang-orang yang kecanduan Narkoba. Menurut UU No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika,

terapi metadon adalah sebuah metode terapi khusus untuk ketergantungan *opiate* jenis heroin/putaw dengan berupa pengalihan dari penyalahgunaan heroin yang termasuk golongan I (dilarang pemakaian untuk terapi) menjadi menggunakan metadon yang termasuk golongan II (biasa digunakan untuk terapi).

Dengan mengikuti terapi metadon, bukan berarti pecandu Narkoba serta merta lepas dari ketergantungan. Hal itu dikarenakan metadon sendiri adalah golongan opioid, sehingga pemberian obat ini sebenarnya bertujuan untuk mengganti kebutuhan pecandu terhadap opiat lainnya seperti putaw, morfin, dan lain-lain. Dengan pengalihan tersebut, maka penggunaan jarum suntik akan berkurang karena digantikan menjadi metadon yang berbentuk cair. Sehingga dapat meminimalisir penyebaran penyakit *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS).

#### **2.1.4 Pengertian Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM)**

Outlet secara sederhana dapat diartikan sebagai tempat untuk melakukan sesuatu kegiatan. Dengan demikian Outlet Rehabilitasi Metadon merupakan tempat/pusat/panti/klinik yang digunakan untuk pemulihan bagi orang-orang yang mengalami ketergantungan akan Narkoba melalui jarum suntik yang besar kemungkinannya terjangkit virus *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired immune deficiency syndrome* (HIV/AIDS).

Outlet Rehabilitasi Metadon digunakan sebagai wadah bagi berlangsungnya Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) atau *Methadone*

*Maintenance Therapy* (MMT). Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) adalah program layanan yang memberikan zat yang bernama metadon sebagai pengganti (substitusi) dari zat heroin ilegal yang dikonsumsi pasien, oleh karena itu disebut program rumatan. Dasar rasional PTRM adalah fakta tingginya angka kekambuhan pada pecandu heroin yang mengindikasikan kebutuhan tubuh atas zat jenis opiat untuk membuat keseimbangan tubuh agar dapat beraktivitas secara normal. Metadon bekerja pada tubuh selama rata-rata 24 jam, sehingga hanya perlu minum satu kali sehari. Program rumatan ini diberikan minimal 6 (enam) bulan dan dapat diteruskan sampai 2 (dua) tahun sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada Pedoman Nasional PTRM.

Di Kota Tangerang sendiri, Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) didirikan di bawah naungan Dinas Kesehatan Kota Tangerang dan bekerja sama dengan Puskesmas setempat. Saat ini sudah terdapat 2 (dua) Outlet yang bertempat di Kecamatan Cibodas dan Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang yang berdiri sejak tahun 2009. Para pecandu yang ingin mengikuti rehabilitasi di Outlet Rehabilitasi Metadon ini tidak dipungut biaya atau gratis.

Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti pada Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas. Pertimbangan peneliti mengambil lokus penelitian di ORM Cibodas ini karena menurut berbagai sumber dan hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa, di wilayah Kecamatan Cibodas tepatnya di Kelurahan Uwung Jaya telah lama menjadi salah satu titik rawan penyebaran dan penyalahgunaan Narkoba, sehingga peneliti tertarik meneliti di ORM Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.

### **2.1.5 Pengertian Penanganan**

Penanganan berasal dari kata tangan. Pengertian kata penanganan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 1396) yaitu proses, cara, perbuatan menangani dan penggarapan. Dengan kata lain penanganan adalah penyelesaian satu atau serangkaian proses pekerjaan.

Penanganan yang berkaitan dengan pecandu Narkoba dapat diartikan sebagai proses atau cara penyelesaian masalah pecandu Narkoba, agar pecandu tersebut dapat terbebas dari ketergantungannya pada Narkoba, dimana dalam penelitian ini, peneliti hanya mengkhususkan pada penyalahgunaan Narkoba yang dikonsumsi melalui jarum suntik.

### **2.1.6 Pengertian Pecandu**

Pecandu dapat diartikan sebagai pematik, penghisap candu, peminat dan penggemar (misalnya penggemar olah raga, dll). Namun, umumnya masyarakat Indonesia menganggap kata pecandu sebagai sebuah perilaku negatif. Karena pecandu cenderung diartikan sebagai orang yang memiliki perilaku menyimpang yaitu ketergantungan Narkoba. Penghisap candu sendiri dapat berupa ganja, morfin, opium, kesukaan dan narkotik yang kesemua itu termasuk dalam Narkoba.

Menurut UU. No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, pecandu Narkotika adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan Narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada Narkotika, baik secara fisik maupun psikis.

Kecanduan atau ketergantungan akan obat-obatan terlarang disebut juga dengan istilah adiksi. Menurut Nevid, dkk (2005 : 7) Adiksi adalah penggunaan habitual dan kompulsif dari suatu obat diiringi dengan bukti ketergantungan fisiologis.

Ketergantungan fisiologis (*physiological dependence*) berarti bahwa tubuh seseorang telah berubah sedemikian rupa sebagai hasil dari penggunaan obat-obatan psikoaktif secara teratur sehingga tubuh menjadi tergantung pada pasokan zat yang stabil. Tanda-tanda utama dari ketergantungan fisiologis mencakup perkembangan toleransi dan/atau sindrom abstinensi. Ketergantungan psikologis (*psychological dependence*) mencakup penggunaan obat-obatan secara kompulsif untuk memenuhi kebutuhan psikologis, seperti tergantung pada obat untuk mengatasi stress. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Anda bisa tergantung secara psikologis pada obat tanpa mengembangkan ketergantungan fisiologis atau adiksi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pecandu Narkoba merupakan penyalahgunaan Narkoba secara terus-menerus sehingga terjadi ketergantungan baik secara fisik maupun psikis bagi orang tersebut.

### **2.1.7 Pengertian Narkoba, Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya.**

Terdapat perbedaan yang mendasar antara Narkoba, Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari jenis



masing-masing zat tersebut beserta efek yang ditimbulkan bila terlalu sering mengkonsumsinya.

#### **2.1.7.1 Narkoba dan Narkotika**

Narkoba merupakan singkatan dari narkotik dan obat-obatan terlarang. Nama lain dari Narkoba adalah NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psicotropika dan Zat adiktif lainnya. Namun istilah Narkoba lebih populer di masyarakat kita saat ini.

Salah satu unsur dari Narkoba adalah Narkotika. Pengertian Narkotika menurut UU. No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yaitu :

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini.

Menurut Martono dan Joewana (2008 : 7), narkotika dikelompokkan menjadi beberapa golongan berdasarkan potensi menyebabkan ketergantungannya, yaitu:

- a. Narkotika golongan I : berpotensi sangat tinggi menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan untuk terapi. Contoh : *heroin*, *kokain* dan ganja. Putauw adalah heroin tidak murni berupa bubuk.
- b. Narkotika golongan II : berpotensi tinggi menyebabkan ketergantungan dan digunakan pada terapi sebagai pilihan terakhir. Contoh : *morfin* dan *petidin*.
- c. Narkotika golongan III : berpotensi ringan menyebabkan ketergantungan dan banyak digunakan dalam terapi. Contoh : *kodein*.

### 2.1.7.2 Psikotropika

Berikut pengertian Psikotropika menurut Undang-Undang No. 5 tahun 1997 tentang Psikotropika :

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku.

Psikotropika dibagi menjadi beberapa golongan berdasarkan potensi menyebabkan ketergantungannya. Golongan psikotropika menurut Martono dan Joewana (2008 : 8) adalah sebagai berikut :

- a. Psikotropika golongan I : amat kuat menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan dalam terapi. Contoh : MDMA (ekstasi), LSD dan STP.
- b. Psikotropika golongan II : kuat menyebabkan ketergantungan, digunakan pada terapi secara terbatas. Contoh : *amfetamin*, *metamfetamin* (sabu-sabu), *fensiklidin* (PCP) dan *ritalin*.
- c. Psikotropika golongan III : potensi sedang menyebabkan ketergantungan, banyak digunakan dalam terapi. Contoh : *pentobarbital*, *flunitrazepam*.
- d. Psikotropika golongan IV : potensi ringan menyebabkan ketergantungan, dan sangat luas digunakan dalam terapi. Contoh : *diazepam*, *klobazam*, *fenobarbital*, *barbital*, *klorazepam*, *klordiazepoxide* dan *nitrazepam* (Nipam, pil BK, DUM, MG).

### 2.1.7.3 Zat Adiktif

Zat Adiktif berbahaya lainnya adalah bahan-bahan alamiah, semi sintetis maupun sintetis yang dapat dipakai sebagai pengganti morfin atau kokain yang dapat mengganggu sistem syaraf pusat.

Jenis Zat Adiktif antara lain, zat yang mengandung ethyl etanol, inhalen/sniffing (bahan pelarut) berupa zat organik (karbon) yang menghasilkan efek yang sama dengan yang dihasilkan oleh minuman yang beralkohol atau obat anaestetik jika aromanya dihisap. Terdapat 4 (empat) jenis zat adiktif menurut Martono dan Joewana (2008 : 7) yang sering disalahgunakan, yaitu :

1. Alkohol, yang terdapat pada minuman keras;
2. Inhalansia/ Solven, yaitu gas atau zat yang mudah menguap. Biasanya terdapat pada zat perekat dan bensin yang dapat dihiup baunya.
3. Nikotin, yang terdapat pada tembakau. Misalnya, rokok.
4. Kafein, terdapat pada kopi, minuman penambah energi dan obat sakit kepala tertentu.

Dari pengertian mengenai Narkoba, Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya di atas beserta jenis-jenisnya masing-masing, maka dapat disimpulkan bahwa keempat istilah tersebut memiliki perbedaan masing-masing. Namun yang jelas keempat istilah tersebut sama-sama berbahaya bagi tubuh jika digunakan secara terus-menerus karena akan menimbulkan ketergantungan baik secara fisik maupun psikis.

Adapun yang direhabilitasi di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) adalah para pengguna Narkoba melalui jarum suntik, yang lebih besar kemungkinannya untuk tertular virus HIV/AIDS. Umumnya yang dikonsumsi oleh pasien metadon adalah jenis heroin atau putauw.

Narkoba yang dikonsumsi melalui jarum suntik ada beberapa macam, yaitu antara lain :

## 1. Morfin

Morfin adalah hasil olahan dari opium/candu mentah. Morfin merupakan alkaloida utama dari opium (C<sub>17</sub>H<sub>19</sub>NO<sub>3</sub>).

**Gambar 2.2**

### **Narkoba Jenis Morfin**



Sumber : Badan Narkotika Nasional (2011)

Morfin rasanya pahit, berbentuk tepung halus berwarna putih atau dalam bentuk cairan berwarna. Pemakaiannya dengan cara dihisap dan disuntikkan.

## 2. Heroin (putaw)

Heroin mempunyai kekuatan yang dua kali lebih kuat dari morfin dan merupakan jenis opiat yang paling sering disalahgunakan orang di Indonesia pada akhir - akhir ini. Heroin juga merupakan jenis Narkoba suntik yang paling banyak dikonsumsi.

**Gambar 2.3**  
**Narkoba Jenis Heroin/ Putauw**



**Sumber : Badan Narkotika Nasional (2011)**

Heroin, yang secara farmakologis mirip dengan morfin menyebabkan orang menjadi mengantuk dan perubahan *mood* yang tidak menentu. Walaupun pembuatan, penjualan dan kepemilikan heroin adalah ilegal, tetapi diusahakan heroin tetap tersedia bagi pasien dengan penyakit kanker terminal karena efek analgesik dan euforik-nya yang baik. Pemakaiannya dengan cara dihisap atau disuntikkan.

### **3. Codein**

Jenis Narkoba lain yang sering disalahgunakan adalah Codein. *Codein* termasuk garam/turunan dari opium/candu. Efek *codein* lebih lemah daripada heroin, dan potensinya untuk menimbulkan ketergantungan rendah. Biasanya dijual dalam bentuk pil atau cairan jernih. Cara pemakaiannya ditelan dan disuntikkan.

#### 4. Demerol

Nama lain dari Demerol adalah *pethidina*. Pemakaiannya dapat ditelan atau dengan suntikan. Demerol dijual dalam bentuk pil dan cairan tidak berwarna.

#### 5. Kokain

Kokain adalah zat yang adiktif yang sering disalahgunakan dan merupakan zat yang sangat berbahaya. Kokain merupakan alkaloid yang didapatkan dari tanaman belukar *Erythroxylon coca*, yang berasal dari Amerika Selatan, dimana daun dari tanaman belukar ini biasanya dikunyah-kunyah oleh penduduk setempat untuk mendapatkan efek stimulan.

**Gambar 2.4**

#### **Narkoba Jenis Kokain**



**Sumber : Badan Narkotika Nasional (2011)**

Saat ini Kokain masih digunakan sebagai anestetik lokal, khususnya untuk pembedahan mata, hidung dan tenggorokan, karena efeknya juga membantu. Kokain diklasifikasikan sebagai suatu narkotik, bersama

dengan morfin dan heroin karena efek adiktif dan efek merugikannya telah dikenali.

Nama lain untuk Kokain : *Snow, coke, girl, lady* dan *crack* (kokain dalam bentuk yang paling murni dan bebas basa untuk mendapatkan efek yang lebih kuat).

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir menurut Usman dan Akbar (2009 : 14) ialah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

Pecandu Narkoba di Kota Tangerang telah masuk ke semua aspek sosial. Sehingga saat ini Pemerintah Kota Tangerang telah berusaha untuk meminimalisir dampak peredaran Narkoba dengan membuat suatu tempat rehabilitasi bagi pecandu Narkoba yang disebut Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) yang berada di bawah naungan Dinas Kesehatan Kota Tangerang dan bekerja sama dengan Puskesmas setempat. Salah satu Outlet Rehabilitasi Metadon ini terletak di Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.

Dalam penelitian yang berjudul "Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Dalam Penanganan Pecandu Narkoba Jarum Suntik Di Kota Tangerang" ini peneliti menggunakan enam indikator yang terdapat pada teori Cohen dan Uphoff dalam Tangkilisan (2005 : 323).

Keenam indikator di atas dapat menjelaskan secara mendalam mengenai sejauh mana partisipasi dari Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam rangka penanganan pecandu Narkoba jarum suntik di Kota Tangerang ini. Keenam indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kontak Dengan Pihak Lain.

Kontak merupakan bentuk titik awal untuk melakukan partisipasi dengan adanya interaksi dan komunikasi dengan pihak. Berawal dari kontaklah dapat terlibat secara aktif baik dilakukan secara tatap muka atau hubungan komunikasi baik jarak dekat maupun jauh.

2. Tanggapan Terhadap Informasi.

Partisipasi yang dilakukan berupa memperlihatkan atau menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik menerima, mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya. Jadi adanya umpan balik yang di berikan terhadap segala bentuk informasi yang didapat.

3. Perencanaan.

Partisipasi dilakukan dalam melibatkan pengambilan keputusan, baik yang bersifat politis maupun teknis yang menyangkut untuk kepentingan mereka bersama. Dengan mengacu pada penentuan tujuan-tujuan oleh masyarakat sendiri dari serangkaian kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan potensi-potensi sumber-sumber yang ada yang kemudian disampaikan agar menjadi rumusan pengambilan keputusan.



4. Pelaksanaan.

Partisipasi dilakukan dalam proses pelaksanaan dalam merealisasikan tujuan dan sasaran-sasaran rencana yang telah ditetapkan sebelumnya yang dilaksanakan seoperasional mungkin.

5. Pemeliharaan.

Partisipasi yang dilakukan dalam hal pemanfaatan dan pemeliharaan hasil pembangunan hingga dapat dikembangkan dengan menerima setiap hasil pembangunan.

6. Penilaian.

Partisipasi yang dilakukan dalam keterlibatan anggota masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat serta mengoreksi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama aktifitas yang telah direncanakan dapat dilaksanakan.

Sehingga kerangka berpikir penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui skema atau pola berikut ini

```
ERROR: syntaxerror
OFFENDING COMMAND: --nostringval--

STACK:
false
```

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam Penanganan Pecandu Narkoba Jarum Suntik di Kota Tangerang” ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam.

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2006 : 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini mengarah kepada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi, tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2006 : 4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa metodologi penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat deskriptif yang datanya sangat tergantung dari pengamatan pada permasalahan yang diteliti.

Peneliti dalam hal ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif berguna untuk meneliti masalah penelitian yang belum jelas/remang-remang/gelap, memahami makna dibalik data yang tampak, untuk memahami interaksi sosial, memahami perasaan orang, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, serta meneliti sejarah perkembangan. Sehingga, metode ini cocok digunakan untuk meneliti "Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam Penanganan Pecandu Narkoba Jarum Suntik di Kota Tangerang".

### **3.2 Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan sampel sumber data penelitian tersebut. Penelitian "Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam Penanganan Pecandu Narkoba Jarum Suntik di Kota Tangerang" ini penentuan informannya menggunakan sampel nonprobabilitas, yaitu teknik *purposive* (bertujuan). Teknik *purposive* menurut Irawan (2006 : 15) adalah informan yang "secara sengaja" dipilih oleh peneliti, karena informan ini dianggap memiliki ciri-ciri tertentu, yang dapat memperkaya data penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2007 : 96), teknik *purposive* adalah teknik penentuan informan berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Kemudian pengertian teknik *purposive* menurut Black dan Champion (2009 :

264) adalah salah satu cara yang diambil peneliti untuk memastikan bahwa, unsur tertentu dimasukkan ke dalam suatu sampel. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa informan berdasarkan pertimbangan bahwa para informan tersebut merupakan sumber yang tepat, karena mengetahui banyak hal mengenai bagaimana partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam Penanganan Pecandu Narkoba Jarum Suntik di Kota Tangerang.

Prosedur penentuan informan terpenting dalam penelitian Kualitatif adalah bagaimana menemukan informan kunci (*key informan*) yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Kedua teknik diatas bertujuan untuk mencari *key informan* yang dapat membantu peneliti mendapatkan informasi yang diperlukan. Berikut merupakan data informan dalam penelitian ini, yaitu : Kepala Seksi Pemberantasan Penyakit Menular (P2M), Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan Kota Tangerang; Kepala UPTD Puskesmas Cibodasari Kota Tangerang; Kepala Koordinator Klinik Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang; Kepala Koordinator Klinik Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) Jalan Emas Kabupaten Tangerang; Kepala Seksi Pembinaan Kesatuan Bangsa Kesekretariatan Badan Narkotika Kota Tangerang (BNKT); Kepala Satuan Reserse Narkoba Polisi Resor (Polres) Metro Tangerang Kota; Pasien Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang; dan masyarakat Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.

Penentuan informan didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai keluasan informasi yang dimiliki oleh informan sesuai dengan fokus penelitian.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul “Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam Penanganan Pecandu Narkoba Jarum Suntik di Kota Tangerang” ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Menurut Irawan (2006 : 15) bahwa “satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.”

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, dalam penelitian ini jenis data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama secara langsung. Dalam hal ini data didapatkan dari hasil wawancara dan observasi langsung peneliti. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan, diolah dan telah tersedia, misalnya didapat dari dokumen-dokumen yang didapatkan melalui beberapa media seperti internet dan surat kabar. Adapun untuk memperlancar peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan, terdapat beberapa alat bantu yang digunakan peneliti, seperti buku catatan dan *handphone*.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian mengenai Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Dalam Penanganan Pecandu Narkoba Jarum Suntik di Kota Tangerang ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu antara lain :

#### 3.4.1 Wawancara

Pengertian wawancara menurut Moleong (2006 : 186) merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode wawancara mendalam (*in-dept interview*). Menurut Bungin (2007 : 108) wawancara mendalam secara umum adalah :

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Jenis wawancara tak terstruktur juga relevan untuk digunakan dalam penelitian kualitatif dan termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Menurut Moleong (2006 : 190), wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan

yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.

Dalam wawancara tak terstruktur ini biasanya informan yang dipilih adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan *in-dept interview* guna mendapatkan informasi yang lebih banyak, valid dan mendalam secara langsung dari pihak yang terkait dengan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif diperlukan adanya kisi-kisi wawancara untuk membantu peneliti pada saat melakukan wawancara. Adapun kisi-kisi wawancara pada penelitian ini disusun bukan berupa daftar pertanyaan, akan tetapi hanya berupa poin-poin pokok yang akan ditanyakan kepada informan dan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung agar wawancara lebih mendalam dan alami. Kisi-kisi wawancara disajikan berupa tabel sebagai berikut:



Tabel 3.1

## Kisi-Kisi Wawancara Penelitian

| Variabel    | Dimensi                      | Deskripsi Pertanyaan  | Informan Yang Dituju  |
|-------------|------------------------------|---|---|
| Partisipasi | Kontak Dengan Pihak Lain     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pihak-pihak yang turut terlibat dalam pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas.</li> <li>- Hasil dari adanya kontak dengan pihak-pihak lain tersebut.</li> </ul>  | Dinas Kesehatan Kota Tangerang, UPTD Puskesmas Cibodasari, Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas, Badan Narkotika Nasional (BNKT), Polres Metro Tangerang Kota. |
|             | Tanggapan Terhadap Informasi | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas.</li> <li>- Tanggapan dari masyarakat.</li> </ul> | Dinas Kesehatan Kota Tangerang, UPTD Puskesmas Cibodasari, Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas, Pasien.   |
|             | Perencanaan                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang dibentuknya Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas.</li> <li>- Produk hukum yang menjadi acuan pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas.</li> </ul>                                     | Dinas Kesehatan Kota Tangerang, UPTD Puskesmas Cibodasari, Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas, Badan Narkotika Nasional (BNKT), Polres Metro Tangerang Kota. |
|             | Pelaksanaan                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Prosedur pendaftaran pasien di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM)</li> </ul>  | Dinas Kesehatan Kota Tangerang,   |

|  |                       |  |  |
|--|-----------------------|--|--|
|  |                       | <p>Cibodas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses pelaksanaan program terapi rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas.</li> <li>- Masalah dan kendala yang terjadi selama proses rehabilitasi berlangsung.</li> <li>- Kegiatan yang dilakukan para pasien.</li> </ul> | <p>UPTD Puskesmas Cibodasari, Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas, pasien.</p>                                 |
|  | Pemeliharaan          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pihak-pihak yang bertanggung jawab melakukan pemeliharaan dan pengembangan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas.</li> <li>- Bentuk pemeliharaan yang dilakukan.</li> </ul>   | <p>Dinas Kesehatan Kota Tangerang, UPTD Puskesmas Cibodasari, Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas, Pasien.</p> |
|  | Penilaian Pembangunan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian hasil kegiatan program.</li> <li>- Pihak-pihak yang melakukan pengawasan terhadap jalannya program.</li> </ul>  | <p>Dinas Kesehatan Kota Tangerang, UPTD Puskesmas Cibodasari, Masyarakat.</p>  |

Sumber : Peneliti (2012)

#### 3.4.2 Observasi

Pengertian observasi menurut Alwasilah C dalam Satori dan Komariah (2010 : 104) yang menyatakan bahwa, observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.

Pengertian lain dikemukakan oleh Bungin (2007 : 115), yang menyatakan bahwa, observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman,

mulut dan kulit. Dengan kata lain metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Selanjutnya Marshall dalam Sugiyono (2008 : 226) menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti telah terlebih dahulu melakukan observasi sebelum melakukan proses wawancara agar dapat mengetahui keadaan lokasi penelitian lebih awal, perilaku manusianya dan kejadian yang biasa dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tak berperanserta. Peneliti terlebih dahulu telah melakukan observasi awal guna melihat secara langsung, mengamati dan menganalisis permasalahan yang ada pada lokus penelitian.

#### 3.4.3 Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen resmi yang relevan dengan teori pelayanan. Studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi obyek

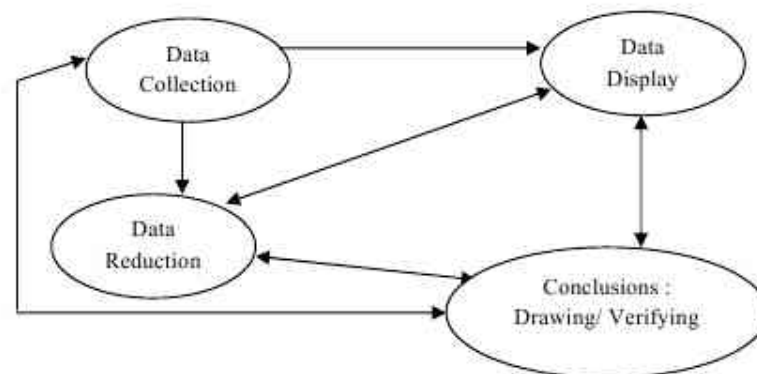
penelitian, baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman). Menurut Guba & Lincoln dalam Moleong (2006 : 216-217) dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, gambar dan foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki karakter dan proses yang sangat berbeda dari analisis data pada penelitian kuantitatif. Di dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan atau hampir bersamaan dengan pengumpulan data. Untuk itu peneliti kualitatif harus selalu ingat, tidak ada panduan baku bagi peneliti untuk melakukan analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Dalam Penanganan Pecandu Narkoba Jarum Suntik di Kecamatan Cibodas Kota Tangerang ini adalah analisis data kualitatif, dengan mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles & Huberman. Selanjutnya Miles & Huberman (2009 : 15-21), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut :

**Gambar 3.1**  
**Komponen- komponen Analisis Data : Model Interaktif**



**Sumber : Miles & Huberman (2009 : 20)**

Berdasarkan gambar, analisis data kualitatif merupakan suatu upaya yang berlanjut, berulang, dan berlangsung terus-menerus. Lebih jelasnya, maka kegiatan analisis data diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data karena jika data yang kompleks dan rumit tidak segera diolah, maka akan menyulitkan peneliti.

Reduksi data menurut Miles & Huberman (2009 : 16), diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data membantu memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam sebuah penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun pada penelitian ini, penyajian data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah bentuk teks narasi, hal ini seperti yang dikatakan oleh Miles & Huberman (2009 : 17), “*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” (yang paling sering digunakan untuk penyajian data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif).

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam tahapan analisis interaktif menurut Miles & Huberman (2009 : 18-21) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menyimpulkan dari temuan-temuan penelitian untuk dijadikan suatu kesimpulan penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data menurut model Miles & Huberman. Selain dikarenakan lebih sederhana, model ini juga lebih efisien, dimana hanya menggunakan tiga tahapan saja yang satu sama lain saling berkaitan. Sehingga diharapkan penelitian akan lebih mendalam dalam hal analisis data, dan juga lebih efisien.

### **3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data**

Validitas merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif.

Alwasilah (2002 : 169), mendefinisikan validitas sebagai :

Validitas merupakan tujuan bukannya hasil, bukan sesuatu yang dapat dibuktikan atau dianggap biasa-biasa saja. Validitas juga relatif dalam pengertian bahwa ia seyogianya dinilai dalam kaitannya dengan tujuan dan lingkungan penelitian itu sendiri, bukan sekedar persoalan metode atau kesimpulan yang terlepas dari konteksnya.

Singkatnya, validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran dan segala jenis laporan. Selain itu, Sugiyono

(2008 : 117) menjelaskan pengertian validitas sebagai derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2001).

Susan Stainback dalam Sugiyono (2008 : 268) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas data pada penelitian kualitatif berbeda dengan realibilitas data pada penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Dalam penelitian kualitatif, suatu realitas (*social situation*) bersifat majemuk dan dinamis. Peneliti kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas karena suatu realitas itu bersifat majemuk, dinamis sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti



semula. Suatu data yang reliabel atau konsisten akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid.

Sedangkan objektivitas berkenaan dengan derajat kesepakatan antar banyak orang terhadap suatu data. Objektivitas ini bertentangan dengan subjektivitas yang memandang data hanya didasarkan atas pengalaman atau pengamatan seseorang individu bersifat subjektif. Data hanya dapat dianggap objektif bila diperoleh berdasarkan kesamaan hasil pengamatan sejumlah peneliti dan dapat di check kebenarannya oleh orang lain.

Untuk membuat suatu penelitian yang benar-benar valid, maka dibutuhkan triangulasi data. Menurut Irawan (2006 : 76), secara sederhananya triangulasi adalah proses *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Dalam proses ini beberapa kemungkinan bisa terjadi. Pertama, satu sumber cocok (senada, koheren) dengan sumber lain. Kedua, satu sumber data berbeda dari sumber lain, tetapi tidak harus berarti bertentangan. Ketiga, satu sumber  $180^{\circ}$  bertolak belakang dengan sumber lain.

Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Menurut Patton dalam Moleong (2006 :330-331), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda ataupun dengan sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Pengecekan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan, triangulasi waktu untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu/situasi yang berbeda dengan sumber yang sama.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga jenis triangulasi tersebut, yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Untuk triangulasi waktu, peneliti melanjutkan penelitiannya pada saat mata kuliah Metodologi Penelitian Administrasi (MPA).

Selain itu peneliti pun melakukan *membercheck*. Dalam Sugiyono (2008:129) *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Selain itu, *membercheck* yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Setelah *membercheck* dilakukan, maka pemberi data dimintai tandatangan sebagai bukti otentik bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

### **3.7 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Lokus atau tempat penelitian “Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam Penanganan Pecandu Narkoba Jarum Suntik di Kota Tangerang” adalah di Kota Tangerang, di mana lokasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas itu sendiri terletak di Kecamatan Cibodas Kota Tangerang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dari awal sampai penyusunan penelitian terhitung dari bulan Oktober 2011 sampai September 2012. Berikut adalah tabel pelaksanaan penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

| No | Kegiatan                     | Waktu Pelaksanaan<br>September 2011- Agustus 2012 |     |     |     |      |     |     |     |     |     |     |     |     |
|----|------------------------------|---|-----|-----|-----|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
|    |                              | 2011  |     |     |     | 2012 |     |     |     |     |     |     |     |     |
|    |                              | Sep   | Okt | Nov | Des | Jan  | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agt | Sep |
| 1  | Observasi Awal               | ■   |     |     |     |      |     |     |     |     |     |     |     |     |
| 2  | Pengajuan Judul              |   | ■   |     |     |      |     |     |     |     |     |     |     |     |
| 3  | Perizinan dan Observasi      |   | ■   | ■   |     |      |     |     |     |     |     |     |     |     |
| 4  | Pengumpulan Data             |   | ■   | ■   |     |      |     |     |     |     |     |     |     |     |
| 5  | Penyusunan Proposal          | ■   | ■   | ■   | ■   | ■    | ■   |     |     |     |     |     |     |     |
| 6  | Seminar Proposal             |   |     |     |     |      | ■   |     |     |     |     |     |     |     |
| 7  | Revisi Proposal              |   |     |     |     |      | ■   | ■   | ■   |     |     |     |     |     |
| 8  | Penyusunan Pedoman Wawancara |   |     |     |     |      |     |     | ■   |     |     |     |     |     |
| 9  | Wawancara Informan           |   |     |     |     | ■    | ■   | ■   | ■   | ■   |     |     |     |     |
| 10 | Pengolahan dan Analisis Data | ■   | ■   | ■   | ■   | ■    | ■   | ■   | ■   | ■   | ■   | ■   | ■   |     |
| 11 | Penyusunan Laporan Akhir     |   |     |     |     |      |     |     |     | ■   | ■   | ■   | ■   | ■   |
| 12 | Sidang Skripsi               |   |     |     |     |      |     |     |     |     |     |     |     | ■   |
| 13 | Revisi Skripsi               |   |     |     |     |      |     |     |     |     |     |     |     | ■   |

Sumber : Peneliti, 2012

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Wilayah Kota Tangerang**

Kota Tangerang terletak di Provinsi Banten. Letaknya tepat di sebelah Barat Kota Jakarta, serta dikelilingi oleh Kabupaten Tangerang di sebelah Selatan, Barat, dan Timur. Tangerang merupakan kota terbesar di Provinsi Banten serta ketiga terbesar di kawasan perkotaan Jabotabek setelah Jakarta. Kota Tangerang terdiri atas 13 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah kelurahan. Dahulu Tangerang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Tangerang, kemudian ditingkatkan statusnya menjadi kota administratif, dan akhirnya ditetapkan sebagai kotamadya pada tanggal 27 Februari 1993. Sebutan 'kotamadya' diganti dengan 'kota' pada tahun 2001.

Kota Tangerang terbentuk pada tanggal 28 Februari 1993 berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1993, secara geografis terletak pada 106°36 – 106°42 Bujur Timur (BT) dan 6°6 - 6 Lintang Selatan (LS), dengan luas wilayah 183,78 Km<sup>2</sup> (termasuk luas Bandara Soekarno-Hatta sebesar 19,69 km<sup>2</sup>). Secara administrasi Kota Tangerang terdiri dari 13 Kecamatan dan 104 Kelurahan.

Kota Tangerang memiliki visi dan misi. Visi dari Kota Tangerang yaitu :

**“Membangun Peradaban Baru Ditengah Kota Industri, Perdagangan Dan Jasa, Permukiman Serta Pendidikan Yang Akhlakul Karimah”.**

Sedangkan misi dari Kota Tangerang sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tangerang, yaitu :

1. Mewujudkan dan menguatkan tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*)
2. Mendorong pertumbuhan ekonomi
3. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur dan pelayanan publik
5. Mendorong Terwujudnya Pembangunan Berwawasan Lingkungan dan Berkelanjutan (*Sustainable Development*).

Gambar 4.1

## Peta Wilayah Kota Tangerang



Sumber : Bapeda Kota Tangerang (2012)

Kota Tangerang berada pada ketinggian 10 - 30 meter di atas permukaan laut (dpl), dengan bagian Utara memiliki rata-rata ketinggian 10 meter dpl seperti Kecamatan Neglasari, Kecamatan Batuaceper, dan Kecamatan Benda. Sedangkan bagian Selatan memiliki ketinggian 30 meter dpl seperti Kecamatan Ciledug dan Kecamatan Larangan. Adapun batas Kota Tangerang adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Kecamatan Teluknaga dan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang.
- b) Sebelah Selatan : Kecamatan Curug, Kecamatan Serpong dan Kecamatan Pondok Aren Kabupaten Tangerang.
- c) Sebelah Timur : DKI Jakarta.
- d) Sebelah Barat : Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

Memperhatikan posisi geografis, maka Kota Tangerang memiliki letak yang sangat strategis karena berada di antara DKI Jakarta, Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Tangerang. Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 13 Tahun 1976 tentang Pengembangan Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi), Kota Tangerang merupakan salah satu daerah penyangga Ibukota Negara DKI Jakarta.

Posisi yang strategis tersebut menjadikan perkembangan Kota Tangerang berjalan dengan pesat. Pada satu sisi, menjadi daerah limpahan dari berbagai kegiatan di Kota Jakarta, di sisi lainnya Kota Tangerang menjadi daerah kolektor pengembangan wilayah Kabupaten Tangerang sebagai daerah dengan sumber daya alam yang produktif. Pesatnya perkembangan Kota Tangerang, didukung pula dari tersedianya sistem jaringan transportasi terpadu dengan wilayah Jabodetabek, serta aksesibilitas dan konektivitas berskala nasional dan internasional yang baik sebagaimana tercermin dari keberadaan Bandara International Soekarno-Hatta, Pelabuhan International Tanjung Priok, serta Pelabuhan Bojonegara sebagai gerbang maupun outlet nasional. Kedudukan geostrategis Kota Tangerang tersebut telah mendorong bertumbuhkembangnya aktivitas industri, perdagangan dan jasa yang merupakan basis perekonomian Kota Tangerang saat ini.



#### 4.1.2 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam Penanganan Pecandu Narkoba Jarum Suntik ini memusatkan penelitiannya di daerah Kecamatan Cibodas Kota Tangerang, karena Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas berada di Kecamatan Cibodas, namun pasien di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas ini berasal dari seluruh wilayah Kota Tangerang.

Gambar 4.2

Peta Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang



Sumber : [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

#### 1. Wilayah Administrasi

Kecamatan Cibodas terletak di bagian selatan Kota Tangerang, berbatasan langsung dengan wilayah kabupaten Tangerang yang telah berkembang menjadi salah satu pusat kegiatan di Kabupaten Tangerang

(Lippo Karawaci). Selain itu, di Kecamatan Cibodas terdapat bukaan (on/off) Tol Jakarta-Merak yang merupakan akses utama Tangerang Jakarta.

Wilayah Kecamatan Cibodas memiliki luas wilayah sekitar 961 Ha. Secara administratif, Kecamatan Cibodas berbatasan dengan :

- a. Sebelah Barat : Kecamatan Jatiuwung.
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Tangerang dan Pinang.
- c. Sebelah Utara : Kecamatan Karawaci dan Jatiuwung.
- d. Sebelah Selatan : Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang.

Kecamatan Cibodas terdiri dari 6 Kelurahan yaitu : Kelurahan Cibodas, Cibodasari, Cibodas Baru, Jatiuwung, Panunggangan Barat, dan Uwung Jaya. Kelurahan yang mempunyai luas wilayah terbesar adalah kelurahan Uwungjaya dengan luas 201,16 Ha atau 20,93 % luas wilayah Kecamatan Cibodas. Sedangkan kelurahan yang luas wilayahnya paling kecil adalah Kelurahan Cibodas Baru dengan luas 87,5 Ha atau 9,10 % luas kecamatan Cibodas.

## **2. Kondisi Fisik dan Hidrologi**

Berdasarkan aspek fisik, lokasi/kedudukan Kecamatan Cibodas merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan di wilayah Kecamatan Cibodas. Kecamatan Cibodas mempunyai keuntungan nilai strategis karena lokasinya berbatasan dengan Kabupaten Tangerang yang telah berkembang dan telah menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi di Kabupaten Tangerang, yaitu Lippo Karawaci. Kecamatan Cibodas mempunyai akses yang baik karena dilalui oleh Jalan Tol Jakarta-Merak.

Kondisi lahan di Kecamatan Cibodas relatif datar dengan kemiringan 0 - 8 % dan memiliki jenis tanah Litosol (agak peka), sehingga memudahkan untuk pengembangan fisik kota/kecamatan. Selain itu, pengembangan fisik wilayah perencanaan tidak membutuhkan ongkos yang tinggi dan relatif tidak merusak keseimbangan lingkungan.

Kecamatan Cibodas merupakan salah satu kecamatan yang dilewati Sungai Cisadane yang merupakan potensi dan sumber air baku bagi Kecamatan Cibodas.

### **3. Demografi**

Pertambahan penduduk di Kec. Cibodas disebabkan 2 (dua) faktor, yaitu faktor alami (kelahiran-kematian) dan faktor migrasi (datang-pindah). Jumlah penduduk Kec. Cibodas pada tahun 2005 sebanyak 124.222 jiwa. Rata-rata kepadatan penduduk Kec. Cibodas pada tahun 2005 sebesar 129 jiwa/Ha. Selama periode tahun 2001-2005 laju pertumbuhan penduduk rata-rata di Kec. Cibodas sebesar 3,08 % per tahun.

Adapun Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang dahulu tempatnya berada di Jalan Prambanan Raya No. 67, Kelurahan Cibodas Baru, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang. Namun saat ini Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas pindah ke Jalan Darmawangsa.

#### **4.1.3 Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas**

Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) merupakan salah satu langkah kegiatan pengurangan dampak buruk. Program ini telah berjalan selama beberapa tahun di Indonesia termasuk di Kota Tangerang. Hasil penelitian di beberapa tempat layanan metadon menyatakan ada perubahan perilaku yang signifikan dari para pasien yang teratur berobat sesuai ketentuan yang berlaku. Program ini dilakukan dalam jangka panjang yang bertujuan untuk menurunkan risiko yang dibuat karena penggunaan heroin dan memperbaiki kualitas hidup. Di Kota Tangerang, program ini dilakukan di suatu tempat yang bernama Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM).

Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas mulai didirikan pada bulan Februari 2009. Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas merupakan Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) pertama di Provinsi Banten. ORM Cibodas ini merupakan bagian dari Puskesmas Cibodasari Kecamatan Cibodas Kota Tangerang dengan Rumah Sakit Pengampu yaitu Rumah Sakit Fatmawati Jakarta. Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas ini letaknya terpisah dari Puskesmas Cibodasari. Pada awalnya outlet berada di Jalan Prambanan Raya No. 67, namun sekarang outlet baru beralamat di Jalan Darmawangsa.

**Gambar 4.3****Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas**

Sumber : Peneliti (2012)

Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas didirikan dengan mengacu pada Undang-Undang No.35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, Undang-Undang No. 5 tahun 1997 tentang Psikotropika, Perda No. 7 Tahun 2005 dan Perda No. 8 Tahun 2005, serta berpedoman pada Peraturan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia (Permenko Kesra) No. 2 tahun 2007 Tentang Kebijakan Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS Melalui Pengurangan Dampak Buruk Penggunaan Narkotika, Psikotropika, dan Adiktif Suntik.

**4.1.3.1 Visi, Misi dan Motto Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas**

Visi dan misi dari Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas sama dengan visi dan misi Puskesmas Cibodasari. Hal ini dikarenakan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas merupakan bagian dari Puskesmas

Cibodasari yang letaknya terpisah. Sehingga visi dan misi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas, yaitu :

### 1. Visi

Puskesmas Cibodasari mempunyai visi sebagai berikut :

**”Puskesmas Cibodasari menjadi tujuan UTAMA masyarakat dalam menyosong Tangerang Sehat”.**

### 2. Misi

Untuk dapat mewujudkan visi Puskesmas Cibodasari, maka dibuatlah misi dari Puskesmas Cibodasari. Adapun misi dari Puskesmas Cibodasari adalah:

- a. Memberdayakan masyarakat dan keluarga untuk hidup berperilaku sehat dan bersih.
- b. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar lengkap dan prima
- c. Menggalang kemitraan dengan lintas sektoral yang terkait.

### 3. Motto

Untuk terus dapat menjalankan misi Puskesmas Cibodasari, maka dibuatlah motto Puskesmas Cibodasari. Adapun motto dari Puskesmas Cibodasari **UTAMA**. **UTAMA** merupakan singkatan dari **Unggul, Tertib, Aman, Manis dan Asri**. Motto ini tercermin dari pelayanan yang diberikan oleh pegawai puskesmas kepada masyarakat.

#### 4. Nilai Organisasi

Puskesmas Cibodasari memiliki 5 (lima) nilai organisasi, yaitu:

- a. Disiplin pribadi
- b. Kerjasama
- c. Tanggungjawab
- d. Kejujuran
- e. Musyawarah

Meskipun visi dan misi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodasari masih mengacu pada visi dan misi Puskesmas Cibodasari, namun tujuan dari pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodasari ini adalah **"Sebagai Program Pengurangan Dampak Buruk Penggunaan Narkoba Suntik"**. Dampak buruk dari penggunaan Narkoba jarum suntik tersebut adalah penyebaran virus HIV/AIDS.

##### 4.1.3.2 Susunan Organisasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodasari

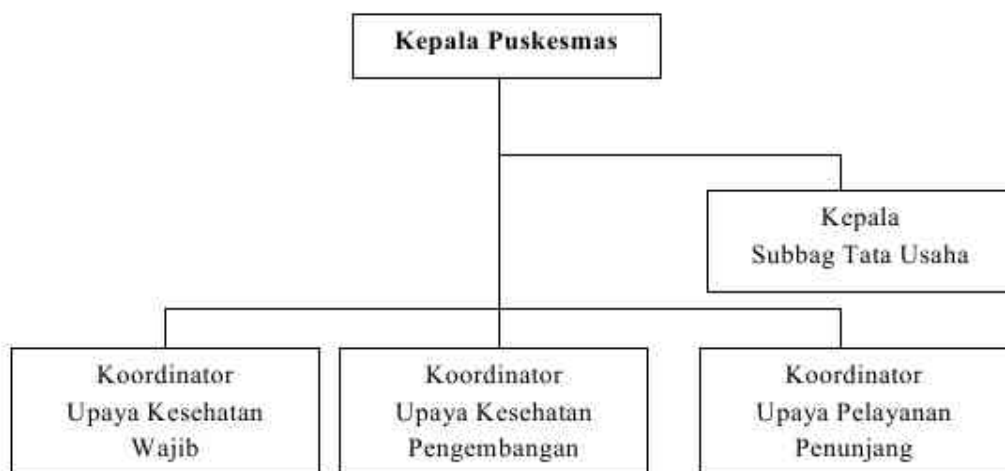
Seperti yang telah dikemukakan di awal bahwa Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodasari merupakan bagian dari Puskesmas Cibodasari yang letaknya terpisah. Pengurus Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodasari merupakan staf dari Puskesmas Cibodasari, sehingga susunan organisasinya pun masih menyatu dengan Puskesmas Cibodasari.

Puskesmas Cibodasari menetapkan organisasinya mencakup personil yang mengelola, melaksanakan dan melakukan verifikasi pekerjaan yang mempengaruhi mutu. Susunan organisasi Puskesmas Cibodasari secara

ringkas terlihat pada gambar berikut di bawah ini. Adapun susunan organisasi yang lebih lengkap terdapat pada lampiran penelitian.

**Gambar 4.4**

**Susunan Organisasi Puskesmas Cibodasari Kota Tangerang**



**Sumber : Peneliti (2012)**

Adapun Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas terletak pada unit Upaya Kesehatan Wajib dengan ketua koordinatornya dr. Rima Fatimah. Pembagian unit kerja dalam unit Upaya Kesehatan Wajib, yaitu sebagai berikut :

1. **Prom. Kesehatan** : Indriani
2. **Kesling** : Faizah
3. **KIA & KB** : Erry S. AmKeb & Esry. AmKeb
4. **Perbaikan Gizi** : Siti Hadjar Amanata, AUG



## 5. P3M

Kusta : Kundarto, AMK

Tb. Paru : dr. Nurhasanah

Diare & LSPA: Erry, S. AmKeb.

P2BB : Kasrab

IMS : dr. Masitoh

Survalience : dr. Nursanah

Imunisasi : Munawaroh, AmKeb

## 6. Pengobatan

Bp. Umum & UGD : dr. Nurhayati

Bp. MTBS : dr. Rima Fatimah

Bp. Geriatri : dr. Nursanah

Bp. Gigi : drg. Arum Sulistyorini

**Outlet Metadon : dr. Masitoh**

Sehingga dapat diketahui bahwa Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas merupakan bagian dari Puskesmas Cibodasari dengan kepala koordinatornya adalah dr. Masitoh.

### 4.1.3.3 Pelayanan Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas

Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang ini melayani pasien setiap hari termasuk hari Minggu dan libur nasional. Adapun waktu pelayanan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas ini, yaitu :

- a. Senin sampai dengan Kamis : Pukul 08.30 – 12.00 WIB.
- b. Jumat, Sabtu dan Minggu : Pukul 08.30 – 11.00 WIB.
- c. Hari Libur Nasional : Pukul 08.30 – 12.00 WIB.

Khusus untuk pasien baru, diharuskan datang pada hari Senin s/d Kamis dengan didampingi oleh orang tua/ wali.

Namun terdapat beberapa kriteria bagi pasien yang tidak dapat mengikuti program rehabilitasi metadon ini. Kriteria tersebut, antara lain :

- a. Pasien dengan penyakit fisik yang berat.
- b. Pasien dengan gangguan jiwa berat.
- c. Pasien dengan keterbelakangan mental berat.
- d. Intoksikasi Opiat/ Over dosis opiate.

Seleksi klien dan segala keputusan mengenai program, dilakukan oleh Tim Metadon yang telah terlatih, yang terdiri dari dokter, psikiater, psikolog, perawat dan pekerja sosial.

Selain itu terdapat pelayanan penunjang dalam Program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas ini, yaitu :

- a. Pasien wajib menjalani pemeriksaan psikologis hingga selesai (bila belum pernah atau telah menjalani pemeriksaan lebih dari dua tahun).
- b. Klien wajib menjalani pemeriksaan urin bila diminta oleh staf Metadon.
- c. Klien wajib menjalani pemeriksaan penunjang lainnya yang diminta oleh dokter.

- d. Klien dan/ atau keluarga wajib datang pada pertemuan yang diselenggarakan pihak Metadon (pemberitahuan disampaikan melalui surat/ telepon).
- e. Klien sangat dianjurkan untuk mengikuti tes HIV/AIDS.

#### 4.1.3.4 Syarat Mengikuti Program Outlet Rehabilitasi Metadon

Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon pasien program rehabilitasi metadon, antara lain :

1. Memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) Kota Tangerang.
2. Penderita Ketergantungan Opiat (terutama heroin).
3. Umur minimal 18 (delapan belas) tahun, bagi yang berumur dibawah 18 (delapan belas) tahun, pemberian metadon dapat diberikan dengan berbagai pertimbangan (diputuskan oleh tim).
4. Bersedia mengikuti program ini minimal 1 (satu) tahun.
5. Minimal 1 (satu) tahun ketergantungan terhadap heroin, memiliki riwayat peningkatan dosis (toleransi), dan telah menjalani pengobatan cara lain tetapi tetap gagal.
6. Menandatangani surat perjanjian (*Informed Consent*).
7. Harus ditemani oleh orang tua/wali sesuai dengan peraturan Outlet Rehabilitasi Metadon.
8. Bersedia menjalani pemeriksaan medis, psikologis dan sosial.
9. Bersedia menjalani pemeriksaan laboratorium : fungsi lever dan ginjal, juga *Rontgen Foto Thorax* (kalau diperlukan).

10. *Urinalysis Test* (khusus *Opoida*). Wajib dijalani pada waktu pertama kali mengikuti program ini.
11. *Urinalysis Test* (*Opoida*, *Canabis*, *Benzo*) biasa dilakukan sewaktu-waktu bila ada kecurigaan.

#### 4.1.3.5 Data Pasien Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas Kota Tangerang

Berikut adalah data pasien Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang tahun 2012 :

**Tabel 4.1**

**Data Pasien Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas s.d April 2012**

| No. | Keterangan                             | Jumlah    |
|-----|--|-----------|
| 1   | Terdaftar                              | 57 Pasien |
| 2   | Pasien Aktif                           | 21 Pasien |
| 3   | Pindah (Ke Metadon Lain)               | 9 Pasien  |
| 4   | <i>Drop Out</i> (Tidak Ada Keterangan) | 20 Pasien |
| 5   | Meninggal                              | 7 Pasien  |

Sumber : Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas (2012)

Menurut tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pasien yang terdaftar di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas sebanyak 57 (lima puluh tujuh) pasien, dengan pasien aktif (yang rutin berobat ke Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas) sebanyak 21 (dua puluh satu) pasien. Pasien yang pindah ke Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) lain tercatat sebanyak 9

(sembilan) pasien. Kemudian pasien yang di *drop out* sebanyak 20 (dua puluh) pasien, sedangkan pasien yang meninggal tercatat sebanyak 7 (tujuh) pasien.

Dari jumlah pasien aktif yaitu sebanyak 21 (dua puluh satu) pasien, dapat diketahui data-data pasien Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, asal tempat tinggal dan jenis pekerjaan, sebagaimana tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Data Pasien Aktif di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas**  
**s.d April 2012**

| No.      | Berdasarkan                       | Jumlah |
|----------|-----------------------------------|--------|
| <b>1</b> | <b>Pendidikan</b>                 |        |
|          | a. SMP                            | 1      |
|          | b. SMA                            | 18     |
|          | c. Sarjana                        | 2      |
| <b>2</b> | <b>Jenis Kelamin</b>              |        |
|          | a. Laki-laki                      | 20     |
|          | b. Perempuan                      | 1      |
| <b>3</b> | <b>Usia (range 25 – 49 tahun)</b> |        |
|          | a. 15 – 24 Tahun                  | 4      |
|          | b. 25 – 49 Tahun                  | 17     |
|          | c. > 50 Tahun                     |        |
| <b>4</b> | <b>Asal Tempat Tinggal</b>        |        |
|          | a. Kecamatan Cibodas              | 12     |
|          | b. Kecamatan Karawaci             | 9      |
| <b>5</b> | <b>Pekerjaan</b>                  |        |
|          | a. Pegawai Swasta                 | 4      |
|          | b. Wiraswasta                     | 4      |
|          | c. Supir                          | 11     |
|          | d. Penjangkau                     | 1      |
|          | e. Tidak Bekerja                  | 1      |

Sumber : Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas Kota Tangerang (2012)

Data di atas menunjukkan keadaan pasien Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas berdasarkan pendidikan, jenis kelamin, usia, tempat tinggal dan pekerjaan. Sebagai data pembandingan, maka peneliti menampilkan data pasien di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Jalan Emas ini terletak di Jalan Emas, Kelurahan Bencongan Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang yang sudah berdiri sejak Oktober 2009. Berikut data pasien Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Jalan Emas Kabupaten Tangerang.

**Tabel 4.3**

**Data Pasien Aktif di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Jalan Emas s.d  
Maret 2012**

| No.      | Berdasarkan                 | Jumlah |
|----------|-----------------------------|--------|
| <b>1</b> | <b>Pendidikan</b>           |        |
|          | a. Tamat SD                 | 1      |
|          | b. Tamat SMP                | 3      |
|          | c. Tamat SMA                | 14     |
|          | d. Tamat Akademi            | 0      |
|          | e. Tamat Perguruan Tinggi   | 6      |
| <b>2</b> | <b>Jenis Kelamin</b>        |        |
|          | a. Laki-laki                | 24     |
|          | b. Perempuan                | 0      |
| <b>3</b> | <b>Usia</b>                 |        |
|          | a. 15 – 24 Tahun            | 1      |
|          | b. 25 – 49 Tahun            | 23     |
|          | c. > 50 Tahun               | 0      |
| <b>4</b> | <b>Asal Tempat Tinggal</b>  |        |
|          | a. Wilayah Desa Bencongan   | 3      |
|          | b. Kabupaten Tangerang      | 13     |
|          | c. Luar Kabupaten Tangerang | 8      |
| <b>5</b> | <b>Pekerjaan</b>            |        |
|          | a. Pegawai Swasta           | 11     |
|          | b. Wiraswasta               | 6      |
|          | c. Supir                    | 1      |

|                    |   |
|--------------------|---|
| d. Mahasiswa       | 1 |
| e. Pegawai Honorar | 1 |
| f. Pramuniaga      | 1 |
| g. Tidak Bekerja   | 3 |

Sumber : Outlet Rehabilitasi Metadon Jalan Emas Kabupaten Tangerang (2012)

Dari kedua tabel mengenai data pasien, baik data pasien Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas maupun Jalan Emas adalah hampir sama. Jumlah pasien aktif di ORM Cibodas tercatat sebanyak 21 (dua puluh satu) pasien, sedangkan pasien di ORM Jalan Emas sebanyak 24 (dua puluh empat) pasien.

Dikarenakan data mengenai pasien Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas sangat rahasia, maka peneliti hanya dapat menampilkan jumlah pasien secara keseluruhan. Mengenai nama, alamat dan keterangan pribadi lainnya tidak dapat ditampilkan dalam penelitian ini.

## 4.2 Deskripsi Data

### 4.2.1 Operasionalisasi Konsep

Deskripsi data merupakan penjelasan mengenai data yang telah didapatkan dari hasil penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (1977) dalam Tangkilisan (2005 : 323). Teori tersebut mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat diklasifikasikan menjadi enam tahap berdasarkan bentuk aktivitas yang dilaksanakannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh bersifat deskriptif terbentuk kata dan kalimat dari hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan dokumentasi.

Seperti yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu selama proses pengumpulan data dilakukan tiga kegiatan penting, diantaranya; reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi (*conclusions drawing /verifying*).

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan reduksi data, peneliti memberikan kode pada aspek tertentu, yaitu:

- a. Kode Q<sub>1,2,3</sub>, dan seterusnya menandakan daftar urutan pertanyaan.
- b. Kode I<sub>1,2,3</sub> dan seterusnya menandakan daftar urutan Informan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif, bagan, matrik, hubungan antara kategori, *network*, *flowchart* dan sejenisnya. Namun pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks narasi. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan (*verification*) setelah data bersifat jenuh, artinya telah ada pengulangan informasi, maka kesimpulan tersebut dapat dijadikan jawaban atas masalah penelitian.



Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam penanganan pecandu Narkoba jarum suntik di Kota Tangerang. Dimana penggunaan Narkoba jarum suntik oleh Penasun (Pengguna Narkoba jarum suntik) mempunyai resiko yang sangat besar tertular penyakit HIV/ AIDS. Sehingga untuk meminimalisir dampak penularan HIV/ AIDS tersebut, Kota Tangerang di bawah Dinas Kesehatan Kota Tangerang dan beberapa lembaga terkait membangun sebuah pusat rehabilitasi dengan menggunakan metadon sebagai pengganti (substitusi) dari zat Heroin illegal yang dikonsumsi penasun. Program tersebut adalah Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) dengan tempatnya yang diberi nama Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang.

Analisa yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa kategori dengan beberapa indikator yang dianggap sesuai dengan masalah penelitian dan kerangka teori yang telah diuraikan sebelumnya. Kategori kategori tersebut adalah:

1. **Kontak Dengan Pihak Lain**, merupakan titik awal dalam melakukan partisipasi dengan adanya interaksi yang dilakukan dengan orang lain atau pihak lain, baik dengan adanya kerja sama maupun membentuk tim unit kerja.
2. **Tanggapan Terhadap Informasi**, adalah bentuk partisipasi dalam memperlihatkan atau menyerap dan memberi reaksi terhadap informasi, baik dalam arti menerima dengan syarat maupun dalam arti menolaknya.

3. **Perencanaan** adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.
4. **Pelaksanaan** adalah proses terlaksananya Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam rangka penanganan pecandu Narkoba jarum suntik di Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.
5. **Pemeliharaan** adalah pengupayaan atau penjagaan terhadap hasil-hasil proses rehabilitasi yang di anggap baik dan telah memberikan manfaat atau dampak yang dapat dirasakan oleh pasien Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.
6. **Penilaian** adalah keterlibatan dalam hal menilai sejauh mana program rehabilitasi metadon dapat dilaksanakan atau dijalankan sesuai rencana, dengan adanya keterlibatan pengawasan-pengawasan dan proses evaluasi terhadap hasil yang telah dilaksanakan.

#### 4.2.2 Daftar Informan Penelitian

Penelitian mengenai Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam Penanganan Pecandu Narkoba Jarum Suntik di Kota Tangerang, penentu informannya berdasarkan peran dan fungsi informan tersebut yang ikut berpartisipasi dalam Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM), guna meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari penggunaan

Narkoba jarum suntik di Kota Tangerang. Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Adapun informan-informan yang peneliti tentukan merupakan orang-orang yang menurut peneliti memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Para informan tersebut adalah pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*), terlibat langsung dan turut berpartisipasi dalam kegiatan keseharian Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 20 (dua puluh) orang, di antaranya adalah:

**Tabel 4.4**

**Daftar Informan Penelitian**

| No | Kode Informan (I) | Pembagian Kode masing-masing Informan | Status Informan (SI)   |
|----|-------------------|---------------------------------------|--|
| 1  | I <sub>1</sub>    | <b>dr. H. Yusuf Alfian Geovanny</b>   | Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Pencegahan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan Kota Tangerang.         |
| 2  | I <sub>2</sub>    | <b>dr. Sudarto. MT</b>                | Kepala UPTD Puskesmas Cibodasari Kota Tangerang.   |
| 3  | I <sub>3</sub>    | <b>dr. Masitoh</b>                    | Staf Puskesmas Cibodasari (Kepala Koordinator Outlet Rehabilitasi Metadon Kecamatan Cibodas Kota Tangerang). |
| 4  | I <sub>4</sub>    | <b>Syahrial, S.IP</b>                 | Kepala Seksi Pembinaan Kesatuan Bangsa, Badan Narkotika Kota Tangerang (BNKT)                                |
| 5  | I <sub>5</sub>    | <b>Susida S.Sos</b>                   | Staf Satuan Reserse Narkoba Polisi Resor (Polres) Metro Tangerang Kota.                                      |
| 6  | I <sub>6</sub>    | <b>dr. Lidya Kurnia Pertiwi</b>       | Kepala Koordinator Klinik Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) Jalan Emas Kabupaten                         |

|   |                |                                 |   |
|---|----------------|---------------------------------|---|
|   |                |                                 | Tangerang.  |
| 7 | I <sub>7</sub> | (I <sub>7.1</sub> )<br>KY       | Pasien      Outlet      Rehabilitasi<br>Metadon      (ORM)      Cibodas<br>Kecamatan      Cibodas      Kota<br>Tangerang. |
|   |                | (I <sub>7.2</sub> )<br>YNS      |   |
|   |                | (I <sub>7.3</sub> )<br>SL       |   |
|   |                | (I <sub>7.4</sub> )<br>RK       |   |
|   |                | (I <sub>7.5</sub> )<br>PD       |   |
|   |                | (I <sub>7.6</sub> )<br>I        |   |
|   |                | (I <sub>7.7</sub> )<br>CK       |   |
|   |                | (I <sub>7.8</sub> )<br>ZN       |   |
|   |                | (I <sub>7.9</sub> )<br>AB       |   |
|   |                | (I <sub>7.10</sub> )<br>BS      |   |
| 8 | I <sub>8</sub> | (I <sub>8.1</sub> )<br>Sugiyono | Masyarakat Kecamatan Cibodas<br>Kota Tangerang  |
|   |                | (I <sub>8.2</sub> )<br>Arifin   |   |

Sumber : Peneliti (2012)

#### 4.3 Temuan Lapangan

Kota Tangerang sebagai salah satu kota penyangga DKI Jakarta memiliki permasalahan yang kompleks. Salah satu masalah yang dihadapi Kota Tangerang adalah masalah maraknya peredaran Narkoba di wilayah ini. Seperti kita tahu bahwa beberapa pabrik Narkoba besar pernah ditemukan di wilayah ini. Masalah Narkoba di Kota Tangerang sudah masuk ke berbagai kalangan. Dari kalangan atas sampai kalangan bawah, orang dewasa sampai

anak sekolah, bahkan dari perkotaan sampai pelosok perkampungan sudah terjamah dengan Narkoba.

Untuk itu Kota Tangerang di bawah Dinas Kesehatan Kota Tangerang dan berkoordinasi dengan Puskesmas setempat membuat suatu wadah untuk merehabilitasi para pecandu yang lebih dikhususkan bagi pengguna Narkoba Jarum Suntik yaitu Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM). Saat ini di Kota Tangerang telah membangun 2 (dua) outlet, yaitu Outlet Rehabilitasi Metadon Cipondoh dan Cibodas.

Untuk Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas terletak di Jl. Prambanan Raya No. 67, Kecamatan Cibodas Kota Tangerang yang merupakan Outlet Rehabilitasi Metadon pertama di Provinsi Banten yang dibangun tahun 2009. Outlet ini dibangun berdasarkan Undang-Undang No.35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, Undang-Undang No. 5 tahun 1997 tentang Psikotropika, Perda No. 7 Tahun 2005 dan Perda No. 8 Tahun 2005, serta Peraturan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia (Permenko Kesra) No. 2 tahun 2007 Tentang Kebijakan Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS Melalui Pengurangan Dampak Buruk Penggunaan Narkotika, Psikotropika, dan Adiktif Suntik. Selanjutnya Pemerintah Provinsi Banten telah mensahkan Peraturan Daerah Provinsi Banten No. 6 Tahun 2010 tentang Penanggulangan HIV/AIDS. Peraturan tersebut disahkan pada 5 November 2010, lebih dari setahun setelah Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas didirikan.

Partisipasi dari Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang ini oleh beberapa pihak dinilai telah berjalan dengan baik. Namun keberadaan dari Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas bagi masyarakat Kecamatan Cibodas sendiri masih dirasakan kurang. Hal itu terjadi karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait, seperti Dinas Kesehatan Kota Tangerang, Puskesmas Cibodasari dan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas itu sendiri.

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan yang dapat membantu dalam penelitian. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa sumber, ternyata Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas tidak sama dengan Panti Rehabilitasi Narkoba yang lain. Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) hanya diperuntukan bagi pecandu Narkoba Jarum Suntik yang kecenderungan terjangkit HIV/AIDS sangat besar. Sebagaimana hasil wawancara dengan dr. H. Yusuf Alfian Geovanny (I<sub>1</sub>), sebagai Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Dinas Kesehatan Kota Tangerang, berikut :

*"...Kita bukan panti rehabilitasi untuk Narkoba secara keseluruhan, tapi metadon itu untuk pengguna Narkoba jarum suntik. Karena kita hanya untuk mengurangi terjadinya penularan HIV/AIDS di antara Penasun. Karena di Indonesia atau secara nasional dan di Kota Tangerang pun sebagian besar penularan itu dari penasun. Makanya kita menerapkan Harm Redaction..."* (wawancara, 18 Januari 2012, Pukul 12.34 – 14.22 WIB. Kantor Dinas Kesehatan Kota Tangerang).

Temuan lain berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pasien berinisial AB (I<sub>9</sub>), yaitu Pemerintah Kota Tangerang diharapkan tidak hanya fokus untuk mengatasi cara membetantas HIV/AIDS, tapi seharusnya juga

memikirkan dampak bagi orang-orang yang hidup berdampingan dengan para ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS), seperti pasangan (suami/istri) dan pacar. Karena sebenarnya orang-orang tersebutlah yang kemungkinan tinggi tertular HIV/AIDS.

*"Seharusnya Pemerintah bukan hanya fokus sama masalah gimana menangani pecandu Narkoba jarum suntik dan masalah HIV/ AIDS. Tapi yang harus dipikirin juga adalah dampak sama orang-orang yang hidup berdampingan dengan mereka, misalnya pasangan, istri atau pacar gitu. Soalnya sebenarnya justru merekalah yang kemungkinan tertularnya tuh tinggi. Harusnya ada wadah dimana orang-orang yang hidup berdampingan dengan pecandu itu juga bisa diperhatikan. Sampai saat ini belum ada..."* (wawancara, 28 Juni 2012. Pukul 10.54 – 11.06 WIB. Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa saat ini memang Pemerintah Kota Tangerang telah fokus dengan masalah HIV/AIDS, terbukti dengan dibentuknya Outlet Rehabilitasi Metadon yang berada di dua tempat di Kota Tangerang yaitu di Kecamatan Cipondoh dan Kecamatan Cibodas, yang merupakan Outlet Rehabilitasi Metadon pertama di Provinsi Banten. Namun, sebenarnya yang harus diperhatikan pula adalah cara menangani dampak yang ditimbulkan dari HIV/AIDS tersebut yaitu orang-orang yang hidup berdampingan dengan mereka.

Temuan-temuan di atas merupakan temuan yang peneliti dapatkan saat melakukan penelitian untuk tugas mata kuliah MPA (Metodologi Penelitian Administrasi). Saat ini terdapat temuan baru di lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan program terapi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas, antara lain jam layanan metadon yang bentrok dengan beberapa

pasien yang harus bekerja, sanksi bagi pasien yang tidak rutin melakukan rehabilitasi dan juga angka kehadiran pasien metadon yang terus menurun.

Untuk masalah jam layanan program metadon yang tidak sesuai (bentrok) dengan beberapa pasien yang harus bekerja memang sudah menjadi permasalahan yang biasa bagi pasien metadon. Jam layanan metadon yang dilaksanakan di jam-jam bekerja memang sering kali menyulitkan bagi pasien yang bekerja sebagai pegawai. Karena mereka beberapa kali harus ijin dari tempat kerja.

Bagi pasien yang bekerja, terdapat beberapa solusi yang diberikan oleh pihak Outlet Rehabilitasi Metadon dan juga Dinas Kesehatan Kota Tangerang, yaitu dengan melakukan konfirmasi awal terlebih dahulu dengan pegawai Metadon apabila pasien tersebut akan meminum metadon agak telat dari jam yang telah ditentukan. Solusi kedua adalah dengan melakukan THD (*Take Home Dose*) atau Dosis Bawa Pulang, yang dilakukan oleh wali dari pasien tersebut. Hal ini seperti yang dibahas dalam Kegiatan Konseling Tahunan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas yang dilaksanakan pada 30 April 2012.

Temuan berikutnya adalah sanksi atau denda bagi pasien yang jarang datang untuk minum metadon. Terdapat beberapa macam sanksi, antara lain mendapat teguran, diharuskan melakukan tes *urine* secara mendadak dan juga penurunan dosis metadon. Tes *urine* dilakukan secara mendadak agar pihak Outlet Rehabilitasi Metadon dapat mengetahui apakah pasien tersebut masih menggunakan Narkoba atau tidak. Apabila pasien tersebut kedapatan



menggunakan Narkoba baik suntik maupun jenis lain, maka pihak Outlet Rehabilitasi Metadon dapat mengambil keputusan untuk pasien tersebut, misalnya dengan mengurangi dosis metadon. Hal tersebut seperti dalam kutipan wawancara dengan salah seorang pasien yang berinisial ZN (19,8) berikut ini:

*"...kalau tiga hari tidak minum metadon, kita disuruh tes urine mendadak. Tujuannya supaya bisa ketahuan apa kita selama tiga hari itu masih pakai (putauw) atau tidak. Terus dosisnya biasanya diturunkan setengah. Misalnya tadinya dosis kita 50ml, diturunkan jadi 25ml." (wawancara, 11 Juni 2012. Pukul 08.49 – 08.54 WIB. Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas).*

Selanjutnya adalah mengenai angka kehadiran pasien Metadon yang terus menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel data pasien Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang tahun 2010 sampai dengan 2012, berikut ini:

**Tabel 4.5**

**Data Pasien Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas**

**Dari Tahun 2010 s.d 2012**

| No. | Keterangan                             | Jumlah Pasien |      |      |
|-----|--|---------------|------|------|
|     |  | 2010          | 2011 | 2012 |
| 1   | Teregister (Terdaftar)                 | 53            | 55   | 57   |
| 2   | Pasien Aktif                           | 32            | 29   | 21   |
| 3   | Pasien Pindah (ke Metadon Lain)        | 7             | 10   | 9    |
| 4   | <i>Drop Out</i> (Tidak Ada Keterangan) | 9             | 10   | 20   |
| 5   | Meninggal                              | 3             | 6    | 7    |

Sumber : Peneliti (2012)

Masalah menurunnya angka kehadiran pasien tersebut seperti yang dinyatakan oleh perawat metadon yaitu Juwita, „AMK di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas, berikut ini:

*“Salah satu permasalahan disini adalah angka kehadiran pasien yang semakin menurun. Padahal kita sudah sosialisasi lewat spanduk-spanduk di depan. Kita juga tidak tahu apa penyebabnya.”* (wawancara, 10 Juni 2012. Pukul 09.10 – 09.25 WIB. Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas).

Kutipan wawancara di atas menyatakan bahwa angka kehadiran pasien di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas terus menurun meskipun sudah dilakukan beberapa sosialisasi antara lain pemasangan spanduk di depan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas.

#### **4.4 Pembahasan**

Pembahasan merupakan isi dari hasil analisis data dan fakta yang peneliti dapatkan di lapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan. Untuk melihat bagaimana partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam penanganan pecandu Narkoba jarum suntik di Kota Tangerang. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori partisipasi menurut **Cohen** dan **Uphoff** dalam Tangkilisan (2005 : 323).

Dimana peneliti akan membahas partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas melalui kontak dengan pihak lain, cara memberikan tanggapan terhadap informasi, proses perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan sampai pada partisipasi dalam proses penilaian hasil dari Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) di Cibodas

ini berjalan. Secara singkat terdapat 6 (enam) indikator dalam partisipasi, yaitu, kontak dengan pihak lain, tanggapan terhadap informasi, perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan dan penilaian.

Adapun pembahasan yang dapat peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

### **1. Kontak Dengan Pihak Lain**

Kontak berkaitan dengan bagaimana Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas sebagai penyelenggara program rehabilitasi metadon berinteraksi dengan pihak-pihak terkait, sehingga dalam pelaksanaannya program tersebut dapat berjalan dengan baik.

Selama program ini berdiri sampai sekarang, pihak Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas selalu terintegrasi dengan Dinas Kesehatan Kota Tangerang, Rumas Sakit pengampu yaitu Rumah Sakit Fatmawati Jakarta dan Puskesmas Cibodasari.

Pada awal pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas telah terjadi pertemuan dengan pihak-pihak terkait. Pihak-pihak terkait itu berasal dari Kepolisian, Dinas Kesehatan, Badan Narkotika Kota Tangerang (BNKT), Puskesmas Cibodasari, Kecamatan dan Kelurahan di wilayah setempat, tokoh agama, Badan Kepegawaian Daerah (BKD) yang langsung di pimpin oleh Walikota Tangerang. Semua itu adalah bentuk kontak yang dilakukan dan merupakan tahap awal dari partisipasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan I<sub>1</sub>, I<sub>2</sub>, dan I<sub>3</sub>, sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Triangulasi**

| I<br>Q         | Pihak atau Dinas mana sajakah yang turut terlibat dalam pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?   |
|----------------|---|
| I <sub>1</sub> | <p>Yang pasti Dinkes dan Puskesmas. Karena kan Puskesmas ada di bawah Dinkes.</p> <p>Kalau untuk Dinas lain dalam pelaksanaan metadon ini kita sudah ada pertemuan lintas sektor yang langsung dipimpin sama pak Walikota, terus ada dari kepolisian, dari Ikatan Dokter Indonesia, Ikatan Perawat, juga dari LSM dan KPA. Karena kan ini untuk dapat melaksanakan <i>Harm Redaction</i> ini. (wawancara, 18 Januari 2012. Pukul 12.34 – 14.22 WIB. Kantor Dinas Kesehatan Kota Tangerang).</p> |
| I <sub>2</sub> | <p>Dulu ketika kita buat ini yang pertama kita dipimpin sama pak Wali. Terus <i>stakeholders</i> yang terlibat itu ada dari Kepolisian yang diwakilin sama Kabid Narkobanya, lalu otomatis Dinas Kesehatan, lalu Kecamatan yang punya wilayah, lalu ada namanya Dinas Kepegawaian,</p> <p>Jadi di sini semua kita libatkan. Kecamatan, Kelurahan, Tokoh Agama, lalu KUA untuk siraman rohaninya. (wawancara, 12 April 2012. Pukul 10.07 – 11.51 WIB. Kantor Puskesmas Cibodasari).</p>          |

|                |   |
|----------------|---|
| I <sub>3</sub> | Semuanya yah dari Walikota. Kan Walikota sebagai pimpinannya. Dinas Kesehatan sebagai untuk masalah pelayanannya, untuk perekrutan tenaga kerjanya, seperti saya waktu itu baru masuk kan dari Badan Kepegawaian Daerah. Terus sebelum dibentuk kan ada dari Kepolisian juga. Jadi yah semuanya terlibat. Semua <i>stakeholder...</i> (wawancara, 30 April 2012. Pukul 10.52 – 11.08 WIB. Kantor Puskesmas Cibodasari). |
|----------------|---|

Sumber : Peneliti (2012)

Bentuk kontak lain yang terjadi adalah adanya laporan yang dikirimkan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas kepada Dinas Kesehatan Kota Tangerang yang berlangsung setiap hari. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UPTD Puskesmas Cibodasari (I<sub>2</sub>), sebagai berikut :

*“Karena mereka harus laporan ke Dinkes setiap hari. Jadi disitu ada komputer, ada internetnya jadi langsung. Karena kita satu dari sepuluh yang langsung connect ke Dinkes. Karena mereka kan harus minum obat setiap hari. Nanti ada laporannya. Mereka absen pake cap jempol. Langsung ke kirim ke Dinkes”.* (wawancara, 12 April 2012. Pukul 10.07 – 11.51 WIB. Kantor Puskesmas Cibodasari).

Selain itu juga, karena staf dari Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas ini adalah staf Puskesmas Cibodasari, maka secara tidak langsung pihak Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas telah melakukan kontak dengan pihak Puskesmas.

Dalam kegiatan sehari-hari Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas sebagai hasil dari pembentukan beberapa lintas sektor juga sering kali mendapat kunjungan dari beberapa lembaga terkait yang *concern*

terhadap upaya penanggulangan HIV/ AIDS. Lembaga-lembaga tersebut datang ke Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas untuk memantau kegiatan disana. Lembaga-lembaga tersebut antara lain LSM-LSM pemerhati masalah HIV/ AIDS, Komisi Penanggulangan AIDS (KPA), Rumah Sakit Pengampu Fatmawati, Dinas Kesehatan Kota Tangerang dan lembaga lainnya. Hal ini seperti dikutip dari wawancara dengan salah seorang pasien berinisial PD (I7.5) berikut ini:

*“...untuk kontak atau koordinasi dengan pihak lain sih kalau dalam kegiatan sehari-hari disini paling sering mendapat kunjungan dari pihak luar. Tidak terlalu sering sih. Dan tidak tentu juga. Tapi yang saya tahu biasanya dari, Rumah Sakit Pengampu, LSM-LSM, sama dari Dinas Kesehatan yang pasti. Kalau dari Dinas Kesehatan itu kita ada acara rutin tiap tahun itu seperti acara konseling”. (wawancara, 10 Juli 2012. Pukul 10.54 – 11.06 WIB, Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas).*

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa partisipasi pada tahap awal, yakni kontak dengan pihak lain dalam kegiatan program terapi rumatan metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang sudah berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari terus adanya kontak dari berbagai lintas sektor tersebut mulai dari tahap awal pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas sampai pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Meskipun yang tetap melaksanakan kontak tersebut adalah pihak-pihak yang memang berhubungan langsung dengan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas, seperti Puskesmas Cibodasari, Dinas Kesehatan Kota Tangerang dan Rumah Sakit Pengampu. Sedangkan pihak lain seperti Badan Narkotika Kota Tangerang

(BNKT), Polres Metro Tangerang Kota, Dinas Pemuda dan Olah Raga Kota Tangerang, Dinas Sosial Kota Tangerang dan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) hanya terlibat kontak pada awal pembentukan saja, namun tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari disana.

## **2. Tanggapan Terhadap Informasi**

Tanggapan terhadap informasi berkaitan dengan bagaimana partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam menyampaikan dan menerima reaksi terhadap informasi.

Menyampaikan disini maksudnya adalah memberikan informasi apa yang seharusnya didapat oleh masyarakat. Salah satu bentuknya adalah dengan sosialisasi, sedangkan menerima reaksi adalah memperoleh masukan dari masyarakat berkaitan dengan pelaksanaan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas.

Bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas biasanya berupa penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan juga Puskesmas Cibodasari. Namun sosialisasi mengenai Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas ini bisa dibilang belum dilakukan secara optimal. Terbukti beberapa tanggapan dari masyarakat di lingkungan Kecamatan Cibodas yang tidak mengetahui keberadaan ORM dan metadon itu sendiri. Seperti berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang tinggal di wilayah Cibodas, yaitu informan I<sub>8,1</sub> dan I<sub>8,2</sub>, berikut ini:

Tabel 4.7

## Triangulasi

| I<br>Q           | Apa yang anda ketahui mengenai Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?   |
|------------------|--|
| I <sub>8.1</sub> | Metadon? Saya kurang tau tuh mba. Memang itu apa yah? <i>(wawancara, 8 Juni 2012. Pukul 11.13-11.20 WIB. Jalan Loka pala Raya, Cibodas).</i>   |
| I <sub>8.2</sub> | Saya tahu tempatnya tapi tidak tahu itu kegunaannya untuk apa. Itu semacam rumah sakit sepertinya. <i>(wawancara, 8 Juni 2012. Pukul 14.08-14.17 WIB. Jalan Besi Raya, Cibodas).</i> |

Sumber : Peneliti (2012)

Dengan anggaran yang dikeluarkan untuk sosialisasi itu ternyata belum mampu membuat masyarakat Kecamatan Cibodas memahami dan mengetahui apa itu Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM). Hal itu dikarenakan tidak meratanya informasi yang diterima masyarakat. Biasanya penyuluhan hanya dilakukan oleh sekelompok masyarakat di suatu wilayah. Masalah yang terjadi adalah, masyarakat yang mendapat penyuluhan tersebut tidak menginformasikannya kembali ke masyarakat yang lebih luas. Sehingga yang mengetahui keberadaan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas hanya kelompok masyarakat tertentu (yang sudah mendapat penyuluhan). Seperti yang dikemukakan oleh dr. Yusuf Alfian (I<sub>1</sub>) selaku pihak Dinas Kesehatan dalam wawancara berikut :

*"Kalau untuk sosialisasi sudah. Sudah sering kita laksanakan sosialisasi tentang metadon dan tentang HIV/AIDS di masyarakat.*



*Cuma permasalahannya, kenapa masyarakat itu atau mungkin tetangga-tetangga kamu tidak tahu yah, karena komunikasi antar masyarakat itu tidak terjalin. Jadi tidak tahu, masyarakat yang datang untuk ikut penyuluhan, ikut, tapi disaat dia kembali ke masyarakatnya lagi, ke lingkungannya lagi, itu dia tidak menyampaikannya lagi kepada masyarakat yang lain. Seperti itu....". (wawancara, 18 Januari 2012. Pukul 12.34 – 14.22 WIB. Kantor Dinas Kesehatan Kota Tangerang).*

Hal inipun dirasakan sendiri oleh salah satu pasien. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dan pihak-pihak yang terkait didalamnya membuat partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas tidak banyak dirasakan oleh masyarakat, khususnya para pecandu yang masih aktif. Ada beberapa saran yang dapat dilakukan oleh pihak Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas, seperti yang dikemukakan oleh salah satu pasien yang berinisial AB (I7.9), berikut :

*"...Tapi menurut saya justru dengan kita sendiri yang mengajak teman-teman (yang masih aktif memakai Narkoba) itu jauh lebih efektif. Daripada, mba misalnya, datang kesana pakai baju dinas, yang ada mereka malah kabur semua..."*

*"Jadi yang pertama itu kita sebagai pasien yang mengajak mereka untuk ikut rehab disini. Karena kita yang lebih paham kondisi mereka. Terus yang kedua sih bisa dari tokoh agama. Misalnya dengan dakwah. Dan yang ketiga dari lintas sektor. Seperti misalnya dari Polres yang mengadakan penyuluhan mengenai HIV/AIDS. Kalau untuk Polsek sih menurut saya mereka juga tidak begitu mengerti masalah ini. Soalnya mungkin cuma atasan-atasan mereka saja yang tau. Jadi yah itu, bisa dari kita sendiri sebagai pasien, tokoh agama dan lintas sektor itu". (wawancara, 28 Juni 2012. Pukul 10.54 – 11.06 WIB. Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas).*

Beberapa dari para pasien juga ada yang turut bertindak sebagai penjangkau. Penjangkauan artinya cara penyampaian informasi,

menciptakan partisipasi dan melayani masyarakat. Penjangkauan dapat pula diartikan sebagai suatu proses berinteraksi dengan individu atau keluarga masyarakat tertentu, dalam rangka mewujudkan suatu tujuan tertentu (Sumber : Artikel Metadon Cibodas, 2012).

Dengan kata lain, penjangkau adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dan memberikan pengarahan bagi para pecandu Narkoba, keluarga pecandu Narkoba, orang terdekat selain keluarga maupun masyarakat tersebut mengenai kenarkobaan. Diharapkan dengan adanya pengarahan tersebut para pengguna Narkoba mau direhabilitasi di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas, maupun tempat rehabilitasi lain sesuai dengan jenis kecanduannya. Biasanya mereka ikut melakukan sosialisasi di radio, penyuluhan kepada masyarakat dan mengajak teman-teman mereka yang masih menjadi pecandu Narkoba. Hal ini diungkapkan oleh pasien dengan inisial PD (I7.5), yang menyatakan bahwa:

*“saya juga bertindak sebagai penjangkau disini. Tugasnya itu yah untuk menjangkau khususnya teman-teman saya maupun masyarakat yang masih pakai Narkoba untuk mau ikut direhabilitasi”.*

*“...tapi reaksi dari mereka-mereka (pecandu Narkoba) itu macam-macam. Ada yang reaksinya positif tentang metadon ini, ada juga yang negatif. Nah yang negatif itulah yang menganggap bahwa rehabilitasi itu tidak penting, buktinya ada beberapa dari mereka yang sudah pernah direhabilitasi malah balik lagi. Intinya mereka malas buat rehab-rehab lagi. Ada yang takut direhabilitasi karena takut ketahuan keluarganya (kalau dia pecandu). Karena disini kan harus ada persetujuan dari keluarga juga. Ada juga yang malah meremehkan kita (yang sedang direhabilitasi di metadon). Mereka menganggap kita itu munafik. Dulu kita juga sama saja kaya mereka”.* (wawancara, 10

Juli 2012. Pukul 10.54 – 11.06 WIB. Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas).

Menurut hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, sebenarnya hampir semua pecandu Narkoba jarum suntik di Kota Tangerang sudah mengetahui keberadaan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dari para penjangkau tersebut. Namun beberapa dari mereka itu tidak mau melakukan rehabilitasi karena berbagai macam faktor, misalnya sudah merasa jenuh melakukan rehabilitasi tapi selalu gagal, takut ketahuan oleh orang tua dan keluarga dan faktor lainnya. Beberapa faktor tersebut yang membuat motivasi para pecandu untuk menjalani rehabilitasi di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas menjadi berkurang terutama bagi pecandu yang mempunyai latar belakang masalah dengan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Jalan Emas Kabupaten Tangerang, pasien yang mempunyai masalah dalam keluarganya, misalnya tidak mendapat pengakuan dan/atau dukungan dari orang tua atau keluarga dekatnya akan sangat mempengaruhi dirinya dalam menjalani kegiatan rehabilitasi. Pasien tersebut cenderung tidak mempunyai semangat dalam menjalani proses rehabilitasi sehingga proses rehabilitasinya menjadi lebih lama ketimbang bagi pasien yang mendapat dukungan dari keluarganya (Sumber : ORM Jalan Emas, 2012).

Dalam pengertian partisipasi Menurut Davis dalam Tangkisilan (2005 : 321), salah satu unsur partisipasi adalah adanya motivasi individu. Motivasi sangat penting dalam pelaksanaan suatu rehabilitasi karena

dengan adanya motivasi baik dari dalam diri sendiri maupun dari keluarga ataupun orang-orang terdekat akan membuat pasien yang menjalani rehabilitasi menjadi lebih semangat dan dapat bertahan dalam program sampai pasien tersebut dinyatakan sembuh.

Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas juga melakukan penelitian mengenai keterkaitan antara adanya dukungan keluarga pasien terhadap motivasi pasien dalam menjalani kegiatan rehabilitasi. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Persentase Dukungan Keluarga Pasien PTRM Cibodas**  
**di Puskesmas Cibodasari Tangerang Tahun 2011**

| No            | Dukungan Keluarga  | Jumlah    | Persentasi (%) |
|---------------|--------------------|-----------|----------------|
| 1.            | Ada Dukungan       | 22        | 81,5           |
| 2.            | Tidak Ada Dukungan | 5         | 18,5           |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>27</b> | <b>100,00</b>  |

Sumber : ORM Cibodas Kota Tangerang (2012)

Hasil analisis tabel di atas terhadap dukungan keluarga pasien dari 27 (dua puluh tujuh) pasien memperlihatkan 22 (dua puluh dua) orang (81,5 %) mendapatkan dukungan keluarga sedangkan hanya 5 (lima) orang (18,5 %) tidak mendapatkan dukungan keluarga di Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) Cibodas Tangerang.

Pasien yang tinggal bersama pasangan atau keluarga, akan lebih bertahan lama di sebuah PTRM daripada pasien yang tidak mempunyai keluarga atau tinggal seorang diri. Seorang manusia pasti membutuhkan orang lain, begitu pula dengan pasien yang mengikuti program metadon ini. Karena dengan adanya dorongan/*support* dari orang-orang terdekat terutama keluarga dan pasangan, pasien akan lebih bertahan lama dalam program rehabilitasi metadon (Sumber : ORM Cibodas Kota Tangerang, 2012).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam pengobatan metadon agar pasien memiliki motivasi sehingga proses kesembuhannya akan lebih cepat.

Tanggapan mengenai kurangnya sosialisasi ini menurut Kepala Puskesmas Cibodasari, dr. Sudarto dikarenakan memang pihak Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas tidak ingin melakukan sosialisasi yang terlalu terbuka. Hal ini mengingat daerah Cibodas adalah daerah yang bukan hanya banyak pengguna tetapi juga pengedar Narkoba. Seperti kutipan wawancara dengan dr. Sudarto (I<sub>2</sub>) berikut :

*“Karena memang kita (sosialisasinya) tidak vulgar juga. Karena kalau vulgar, bukan apa-apa kan di daerah sini kan, apalagi di daerah perum empat kan memang bukan hanya pemakai, tapi juga pengedar. Jadi bisa kita bilang, daerah Cibodas ini adalah daerah dengan resiko tinggi. Apalagi kalau kemarin baca-baca koran, daerah yang terkena razia kan daerah Jayakatwang, Lokapala, daerah-daerah perum empatlah”.* (wawancara, 12 April 2012. Pukul 10.07 – 11.51 WIB. Kantor Puskesmas Cibodasari).

Pihak Puskesmas Cibodasari sendiri mengaku bahwa sosialisasinya kurang optimal dikarenakan di daerah Cibodas merupakan daerah dengan resiko tinggi. Namun sosialisasi terus berjalan, bahkan ada anggaran khusus untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas memiliki kesempatan sebanyak 11 (sebelas) kali dalam setahun untuk melakukan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan kepada masyarakat. Hal itu dikemukakan oleh dr. Masitoh (13), berikut ini :

*"...Kalau sosialisasi kita ada dianggarkan kepada masyarakat yang beresiko tinggi. Kemarin kalau tidak salah. Kan kita punya dua outlet. Kalau tidak salah untuk sosialisasi tahun ini sebelas kali untuk satu outlet. Sebelas kali penyuluhan kepada masyarakat. Tapi untuk pastinya mungkin nanti ke dokter Yusuf kali yah".*

*"Jadi kalau tidak salah itu dua outlet untuk dua puluh dua lokasi. Untuk sosialisasi ke masyarakat dan ke resiko tinggi". (wawancara, 30 April 2011. Pukul 10.52 – 11.08 WIB. Kantor Puskesmas Cibodasari).*

Dengan kesempatan sebanyak sebelas kali sosialisasi selama setahun itupun masih dirasakan belum optimal. Terbukti setelah 2 (dua) tahun berdiri masih banyak masyarakat sekitar yang tidak secara langsung terakses tidak mengetahui keberadaan ORM Cibodas. Keberadaan *website* yang khusus memberikan informasi mengenai ORM dan metadon saat ini mungkin dibutuhkan untuk membantu sosialisasi kepada masyarakat yang semakin luas.

### 3. Perencanaan

Perencanaan adalah bentuk partisipasi yang berkaitan dengan kegiatan membuat asumsi-asumsi yang ada kaitannya dengan kejadian di masa yang akan datang. Proses perencanaan akan sangat menentukan bagaimana pelaksanaan Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) ini berjalan. Apabila pelaksanaannya berjalan dengan baik, maka tujuan awal pembangunan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas ini akan terwujud.

Modal awal pembangunan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas ini adalah dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, Undang-Undang No. 5 tahun 1997 tentang Psikotropika, Perda No. 7 Tahun 2005 dan Perda No. 8 Tahun 2005. Khusus untuk pelaksanaan program rehabilitasi dengan terapi metadon, Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas berpedoman pada Peraturan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia (Permenko Kesra) No. 2 tahun 2007 Tentang Kebijakan Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS Melalui Pengurangan Dampak Buruk Penggunaan Narkotika, Psikotropika, dan Adiktif Suntik. Seperti yang dikemukakan oleh dr. Masitoh (I<sub>3</sub>), berdasarkan hasil wawancara berikut :

*"Peraturan daerahnya, mungkin kita mengacunya pada peraturan Menko Kesra dengan Menkesnya tentang pedoman rehabilitasi metadon". (wawancara, 30 April 2011. Pukul 10.52 – 11.08 WIB. Kantor Puskesmas Cibodasari).*

Perencanaan dalam pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas juga berkaitan dengan kontak yang ada di poin pertama.

Dimana dalam pertemuan yang langsung dipimpin oleh Walikota Tangerang beserta para *stakeholder* tersebut menjadi modal dasar dalam pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas yang merupakan Outlet Rehabilitasi Metadon pertama di Provinsi Banten.

Dalam tahap perencanaan ini, para *stakeholder* mendiskusikan apa yang menjadi latar belakang pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas. Hal itu dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya nanti Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas benar-benar dapat menjalankan peran sebagaimana mestinya sesuai dengan latar belakang mengapa badan ini dibentuk.

Latar belakang pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas ini menurut informan I<sub>1</sub>, I<sub>2</sub>, I<sub>3</sub> dan I<sub>4</sub> adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Triangulasi**

|                |  |
|----------------|--|
| I<br>Q         | <b>Apa latar belakang dibentuknya Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b>  |
| I <sub>1</sub> | Yang pertama untuk mengurangi dampak buruk akibat Narkoba jarum suntik itu sendiri, khususnya HIV/AIDS, Hepatitis B, dampak buruk lainnya seperti gangguan psikologis, gangguan sosial ekonomi, dan juga gangguan kepribadian.<br><br>Maka dari itu dibentuklah " <i>Harm Redaction</i> " ....<br><i>(wawancara, 18 Januari 2012. Pukul 12.34 – 14.22 WIB.</i> |



|                      |   |
|----------------------|---|
|                      | <i>Kantor Dinas Kesehatan Kota Tangerang).</i>  |
| <b>I<sub>2</sub></b> | <p>Latar belakangnya, satu, kita mau menurunkan angka HIV/AIDS di Kota Tangerang. Kedua, berpartisipasi dalam penanganan menurunkan penggunaan jarum suntik pada pengguna Narkoba di Kota Tangerang. Yang ketiga memberikan kesempatan kepada para pengguna Narkoba suntik di Kota Tangerang, untuk melepaskan diri dari ketergantungannya.</p> <p>Yang berikutnya adalah sebenarnya kalau bisa intinya itu semua pengguna Narkotika jarum suntik jenis putauw bisa melepaskan diri dari ketergantungannya . Dan dapat kembali ke masyarakat, bisa kerja, beraktivitas, kembali kepada keluarga, dalam arti dapat kembali secara normal. <i>(wawancara, 12 April 2012. Pukul 10.07 – 11.51 WIB. Kantor Puskesmas Cibodasari).</i></p> |
| <b>I<sub>3</sub></b> | <p>Latar belakangnya, di sini karena di daerah Cibodas sini menurut data memang kantongnya. Di Kota Tangerang kan selain kita juga ada di Cipondoh.</p> <p>Jadikan di sini menurut data itu adalah kantongnya pengguna Narkoba jarum suntik, maka dari itu kita buka kliniknya di sini. <i>(wawancara, 30 April 2012. Pukul 10.52 – 11.08 WIB. Kantor Puskesmas Cibodasari).</i></p>  |
| <b>I<sub>4</sub></b> | <p>Latar belakangnya, cibodas itukan lebih banyak dihuni oleh masyarakat <i>urban</i> dari Jakarta, Semarang, dan semua itu kumpulnya di Perumnas, karena mereka punya tempat disitu. Nah karena masyarakatnya dari berbagai macam-macam latar belakang sehingga Narkoba disana terindikasi oleh kita marak. Nah karena marak peredaran Narkoba maka dipastikan disana banyak korban. Nah</p>   |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>karena banyak korban, maka kita berpikir perlu dibentuk PTRM. (wawancara, 25 Juni 2012, Pukul 10.25 – 10.36 WIB. Kantor Kesbanglinmas Kota Tangerang).</p> |
|--|---|

Sumber : Peneliti (2012)

Dari tabel triangulasi di atas dapat diketahui bahwa latar belakang pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang yaitu untuk mengurangi dampak buruk dari penggunaan Narkoba jarum suntik yaitu penyebaran virus HIV/ AIDS di Kota Tangerang.

Pada tahap perencanaan ini dapat dikatakan telah berjalan dengan baik, karena seluruh *stakeholder* yang berasal dari berbagai lintas sektor dan pihak lain saling memberikan masukan dan berdiskusi guna merencanakan pembangunan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang.

#### 4. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah salah satu indikator partisipasi yang berkaitan dengan berjalannya kegiatan atau program yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan yang baik akan memberikan indikasi bahwa program tersebut telah berjalan dengan baik pula.

Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang ini dapat berjalan karena adanya dana yang dikucurkan dari Anggaran Pendapatan

dan Belanja Daerah (APBD) Kota Tangerang melalui Dinas Kesehatan. Awalnya pada tahun 2009, dana dari program ini berasal dari *HIV Cooperation Program for Indonesia* (HCPI) atau Program Kerja Sama Penanggulangan HIV antara Pemerintah RI dan Australia. Namun setahun kemudian, tepatnya tahun 2010, biaya operasional Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas ditanggung oleh APBD Kota Tangerang. Untuk tahun 2010 APBD Kota Tangerang menganggarkan tak kurang dari Rp 166.618.700,- untuk mengongkosi sepenuhnya penyelenggaraan layanan PTRM di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas. Seperti yang terlihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Pembiayaan Outlet PTRM Cibodas (dalam Rupiah)**

| No.           | Kebutuhan ORM Cibodas    | HCPI 2009  | HCPI 2010 | APBD 2010   |
|---------------|--------------------------|------------|-----------|-------------|
| 1             | Paket Start Up           | 12,500,000 | -         | -           |
| 2             | Operasional 12 bulan     | 15,550,000 | -         | 40,928,700  |
| 3             | Pengampuan               | 29,100,000 | -         | 21,600,000  |
| 4             | Uang Lembur (hari libur) | 6,840,000  | -         | 14,850,000  |
| 5             | Biaya Petugas            | 8,638,040  | -         | 66,740,000  |
| 6             | Biaya Sewa               | -          | -         | 22,500,000  |
| <b>Jumlah</b> |                          | 72.628.040 | -         | 166.618.700 |

Sumber : Artikel Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Kota Tangerang (2012)

Tabel di atas merupakan rincian dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas.

sekaligus perbandingan antara dana yang dikeluarkan oleh HCPI dengan APBD Kota Tangerang.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah dana yang disumbang oleh HCPI untuk kegiatan operasional, sewa gedung, uang lembur pegawai, dan lain-lain di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas pada tahun 2009 sebesar Rp 72.628.040,00, sedangkan jumlah dana yang dianggarkan dari pemerintah Kota Tangerang melalui Dinas Kesehatan Kota Tangerang pada tahun 2010 tercatat sebesar Rp 166.618.700,00.

Pelaksanaan kegiatan di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas sesuai dengan jam operasionalnya. Seperti dalam kutipan wawancara dengan dr. Sudarto (I<sub>2</sub>), berikut ini:

*"Pelaksanaannya itu sesuai jam layanannya. Itu sebenarnya buka dari jam sembilan sampai jam satu. Jam sembilan sampai jam dua belas itu memberi obat. Jam dua belas sampai jam satu itu untuk mengerjakan administrasi, laporan. Karena mereka harus laporan ke Dinkes setiap hari. Jadi disitu ada komputer, ada internetnya jadi langsung. Karena kita satu dari sepuluh yang langsung connect ke Dinkes. Karena mereka kan harus minum obat setiap hari. Nanti ada laporannya. Mereka absen pake cap jempol. Langsung ke kirim ke Dinkes".* (wawancara, 12 April 2012. Pukul 10.07 – 11.51 WIB. Kantor Puskesmas Cibodasari).

**Gambar 4.5****Kegiatan Minum Metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM)  
Cibodas**

Sumber : Peneliti (2012)

Dalam pelaksanaannya Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas mempunyai beberapa kegiatan-kegiatan. Selain kegiatan sehari-hari dimana pasien harus minum metadon juga terdapat kegiatan lain yaitu konseling, siraman rohani, kegiatan kreativitas dan kegiatan kreatif misalnya futsal dan lain-lain.

Untuk kegiatan kreativitas, Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas belum lama ini telah mengadakan kegiatan cara menyablon baju. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar para pasien yang tidak memiliki pekerjaan dapat mempunyai kegiatan dan mendapat bekal cara menyablon baju. Kegiatan ini dinilai sangat berguna, seperti yang dikemukakan pasien berinisial CK (17,7) berikut ini:

*“kegiatan yang nyablon itu bagus apalagi buat yang tidak mempunyai pekerjaan seperti saya. Sekarang saya kerjanya yah nyablon baju. Jadi bisa nyablon karena dilatih di pembekalan kemarin”. (wawancara, 10 Juli 2012. Pukul 11.49 – 11.58 WIB. Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas).*

Dapat dikatakan bahwa proses rehabilitasi di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas bukan hanya sekedar untuk memulihkan pasien dari pengaruh Narkoba, tetapi juga untuk membekali pasien agar mereka memiliki kegiatan dan pekerjaan. Hal itu dimaksudkan agar para pasien tersebut dapat menjalani kehidupannya secara normal dan juga dapat diterima oleh keluarga dan lingkungannya.

Namun dalam pelaksanaannya, program terapi rumatan metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas ini bukannya tanpa masalah. Masalah yang terjadi antara lain karena jam layanan yang terkadang bentrok dengan beberapa pasien yang harus bekerja, sedangkan jam layanan terbatas sampai pukul 12.00 WIB. Sehingga tidak semua pasien meminum metadon setiap hari.

Selain itu masalah lain adalah terdapat beberapa pasien yang kurang disiplin dalam menjalani proses rehabilitasi metadon. Masalah tersebut dibicarakan dalam acara konsultasi tahunan dengan pihak Dinas Kesehatan Kota Tangerang yang dilaksanakan pada 30 April 2012. Bahwa terdapat pasien yang beberapa kali tidak datang ke Outlet untuk meminum metadon. Padahal pasien harus meminum metadon setiap hari sebagai salah satu kegiatan rutin sampai ia dinyatakan sembuh. Namun akhir-akhir ini masalah yang terjadi adalah semakin kurangnya angka kehadiran

pasien. Padahal jika melihat angka pengidap HIV/ AIDS yang tertular melalui penggunaan Narkoba jarum suntik, jumlah pasien yang aktif di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas berbanding cukup jauh.

Seperti yang diketahui bahwa jumlah pasien aktif di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas di tahun 2010 terdapat 32 (tiga puluh dua) pasien, di tahun 2011 terdapat 29 (dua puluh sembilan) pasien dan di tahun 2012 menurun lagi menjadi 21 (dua puluh satu) pasien aktif. Padahal jumlah pengidap HIV dan AIDS pada tahun 2011 yang tertular melalui penggunaan Narkoba jarum suntik mencapai 51% , yaitu dengan rincian pengidap HIV sebanyak 316 (tiga ratus enam belas) orang, dan pengidap AIDS sebanyak 99 (sembilan puluh sembilan) orang.

Turunnya angka kehadiran pasien ini juga diungkapkan oleh perawat metadon yaitu Juwita.,AMK yang bekerja di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas yang berkomentar bahwa:

*"Salah satu permasalahan disini itu angka kehadiran pasien yang semakin menurun. Padahal kita sudah sosialisasi lewat spanduk-spanduk di depan. Kita juga tidak tahu apa penyebabnya."* (wawancara, 10 Juni 2012. Pukul 09.10 – 09.25 WIB. Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas).

Kurangnya angka kehadiran pasien ini lagi-lagi dikaitkan dengan proses sosialisasi yang dilakukan. Namun kemungkinan juga ada faktor-faktor lain yang menyebabkan angka kehadiran pasien-pasien di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas menjadi menurun, misalnya rasa jenuh akan proses rehabilitasi yang dilakukan terus-menerus setiap hari. Seperti yang diungkapkan oleh pasien berinisial KY (I<sub>9.1</sub>) berikut ini:

*"rasa jenuh pasti ada lah. Karena kita kan diharuskan minum tiap hari. Jenuh itu pasti. Tapi yah apa boleh buat. Karena ini kan konsekuensi dari program rehabilitasi ini. Tapi kalo boleh minta kalau bisa jangan tiap hari. Kalau bisa seminggu sekali..."* (wawancara, 9 Juni 2012. Pukul 09.00 – 09.15 WIB. Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas).

Dari hasil wawancara dengan salah seorang pasien di atas, dapat diketahui bahwa salah satu penyebab menurunnya angka kehadiran pasien di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas adalah rasa jenuh atau bosan dengan proses rehabilitasi yang berlangsung setiap hari dalam waktu bertahun-tahun.

Jika dilihat dari segi sarana dan prasarana, tenaga ahli dan kualitas pelayanan sebenarnya Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas sudah dapat dikatakan baik. Namun tetap saja ada beberapa masalah yang terjadi dalam tahap pelaksanaan ini seperti turunnya angka kehadiran pasien, sehingga secara keseluruhan partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam tahap pelaksanaan ini kurang berjalan optimal.

## **5. Pemeliharaan**

Pemeliharaan dalam partisipasi berkaitan dengan pen jagaan terhadap hasil-hasil proses rehabilitasi yang di anggap baik dan telah memberikan manfaat atau dampak yang dapat dirasakan oleh pasien Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.

Pemeliharaan dalam arti memelihara atau menjaga kualitas pelayanan maupun pemeliharaan fisik bangunan outlet yang dilakukan



pihak Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas, sehingga pasien benar-benar dapat merasakan manfaat yang ditimbulkan dari program ini. Manfaat yang dirasakan disini lebih dikhususkan kepada pasien, bukan kepada masyarakat luas. Hal tersebut karena pasienlah yang datang setiap hari untuk melakukan rehabilitasi. Jadi mereka dapat merasakan manfaat apa yang didapatkan selama mengikuti program terapi metadon ini.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu pasien berinisial AB (I7.9) menyatakan bahwa ia merasakan manfaat yang sangat besar selama mengikuti program ini. Baik manfaat secara fisik maupun psikologis, seperti dalam kutipan wawancara berikut :

*“Manfaatnya yah banyak. Kaya misalnya dulu saya masih pakai putaw yang tiap hari harus dapat itu barang (putauw)...sampai-sampai harus bohong sama keluarga. Sekarang sih dengan adanya metadon ini saya merasa sudah lebih baik. Karena selama disini kan kita harus benar-benar berhenti pakai. Dan memang setelah pakai metadon ini, hasrat untuk kembali (pakai putauw) itu sudah tidak ada”.*

*“Dalam kehidupan sosial juga saya merasa lebih baik. Sekarang kalau bergaul dengan tetangga sudah biasa saja. Karena mereka tahu saya lagi berusaha untuk sembuh. Kalau dulu mah, tetangga pada menjauh”.* (wawancara, 28 Juni 2012. Pukul 10.54 – 11.06 WIB. Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas).

Begitu pula dengan manfaat yang dirasakan oleh pasien BS (I7.10), yang menyatakan bahwa :

*“Manfaatnya kita bisa hidup lebih normal lah. Bekerja lebih fokus. Itu saja sih paling. Terus makan juga lebih teratur. Jadi kesehatan tubuh lebih baik lah dibanding dulu. Lebih sehat lah...”.* (wawancara, 28 Juni 2012. Pukul 11.30 – 11.40 WIB. Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas).

Seperti yang dikemukakan oleh kedua pasien, selama menjalani rehabilitasi mereka mengaku banyak manfaat yang mereka rasakan. Walaupun kekurangan dari metode terapi ini mereka harus datang setiap hari dalam waktu lamanya yang tidak dapat ditentukan.

Untuk pemeliharaan secara fisik bangunan dilakukan oleh semua pihak yang terkait, terutama Dinas Kesehatan Kota Tangerang, UPTD Puskesmas Cibodasari dan yang pasti Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas itu sendiri. Namun dana yang digunakan untuk pemeliharaan tersebut berasal dari APBD Kota Tangerang yang disalurkan melalui Dinas Kesehatan Kota Tangerang. Untuk biaya sewa gedung misalnya, Pemerintah Kota Tangerang mengeluarkan dana sebesar Rp 22.500.000,00 pada tahun 2010. Sedangkan untuk biaya operasional selama setahun (termasuk pembelian metadon, sirup, pemeliharaan gedung, dll) dana yang dianggarkan sebesar Rp 40.928.700,00.

Tahap pemeliharaan di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas ini sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah dana yang dianggarkan melalui APBD Kota Tangerang untuk proses pemeliharaan di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas ini cukup besar. Selain itu seluruh pihak yang terkait pun saling bertanggung jawab untuk sama-sama melakukan pemeliharaan, baik pemeliharaan fisik bangunan maupun kualitas pelayanan.

## 6. Penilaian

Bentuk partisipasi yang terakhir adalah penilaian. Penilaian berkaitan dengan kegiatan menilai sejauh mana program rehabilitasi metadon dapat dilaksanakan atau dijalankan sesuai rencana, dengan adanya keterlibatan pengawasan-pengawasan dan proses evaluasi terhadap hasil yang telah dilaksanakan.

Untuk pengawasan terhadap Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) ini dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang. Seperti dalam kutipan wawancara dengan beberapa informan berikut ini :

**Tabel 4.11**

### Triangulasi

|                      |  |
|----------------------|--|
| <b>I</b><br><b>Q</b> | <b>Bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap proses rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b>   |
| <b>I<sub>1</sub></b> | Pengawasan itu berupa pengawasan secara fisik sama secara program. Tapi yang pasti dari kedua jenis pengawasan itu kita selalu turut berpartisipasi. Karena bagaimanapun metadon itu kan berada di bawah Dinas Kesehatan.<br><br>Yang pasti kita ikut mengawasi. Selain itu juga ada Puskesmas dalam hal ini Puskesmas Cibodasari, terus juga kita kerja sama dengan Kecamatan setempat, Kepolisian, KPA, dan lain-lain. (wawancara, 18 Januari 2012. Pukul 12.34 – 14.22 WIB. Kantor Dinas Kesehatan Kota |

|                      |   |
|----------------------|---|
|                      | <i>Tangerang).</i>  |
| <b>I<sub>2</sub></b> | <p>Kalau pengawasan secara fisik, itukan tadi saya bilang ada yang jaga. Lalu kita juga kerja sama dengan trantib Kecamatan. Kan dekat Kecamatan di sana.</p> <p>Terus juga kita biasanya, tapi agak jarang. Misalnya kita lapor ke Kepolisian, kalo ke Polres jauh, tapi mungkin kalau ke Jatiuwung lebih memungkinkan.</p> <p>Kalo pengawasan program, misalnya kita laporan tiap hari ke Dinas Kesehatan, terus juga laporan ke Rumah Sakit Pengampu, namanya Rumah Sakit Fatmawati di Jakarta. Nanti spesialisnya datang. Melihat pasien, ngobrol-ngobrol, evaluasi.</p> <p>Lalu kita secara administrasi, program, kita terintegrasi dengan KPA Provinsi. <i>(wawancara, 12 April 2012. Pukul 10.07 – 11.57 WIB. Kantor Puskesmas Cibodasari).</i></p> |
| <b>I<sub>3</sub></b> | <p>Kan petugas mereka di sana. Jadi mereka yang mengawasi. Di sana kan ada satu apoteker, satu farmasi, satu perawat. Kadang dokternya juga. Kan ada <i>cleaning servicenya</i> juga. Kita juga terintegrasi ke Dinkesnya... <i>(wawancara, 30 April 2012. Pukul 10.52 – 11.08 WIB. Kantor Puskesmas Cibodasari).</i></p>   |

Sumber : Peneliti (2012)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) melibatkan beberapa pihak. Ada pengawasan dari dalam dan pengawasan dari luar.

Pengawasan dari dalam adalah pengawasan yang dilakukan oleh pihak Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas itu sendiri, dimana di sana terdapat dokter, apoteker, perawat dan penjaga yang bekerja sama untuk mengawasi jalannya kegiatan rehabilitasi.

Pengawasan dari luar adalah pengawasan yang dilakukan oleh pihak di luar Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas, antara lain Dinas Kesehatan Kota Tangerang, Puskesmas Cibodasari, Komisi Penanggulangan AIDS, Rumah Sakit Pengampu yaitu Rumah Sakit Fatmawati Jakarta, Kepolisian, dan Kecamatan setempat. Dimana Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas selalu memberikan laporan dan evaluasi terutama kepada Dinas Kesehatan Kota Tangerang dan Rumah Sakit pengampunya mengenai kegiatan sehari-hari di sana.

Pada tahap terakhir ini, partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas sudah cukup berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pengawasan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait terhadap hasil kegiatan program, dimana terdapat 2 (dua) macam bentuk pengawasan, yaitu pengawasan dari dalam dan pengawasan dari luar.

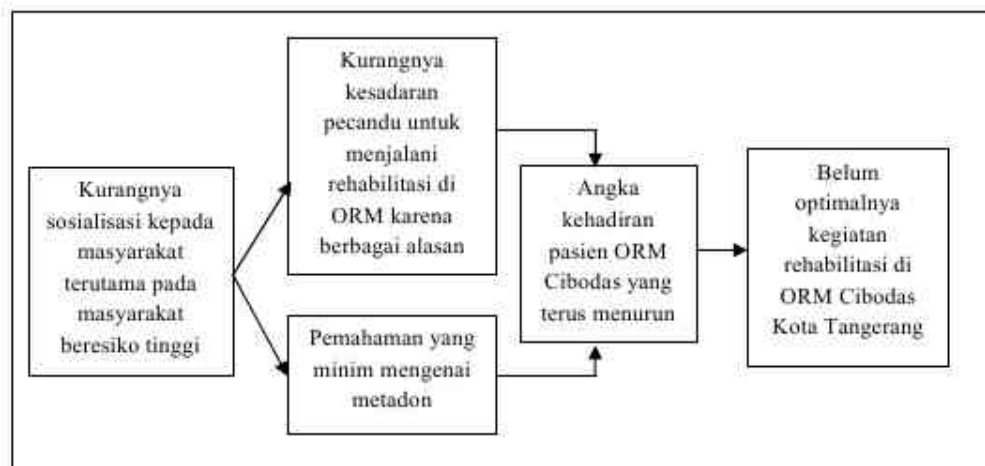
#### **4.5 Pola Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan hasil wawancara yang peneliti lakukan, saat ini partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang secara keseluruhan dapat dikatakan belum berjalan optimal, terutama pada tahap tanggapan dan pelaksanaan.

Permasalahan yang terjadi mengenai Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang dari hasil penelitian dan analisis data peneliti dapat digambarkan menjadi pola berikut :

**Gambar 4.6**

**Pola permasalahan yang ditemukan dari hasil penelitian**



**Sumber : Peneliti (2012)**

Dari gambar tersebut kita dapat melihat bahwa permasalahan dari Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang adalah kurangnya informasi yang didapat oleh masyarakat terutama masyarakat beresiko tinggi. Hal itu dikarenakan belum optimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang dan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan program seperti Dinas Kesehatan Kota Tangerang dan Puskesmas Cibodasari Kota Tangerang.

Kurangnya kesadaran pecandu untuk menjalani terapi di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang juga terkait dengan kurangnya motivasi para pecandu tersebut. Terutama motivasi yang didapat dari orang-orang terdekat seperti orang tua, suami/istri dan keluarga dekat lainnya. Selain itu pemahaman yang kurang mengenai metadon juga menjadi penyebab rendahnya kesadaran pecandu untuk menjalani terapi. Sebagian dari pecandu itu masih menganggap remeh dan sehingga metadon bukanlah solusi terbaik untuk mereka. Masalah-masalah itu yang menyebabkan semakin turunnya angka kehadiran pasien di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang. Sehingga secara keseluruhan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang belum berpartisipasi secara optimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni tentang partisipasi yang berjudul “Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Dalam Penanganan Pecandu Narkoba Jarum Suntik Di Kota Tangerang”, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu :

“Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Dalam Penanganan Pecandu Narkoba Jarum Suntik Di Kota Tangerang” sudah cukup berjalan dengan baik. Hal ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pada tahap pertama yaitu kontak dengan pihak lain, bisa dikatakan telah berjalan dengan baik karena pihak-pihak yang terkait secara langsung tersebut tetap melaksanakan kontak dan koordinasi, mulai dari tahap pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas sampai tahap pelaksanaannya.
2. Tanggapan terhadap informasi, Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas masih dirasakan kurang memberikan informasi berupa sosialisasi mengenai keberadaan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas itu sendiri, sehingga tanggapan dari masyarakat mengenai program rehabilitasi metadon ini banyak yang tidak mengetahuinya.



3. Perencanaan, adalah tahap selanjutnya yang telah berjalan dengan baik dimana seluruh *stakeholder* yang berasal dari berbagai lintas sektor dan pihak lain saling memberikan masukan dan berdiskusi guna merencanakan pembangunan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas.
4. Pelaksanaan, partisipasi yang dilakukan oleh Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam rangka penanganan pecandu Narkoba jarum suntik di Kota Tangerang kurang berjalan dengan baik. Masalah yang terjadi adalah menurunnya angka kehadiran pasien, jam layanan yang bentrok dengan pasien yang bekerja dan ketidakdisiplinan pasien dalam melakukan rehabilitasi.
5. Pemeliharaan, dalam kegiatan rehabilitasi di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas, semua pihak turut dalam melakukan pemeliharaan. Namun yang mempunyai kewenangan dalam melakukan pemeliharaan adalah Dinas Kesehatan Kota Tangerang sebagai *leading sector* dan Puskesmas Cibodasari sebagai pelaksana teknis kegiatan.
6. Penilaian, tahap yang cukup berjalan dengan baik. Tahap ini berkaitan dengan adanya keterlibatan pengawasan-pengawasan dan proses evaluasi terhadap hasil yang telah dilaksanakan. Dimana terdapat pengawasan dari dalam yang dilakukan oleh Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas itu sendiri, dan pengawasan dari luar yang dilakukan oleh pihak luar yang terkait.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas dalam penanganan pecandu Narkoba jarum suntik di Kota Tangerang, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran mengenai hasil penelitiannya, sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan berbagai cara agar penyebaran informasi mengenai Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas semakin luas, misalnya melalui radio, televisi, surat kabar, majalah, pembuatan *website* khusus, dan lain-lain.
2. Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang seharusnya tidak hanya fokus pada penanganan pecandu Narkoba jarum suntik, tetapi juga memberi pengetahuan dan perhatian kepada orang-orang yang secara langsung hidup berdampingan dengan mereka, seperti istri/suami, pacar dan keluarga lainnya. Bentuk perhatiannya bisa berupa tes urin gratis, penyuluhan dan terapi lebih lanjut apabila terindikasi tertular HIV/AIDS.
3. Memberikan pengarahan kepada pasien yang tidak disiplin dalam menjalani terapi dan juga bagi pasien yang masih kedapatan memakai Narkoba.
4. Memberikan pendampingan yang lebih intens kepada para pasien untuk menjaga kepatuhan dan kedisiplinan mereka dalam menjalankan terapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta : PT Pustaka Jaya.
- Agustino, Leo. 2007. *Perihal Ilmu Politik : Sebuah Bahasan Memahami Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Black, James A dan Dean J. Champion. 2009. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djajoesman, Noegroho. 1999. *Mari Bersatu Memberantas Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (NAZA)*. Jakarta : BP. Dharma Bhakti & Yayasan Penerus Nilai-Nilai Luhur Perjuangan – 1945.
- Fatmasari, Juwita. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pasien di PTRM Cibodas Tangerang Periode Mei – Agustus Tahun 2011* (Tidak diterbitkan). Serpong: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten.
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Depok : Departemen Ilmu Administrasi, FISIP UI.
- Martono, Lidya Harlina dan Satya Joewana. 2008. *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*. Jakarta : Balai Pustaka.
- , 2008. *Menangkal Narkoba dan Kekerasan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Miles, Matthew dan Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-metode baru)*. Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy. 2006. *Edisi Revisi: Metodolgi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- MS, Wahyu. 2005. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Hecca Mitra Utama.
- Muluk, Khairul. 2005. *Desentralisasi dan Pemerintahan Daerah*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Nevid, Jeffrey S, dkk. 2003. *Psikologi Abnormal*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

- Sastropoetro, Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni IKAPI.
- Satori, Djam'an., Komariah, Aan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sjafari, Agus dan Sumaryo. 2007. *Pembangunan Masyarakat : Teori dan Implementasi di Era Otonomi Daerah*. Bogor : CDI Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- , 2007. *Metodologi Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, Hertifah Sj. 2009. *Inovasi, Partisipasi, dan good governance; 20 prakarsa inovatif dan partisipatif di Indonesia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

**Dokumen :**

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
- Peraturan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia No. 2 Tahun 2007 Tentang Kebijakan Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS Melalui Pengurangan Dampak Buruk Penggunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Suntik.
- Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2005 tentang Pelarangan Minuman Keras (Miras).

**Sumber Lain :**

Astuti, Runik Sri. 2010. <http://megapolitan.kompas.com/>. *Pengguna Narkoba Mencapai 3,6 Juta Orang*. (28 Maret 2011).

Bagus. 2008. [www.methadone.blog.com](http://www.methadone.blog.com). *All About Methadone*. (13 Januari 2011)

-----.. 2008. <http://m.tangerangkota.go.id/>. *Bentengi Keluarga dari Bahaya Narkoba*. (28 Maret 2011).

Pedoman Prösedur Pelaksanaan Program Pengurangan Dampak Buruk Bagi Pengguna Napza Suntik di Puskesmas.

Rahmah, Amalä, dkk. <http://www.scribd.com/doc/Mendanai-Program-Penanggulangan-AIDS-dari-Kantong-Sendiri.html>. *Mendanai Program Penanggulangan AIDS dari Kantong Sendiri*. (30 Juni 2011).

<http://bnn.go.id> (28 Maret 2011).

## DOKUMENTASI

### 1. Lokasi penelitian



Gambar 1 : Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang



Gambar 2 : Puskesmas Cibodasari Kota Tangerang

## 2. Data Pemandangan di Kabupaten Tangerang



Gambar 3 : Outlet Rehabilitasi Metadon Jalan Emas Kab. Tangerang



Gambar 4 : Puskesmas Jalan Emas Kab. Tangerang

### 3. Wawancara Dengan Informan



Gambar 5 : Wawancara Dengan Pasien Berinisial YN



Gambar 6 : Wawancara Dengan dr. Masitoh Sebagai Kepala Koord. PTRM Cibodas.





Gambar 7 : Wawancara Dengan dr. Lidya Kurnia Sebagai Kepala Koord. PTRM Jalan Emas.



Gambar 8 : Wawancara Dengan Ibu Juwita Selaku Perawat Di Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas.

#### 4. Foto-foto Kegiatan di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas



Gambar 9 : Kegiatan Minum Obat (Metadon) di ORM Cibodas.



Gambar 10 : Kegiatan Minum Obat (Metadon) di PTRM Jalan Emas.



Gambar 11 : *Take Home Dose* (Dosis Bawa Pulang)



Gambar 12 : Tes Urin



Gambar 13 : Tes Urin



Gambar 14 : Suasana Pelayanan Di Outlet Rehabilitasi Metadon Cibodas



Gambar 15 : Kegiatan Konseling Pasien Oleh dr. Masitoh.

## Matrik Hasil Wawancara

| Q<br>I | I1  |
|--------|---|
| Q1     | <p><b>a. Pihak atau Dinas mana sajakah yang turut terlibat dalam pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>           Yang pasti yahh Dinkes dan Puskesmas. Karena kan Puskesmas ada di bawah Dinkes.<br/>           Kalo untuk Dinas lain dalam pelaksanaan metadon ini kita sudah ada pertemuan lintas sektor yang langsung dipimpin sama pak Walikota, trus ada dari kepolisian, dari Ikatan Dokter Indonesia, Ikatan Perawat, juga dari LSM dan KPA. Karena kan ini untuk dapat melaksanakan <i>Harm Redaction</i> ini.</p>   |
| Q2     | <p><b>a. Bagaimanakah bentuk sosialisasi kepada masyarakat mengenai Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang? Karena ternyata masih banyak masyarakat sekitar yang justru tidak tahu tentang metadon.</b><br/>           Kalo untuk sosialisasi sudah. Sudah sering kita laksanakan sosialisasi tentang metadon dan tentang HIV/AIDS di masyarakat. Cuma permasalahannya, kenapa masyarakat itu atau mungkin tetangga-tetangga kamu ga tahu yah, karena komunikasi antar masyarakat itu tidak terjalin. Jadi tidak tau, masyarakat yang datang untuk ikut penyuluhan, ikut, tapi disaat dia kembali ke masyarakatnya lagi, ke lingkungannya lagi, itu dia ga menyampaikannya lagi kepada masyarakat yang lain. Seperti itu, Kalo untuk website masih menyatu dengan KPA. (Komisi Penanggulangan AIDS), kita itu sifatnya nasional.</p> <p><b>b. Sejauh ini, bagaimana tanggapan dari masyarakat mengenai keberadaan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>           Tanggapannya sih Alhamdulillah bagus. Selama ini kita memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai metadon dan respon mereka baik.</p> |
| Q3     | <p><b>a. Apa latar belakang dibentuknya Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>           Yang pertama untuk mengurangi dampak buruk akibat Narkoba jarum suntik itu sendiri, khususnya HIV/AIDS, Hepatitis B...yaahh... begitu juga...hmmm...dampak buruk lainnya seperti</p>   |

|    |  |
|----|--|
|    | <p>gangguan psikologis, gangguan sosial ekonomi, dan juga gangguan kepribadian.<br/> Yaahh...itu mangkanya dibentuklah "<i>Harm Redaction</i>" ...<br/> <b><i>Harm Redaction</i> itu maksudnya apa pak?</b><br/> <i>Harm Redaction</i> itu pendekatan. Pendekatan praktis secara kesehatan untuk pengurangi dampak buruk akibat jarum suntik Narkoba.<br/> Nahhhh...gituu...</p>   |
| Q4 | <p><b>a. Apa saja kegiatan yang dilakukan para pasien selama menjalani proses rehabilitasi?</b><br/> Oohh...kegiatan itu kita ada kegiatan <i>indoor</i> dan <i>outdoor</i>. Kalo di <i>indoornya</i> itu yah kita ada konseling dan juga kita berikan pengobatan metadonna ditempat. Itu ga boleh di bawa pulang kecuali sudah ada penurunan dosisnya baru boleh dibawa pulang. Itupun sudah melakukan proses pengobatan selama kurang lebih satu taun. Atau namanya <i>Take Home Dose</i> yang boleh dibawa pulang, diminum di rumah, bisa. Gituuu...<br/> Trus juga ada konseling, pertemuan antara keluarga dengan pejangkau, antara keluarga dengan pasiennya sendiri, pasien dengan petugas, pasien atau klien dengan pihak konselingsnya...yahh...temen-temen sebayanya yang bisa saling konseling satu sama lain. Itu kegiatan <i>indoornya</i>.<br/> Untuk <i>outdoornya</i> sendiri kita ada kunjungan ke rumah pasien, trusnya ada sosialisasi juga tentang metadon di wilayah-wilayah Kota Tangerang. Kita juga ada yang namanya jangkauan dari para pejangkau, seperti ituu...<br/> Kita juga ada kunjungan dari Rumah Sakit Pengampu Fatmawati, karena kita ininya ke Fatmawati di Jakarta, seperti ituu...</p> <p><b>b. Bagaimana proses rehabilitasi menggunakan metode metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/> Proses rehabilitasi itu dimulai dari pasien mendaftar ke metadon, pasien melakukan kegiatan setiap hari, seperti minum metadon setiap hari. Kemudian ada kegiatan <i>indoor</i> dan <i>outdoor</i>. Yaaaa...seperti itu...<br/> Semua kegiatan itu dilakukan sampai pasien atau klien itu benar-benar dinyatakan sembuh.</p> <p><b>c. Selama berdiri, bagaimanakah partisipasi Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang bagi masyarakat?</b><br/> Emmm...Alhamdulillah bagus yah. Masyarakat dan kita juga dibantu sama pejangkau.</p> <p><b>d. Berasal dari mana sajakah dana untuk proses rehabilitasi</b></p> |

|    |  |
|----|--|
|    | <p><b>metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>         Dari APBD Kota Tangerang.<br/>         Di awal mulanya kita dibantu sama HCPI atau... pa yah saya lupa namanya. Itu dibantu awalnya dari LSM itu. Tapi kemudian kita lepas. Sekarang sudah semua dari APBD. Kita obat segala macam, bangunan, dan segala macamnya itu dari APBD Kota Tangerang.</p> |
| Q5 | <p><b>a. Bagaimanakah proses pemeliharaan dan pemanfaatan Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>         Pemeliharaannya itu yah dijaga semaksimal mungkin, dari segi pelayanan, fisik dan program....seperti itu...</p>  |
| Q6 | <p><b>a. Bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap proses rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>         Pengawasan itu berupa pengawasan secara fisik sama secara program. Tapi yang pasti dari kedua jenis pengawasan itu kita selalu turut berpartisipasi. Karena bagaimanapun metadon itu kan berada di bawah Dinas Kesehatan.</p>   |

| Q  | I2  |
|----|---|
| Q1 | <p><b>a. Pihak atau Dinas mana sajakah yang turut terlibat dalam pembentukkan Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>         Dulu ketika kita bikin ini...satu...itukan kita dipimpin sama pak Wali yah. Trus <i>stakeholders</i> yang terlibat itu ada dari Kepolisian yang diwakilin sama Kabid Narkobanya, lalu otomatis Dinas Kesehatan, lalu Kecamatan yang punya wilayah, lalu...emmm...ada namanya Dinas Kepegawaian, lalu jugaaa...dari....emmmm....bentar ya mba (sambil mengetik sms). Eemmmm...kalo di sini semua kita libatkan sih yah. Kecamatan, Kelurahan, Tokoh Agama, lalu KUA untuk siraman rohaninya.</p> |
| Q2 | <p><b>a. Bagaimanakah bentuk sosialisasi kepada masyarakat mengenai Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>         Kalo kita memang yah...okeh kurang optimal. Tapi sebenarnya kalo kita bicara tentang sosialisasi, kita bicara dulu...emmm...misalnya di tingkat kelurahan bisa melalui tokoh masyarakat, tokoh agama.</p>   |



|    |  |
|----|--|
|    | <p>Kalo untuk tingkat kecamatan, bisa melalui <i>stakeholder</i>, lurah, kepala-kepala kantor, kepala KUA, kepala KCD, gitu kan...</p> <p>Lalu di kader Posyandu kita sosialisasikan. Tapi kan kalo bicara rowo-rowo, memang ga semua seratus persen di semua penduduk itu terpapar. Ga mungkin.</p> <p>Waktu itu kita pernah waktu hari AIDS sedunia, kita kasih pita, selebaran, sosialisasi, dulu juga waktu awal-awal kita pasang spanduk di tempat-tempat strategis...gitu...tapi mungkin dulu-dulu mba Marlina ngga ngeh kali. Dulu pernah kita pasang di jalan Prabu Siliwangi, PAM kita pasang, Harapan Kita kita pasang, di jalan-jalan raya itu kita pasang. Mungkin dulu masih belum pada ngeh kali. Metadon apaan nih? Makanan apaan nih? Hehe...gitu kan...</p> <p>Karena memang kita ga vulgar juga. Karena kalo vulgar, eemmmm...bukan apa-apa kan di daerah sini kan, apalagi di daerah perum empat kan memang bukan hanya pemakai, tapi juga pengedar. Jadi bisa kita bilang, daerah Cibodas ini adalah daerah dengan resiko tinggi. Apalagi kalo kemaren baca-baca koran, daerah yang kena razia kan daerah Jayakatwang, Lokapala, yaaahh daerah-daerah perum empat lah. Daerahnya mba Marlina...</p> <p>Di radio kita juga sering.</p> <p>Kalo website...emmmm... itu tadi. Kalo website yang khusus untuk metadon sendiri sih belum. Kita masih ke Dinas. Kalo untuk Puskesmas sih dulu ada websitenya. Ga tau udah lama ga diganti-ganti lagi, atau apa saya juga ga tau. Alamat <i>email</i>nya bisa dilihat di mading. Kalo gasalah <a href="mailto:Puskesmas.cibodasari@gmail.com">Puskesmas.cibodasari@gmail.com</a> atau apa, nanti bisa dilihat.</p> <p>Tapi, yah gapapa. Itu bisa jadi ide yang bagus.</p> <p><b>b. Sejauh ini, bagaimana tanggapan dari masyarakat mengenai keberadaan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Alhamdulillah sih bagus yahh...sejauh ini...</p> <p>Walaupun masih ada beberapa masyarakat yang belum mengetahui tentang metadon. Tapi tanggapan dari masyarakat yang sudah tahu tentang metadon yahhh bagus...</p> |
| Q3 | <p><b>a. Apa latar belakang dibentuknya Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Latar belakangnya, satu, kita mau menurunkan angka HIV/AIDS di Kota Tangerang. Kedua, berpartisipasi dalam penanganan menurunkan penggunaan jarum suntik pada pengguna Narkoba di Kota Tangerang. Yang ketiga memberikan kesempatan kepada para pengguna Narkoba suntik di Kota Tangerang, untuk melepaskan diri dari ketergantungannya.</p>  |

|    |  |
|----|--|
|    | <p>Yang berikutnya adalah sebenarnya yaaa...itu tadi... kalo bisa intinya itu semua pengguna Narkotika jarum suntik jenis putauw bisa melepaskan diri dari ketegantungannya . Dan dapat kembali ke masyarakat, bisa kerja, beraktivitas, kembali kepada keluarga, dalam arti dapat kembali secara normal.<br/>Yaaa...kira-kira seperti itu...</p>  |
| Q4 | <p><b>a. Bagaimana pelaksanaan rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>Pelaksanaannya itu sesuai jam layanannya. Itu sebenarnya buka dari jam Sembilan sampe jam satu. Sampe jam dua...gitu...<br/>Jam Sembilan sampe jam duabelas itu ngasih obat. Jam dua belas sampai jam satu itu ngerjain administrasi, laporan. Karena mereka harus laporan ke Dinkes setiap hari. Jadi disitu ada komputer, ada internetnya jadi langsung. Karena kita satu dari sepuluh yang langsung <i>connect</i> ke Dinkes. Karena mereka kan harus minum obat setiap hari. Nanti ada laporannya. Mereka absen pake cap jempol. Langsung ke kirim ke Dinkes.</p> <p><b>b. Apa saja kegiatan yang dilakukan para pasien selama menjalani proses rehabilitasi?</b><br/>Kegiatan...untuk kegiatan ada kegiatan dalam gedung. Otomatis seperti konseling, yang kedua kalo misalnya nanti konseling.<br/>Nanti juga ada <i>client meeting</i>, pertemuan dengan klien, trus juga ada <i>parents meeting</i>, pertemuan dengan orang tua klien. Lalu juga ada pertemuan dengan penjangkau.<br/>Penjangkau itu yang ngajak mereka ikutan layanan metadon...<br/>Nanti juga ada pertemuan evaluasi petugas dengan emmm...Dinas Kesehatan. Banyak kalo kegiatannya...lalu...ada kegiatan kreatif misalnya futsal. Trus ada siraman rohani juga yang dikoordinir sama mereka juga ada di situ pasien namanya mas Er***. Ada tes urin juga. Kita suka ngetes apakah mereka masih pake atau ga. Tes urin...</p> <p><b>c. Bagaimana proses rehabilitasi menggunakan metode metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>Yang pertama harus dketahui itu. Metadon itu kan sejenis heroin sintetik yang dilegalkan sebagai terapi substitusi buat pengguna Narkotika suntik.<br/><b>Memang sebenarnya jenis-jenis Narkoba jarum suntik itu apa aja pak?</b><br/>Kebanyakan sih heroin, kalo yang lain itu sebenarnya mereka aja yang modifikasi aja. Kadang-kadang kan temen-temen pengguna ini</p> |

|    |  |
|----|--|
|    | <p>kan aneh-aneh dalam memakai Narkoba. Kadang-kadang mah apa aja mereka suntikin.</p> <p>Tapi kalo memang yang golongan suntik sih heroin. Kalo heroin itu kan juga bisa dihirup... gitu kann... trus disuntik, juga diminum juga bisa. Nah... gitu... kalo yang lain kan ada juga bentuknya tablet.</p> <p><b>d. Selama berdiri, bagaimanakah partisipasi Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang bagi masyarakat?</b></p> <p>Kalo kami kan fokusnya menurunkan angka HIV/AIDS yah mba. Gini... kan banyaknya temen-temen yang pakai putauw, mereka sering <i>sharing</i>, bergantian. Misalnya ada satu kelompok berisi empat, lima, enam orang, pake satu jarum itu lalu mereka bergantian. Muter. Gitu kan... itukan bisa menularkan penyakit HIV. Dan angkanya tinggi. Apalagi di usia dua puluh sampai tiga puluh lima tahun. Mangkanya tadi kan kita fokusnya kesana. Selain itu juga untuk menurunkan angka pengguna jarum suntik.</p> <p>Tapi untuk saya sih. Untuk pasien yang kita layanin sih bagus. Pelayanannya seratus persen bagus. Tapi ini seperti fenomena gunung es gitu. Masih banyak masyarakat yang belum bisa mengakses layanan metadon. Malu-malu, takut, ngumpet. Kalo mereka yang sudah terakses dengan kita sih bagus. Setelah mereka pake metadon, mereka udah ga pake lagi tuh Narkoba jarum suntik. Putauw. Bisa dibilang sih di atas sembilan puluh persen.</p> <p>Tapi ga tau, kan kadang-kadang yang namanya pengguna itu kan tidak hanya pakai satu jenis. Ada yang dia pake putauw dan juga pake ganja, pil koplo, dia pake obat tidur. Tapi untuk mereka yang pake heroin, setelah ikut program ini bisa dibilang sembilan puluh persen mereka ga nyuntik lagi.</p> <p><b>e. Berasal dari mana sajakah dana untuk proses rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Emmmm... itu dari APBD Kota Tangerang. Itu alokasinya dari... emmmm... ujungnya mah APBD Kota Tangerang. Yang dianggarkan lewat anggaran Dinas Kesehatan.</p> |
| Q5 | <p><b>a. Bagaimanakah proses pemeliharaan dan pemanfaatan Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Pemeliharaan kaya gimana maksudnya? Pemeliharaan secara fisik? Yah intinya kita jaga aja sih. Sama-sama kita jaga. Baik kebersihan maupun kondisi fisiknya.</p>  |
| Q6 | <p><b>a. Bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap proses</b></p>   |

|  |   |
|--|---|
|  | <p><b>rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Kalo pengawasan secara fisik, itukan tadi saya bilang ada yang jaga. Lalu kita juga kerja sama dengan trantib Kecamatan. Kan dekat Kecamatan di sana. Jadi trantibnya kan mampir. Setiap hari.</p> <p>Trus juga kita biasanya, tapi agak jarang. Misalnya kita lapor ke Kepolisian, kalo ke Polres jauh, tapi mungkin kalo ke Jatiuwung nanti kita bisa inikan lagi.</p> <p>Kalo pengawasan program, misalnya kita laporan tiap hari ke Dinas Kesehatan, trus juga laporan ke Rumah Sakit Pengampun, namanya Rumah Sakit Fatmawati di Jakarta. Nanti spesialisnya dateng. Ngeliat pasien, ngobrol-ngobrol, evaluasi.</p> <p>Lalu kita secara administrasi, program, kita terintergrasi dengan KPA Kota dan KPA Provinsi.</p> |
|--|---|

| Q  | I3  |
|----|---|
| Q1 | <p><b>a. Pihak atau Dinas mana sajakah yang turut terlibat dalam pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Emmmm...semuanya yah dari Walikota sampai...Kan Walikota sebagai pimpinannya kan. Dinas Kesehatan sebagai untuk masalah pelayanannya, untuk perekrutan tenaga kerjanya, kaya saya waktu itu baru masuk kan dari Badan Kepegawaian Daerah. Trus sebelum dibentuk kan ada dari Kepolisian juga. Jadi yah semuanya terlibat. Semua <i>stakeholder</i>...</p>   |
| Q2 | <p><b>a. Bagaimanakah bentuk sosialisasi kepada masyarakat mengenai Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Kalo sekarang mungkin Dinas yang mengadakan. Kalo sosialisasi kita ada dianggarkan kepada masyarakat yang beresiko tinggi. Kemaren kalo ga salah. Kan kita punya dua outlet yah. Kalo gasalah sih untuk sosialisasi tahun ini sebelas kali untuk satu outlet. Sebelas kali penyuluhan kepada masyarakat. Tapi untuk pastinya mungkin nanti ke dokter Yusuf kali yah.</p> <p>Jadi kalo gasalah itu dua outlet untuk dua puluh dua lokasi. Untuk sosialisasi ke masyarakat dan ke resiko tinggi.</p> <p>Bentuknya yah penyuluhan. Penjelasan mengenai outlet rehabilitasi metadon itu sendiri.</p> |

|    |   |
|----|---|
|    | <p><b>b. Sejauh ini, bagaimana tanggapan dari masyarakat mengenai keberadaan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>Ohhh tanggapan sih baik yah. Baik dari masyarakat maupun dari kliennya sendiri. Sejauh ini baik... gitu...</p>   |
| Q3 | <p><b>a. Apa latar belakang dibentuknya Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>Latar belakangnya, di sini... di daerah Cibodas sini... menurut data yah., tapi saya juga kan baru yah. Baru dua tahun ini. Di sini sih memang kantongnya. Di Kota Tangerang kan selain kita juga ada di Cipondoh.<br/>Jadikan di sini menurut data itu adalah kantongnya pengguna Narkoba jarum suntik, mangkanya kita buka kliniknya di sini.</p>   |
| Q4 | <p><b>a. Bagaimana pelaksanaan rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>Kita ada konseling dengan keluarga pasien yah. Setahun empat kali. Jadi setiap tiga bulan sekali. Pertemuan dengan keluarganya, itu membahas permasalahan-permasalahan. Jadi kita bertukar informasi dengan keluarganya. Apakah saat ini ada perbaikan atau perkembangan dalam keluarganya.<br/>Terus juga ada pertemuan dengan kliennya itu sendiri. Terpisah yah. Jadi pertemuan klien, sama, empat kali setahun juga.</p> <p><b>b. Apa saja kegiatan yang dilakukan para pasien selama menjalani proses rehabilitasi?</b><br/>Kalo untuk jadwal kegiatannya sih kita buka setiap hari yah. Sabtu minggu. Hari libur nasional juga buka. Karenakan kita harus memberikan metadon ke pasien. Jadi di sana pelayanannya selain memberikan dosis metadon kepada pasien juga ada konsultasi. Bisa dengan dokter, dengan perawat, atau dengan farmasinya juga kan ditanyakan seputar keluhan mereka apa.<br/>Jam pelayanannya kita dari jam Sembilan sampai jam setengah satu.</p> <p><b>c. Bagaimana proses rehabilitasi menggunakan metode metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>Prosesnya itu kan pasien harus minum metadon itu yah. Minum obatnya. Jadi dengan meminum metadon itu, kebutuhan akan rasa kecanduannya itu terpenuhi.<br/>Sebelum mereka minum metadon, saat mereka masih aktif jadi pengguna Narkoba jarum suntik kan mereka harus menyuntikkan sampai tiga atau empat jam sekali. Kalo dengan metadon hanya</p> |

|    |   |
|----|---|
|    | <p>dengan sehari sekali. Jadi dia, sisa aktivitasnya bisa dilakukan untuk bekerja...emmmm...merawat keluarganya. Biasanya mereka waktunya hanya habis untuk nyuntik. Abis aja kan waktunya. Mungkin untuk lebih tepatnya nanti ada buku pedoman dari pusat. Kelebihan dan kekurangannya apa. Untuk kekurangan mungkin harus minum tiap hari.</p> <p>Dan selama pengobatan ini kan juga ada konseling juga. Ketika mereka masih ada masalah atau apa, mereka bisa ikut konseling.</p> <p><b>d. Selama berdiri, bagaimanakah partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang bagi masyarakat?</b></p> <p>Kalo menurut saya yah bagus. Karena selama ini kita selalu berusaha melakukan yang terbaik. Masyarakat juga mendukung, karena kan sebelum kita berdiri juga kita ada pertemuan dari <i>stakeholder</i>, salah satunya kita datangkan dari masyarakat.</p> <p><b>e. Berasal dari mana sajakah dana untuk proses rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Dana yahhh...kita kalo untuk dana itu semua berasal dari APBD Kota Tangerang yah...</p> |
| Q5 | <p><b>a. Bagaimanakah proses pemeliharaan dan pemanfaatan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Sejauh ini sih kita selalu berusaha melakukan pemeliharaan. Baik fisik maupun kualitas pelayanan. Dan karena kita buka setiap hari, maka pemeliharaannya pun kita lakukan tiap hari. Untuk pemeliharaan fisik, seperti kebersihan kan di sana ada <i>cleaning service</i> yang membantu.</p>   |
| Q6 | <p><b>a. Bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap proses rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Kan petugas mereka di sana. Jadi mereka yang mengawasi. Di sana ka nada satu apoteker, satu farmasi, satu perawat. Kadang dokternya juga. Kan ada <i>cleaning servicenya</i> juga. Kita juga terintegrasi ke Dinkesnya.</p> <p>Sebenarnya kan kalo outlet metadon di Jakarta itu kan jadi satu kan dengan Puskesmas. Kalo kita sistemnya kan terpisah dari Puskesmas, supaya pasien itu ga sungkan untuk berobat...gitu kan. Tapi sebenarnya tetap di bawah Puskesmas Cibodasari ini. Kalo Puskesmas kan di bawah Dinkes kan.</p>   |

| Q<br>I | I4  |
|--------|---|
| Q1     | <p>a. <b>Pihak atau Dinas mana sajakah yang turut terlibat dalam pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Klo berdasarkan kontak. Kontak ini maksudnya koordinasi kan? Yang kita libatkan dalam pembentukan outlet, ini kita berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan, yang secara teknis oleh dilakukan oleh Puskesmas Cibodas, Dinas Pemuda dan Olah Raga, dan <i>stakeholder</i>. <i>Stakeholder</i> ini maksudnya LSM-LSM pemerhati masalah kenarkobaan.</p> <p>Apa hasilnya? Nah hasilnya itu yah terbentuknya dua metadon. Satu di Cibodas dan yang satu lagi di Cipondoh. Klo yang di LP (Lembaga Permasayarakatan) itu berasal dar pusat yaitu Kementrian Hukum dan HAM. Klo kita itu dari Pemerintah Daerah.</p>   |
| Q2     | <p>a. <b>Bagaimanakah bentuk sosialisasi kepada masyarakat mengenai Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang? Karena ternyata masih banyak masyarakat sekitar yang justru tidak tahu tentang metadon...</b></p> <p>Secara khusus kita belum melaksanakan sosialisasi keberadaan outlet. Secara khusus yah. Tapi kita sisipkan dalam kegiatan-kegiatan sosialisasi yang lain, misalnya pada saat kita mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat, RT, RW, kita berikan penyuluhan, nah disitulah kita menyisipkan sosialisasi keberadaan outlet metadon.</p> <p>b. <b>Sejauh ini, bagaimana tanggapan dari masyarakat mengenai keberadaan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Klo saya yang member tanggapan, subjektif nanti. Inikan bagaimana tanggapan masyarakat. Berarti nanti bisa ditanyakan kepada masyarakat yang bersangkutan. Klo saya yang jawab yah bagus...hehe...</p> |
| Q3     | <p>a. <b>Apa latar belakang dibentuknya Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Latar belakangnya, cibodas itukan lebih banyak dihuni oleh masyarakat <i>urban</i> dari Jakarta, Semarang, dan semua itu numpleknya di Perumnas, karena mereka punya tempat disitu. Nah karena masyarakatnya dari berbagai macam-macam latar belakang sehingga narkoba disana terindikasi oleh kita marak. Nah karena marak peredaran narkoba maka dipastikan disana banyak korban.</p>  |

|    |  |
|----|--|
|    | <p>Nah karena banyak korban, maka kita berpikir perlu dibentuk PTRM.</p> <p><b>b. Apa peran BNKT dalam pelaksanaan rehabilitasi di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Yaaaaahhh memberikan fasilitas, memberikan peralatan, menyiapkan personil. Yah intinya mah kita memberikan fasilitaslah buat mereka.</p> <p><b>c. Apa saja Peraturan yang menjadi acuan pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Naaah, karena ini <i>leading sector</i>nya ada di Dinas Kesehatan, jadi aturan-aturan hukumnya ada disana. Tetapi yang menjadi payung hukumnya itu UU. No 35 tahun 2000 kalo gasalah. Terus peraturan mererintah No 25 tahun 2011 tentang wajib lapor. Nah salah satu instansi penerima wajib lapor adalah metadon. Jadi ada instansinya nih.</p> <p>Ada beberapa instansi yang ditunjuk, seperti BN (Badan Narkotika), Polres atau pusat rehabilitasi atau metadon. Itu adanya di PP 25.</p> |
| Q4 | <p><b>a. Bagaimana pelaksanaan rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Ini kayanya pertanyaannya lebih tepat untuk ke metadonnya. Kamu bisa datang aja langsung kesana yah. Berapa banyak pasiennya yang datang, bagaimana obat-obatnya apakah terkendala, itu kayanya kamu bisa langsung tanyakan kesana.</p> <p><b>b. Selama berdiri, bagaimanakah partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang bagi masyarakat?</b></p> <p>Klo partisipasi sih kita dan masyarakat saling berpartisipasi. Ga mungkin outlet mendatangi masyarakat satu-satu, apalagi pengguna narkoba. Mereka klo didatengin yang ada malah kabur. Jadi kita juga membutuhkan partisipasi masyarakat. Masyarakat itu ibaratnya jaringan.</p>   |
| Q5 | <p><b>a. Bagaimanakah proses pemeliharaan dan pemanfaatan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Pemeliharaannya itu yah dijaga semaksimal mungkin, dari segi pelayanan, fisik dan program... seperti itu...</p> <p><b>b. Pihak mana saja yang bertanggung jawab untuk melakukan pemeliharaan dan pemanfaatan Outlet Rehabilitasi Metadon</b></p>  |



|    |  |
|----|--|
|    | <p><b>(ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Saya rasa pihak yang bertanggung jawab yah semuanya. Karena kita tidak bisa kalau yang bertanggung jawab hanya satu pihak. Semua termasuk RT, RW, masyarakat juga ikut bertanggung jawab. Cuman tanggung jawab formal yah itu puskesmas dan dinas kesehatan.</p>                              |
| Q6 | <p><b>a. Bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap proses rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Klo pengawasan secara fisik kita ga berwenang untuk melakukan itu. Kita hanya kasih fasilitas. Yang bertugas untuk mengawasi itu yah hanya dinas kesehatan sama puskesmas aja.</p> |

| Q<br>I | I5  |
|--------|---|
| Q1     | <p><b>a. Pihak atau Dinas mana sajakah yang turut terlibat dalam pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Ada BN Kota, klo Polres itu lebih ke pemisahan antara mana yang harus direhabilitasi mana yang harus ditahan. Begitu...</p>   |
| Q2     | <p><b>a. Bagaimanakah bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh Polres kepada masyarakat mengenai Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Disini kita mengadakan penyuluhan.</p> <p>Klo sosialisasi sih udah yah. Tapi klo masih banyak yang belum tau yah mungkin karena mereka malu, atau orang tua mereka melindungi. Padahalkan di undang-undang jelas bahwa apabila ada saudara, tetangga, yang pakai yah harus dilaporkan.</p> <p>Yang jelas disetiap penyuluhan yah kita kenalkan tentang metadon.</p> |
| Q3     | <p><b>a. Apa latar belakang dibentuknya Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Untuk merehabilitasi jangan sampai mereka kembali (menggunakan narkoba)</p> <p><b>b. Apa peran Polres dalam pelaksanaan rehabilitasi di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Perannya yah kita sebagai pelayan masyarakat. Apabila mereka (pengguna narkoba) harus direhabilitasi kita buat surat pengantar untuk kita arahkan kemana mereka di rehabilitasi. Apakah ke</p>      |

|    |  |
|----|--|
|    | metadon, atau ke Lido. Kita hanya mengarahkan saja. Intinya satu menangani kasusnya. Kedua apabila memang dibutuhkan rehabilitasi akan kita arahkan kesana. Ketiga memberikan penyuluhan.  |
| Q4 | <p><b>a. Bagaimana pelaksanaan rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Ini kayanya bisa langsung ditanyakan ke metadonnya langsung yah mba. Atau lebih tepatnya mungkin ke Dinkes yah. Klo kita lebih ke penanganan kasusnya saja dan juga memberikan pengarahan untuk melakukan rehab.</p> |
| Q5 | <p><b>a. Bagaimanakah proses pemeliharaan dan pemanfaatan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Oh kita tidak melakukan itu mba.</p>  |
| Q6 | <p><b>a. Bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap proses rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Kita tidak punya kewenangan dalam melakukan pengawasan. Kita hanya mengarahkan saja sesuai dengan peran kita saja.</p>   |

| Q  | I6  |
|----|---|
|    | I   |
| Q1 | <p><b>a. Pihak atau Dinas mana sajakah yang turut terlibat dalam pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kab. Tangerang?</b></p> <p>Banyak yah klo pihak yang terlibat itu. Ada dari Dirjen Keswa (Kesehatan Jiwa) Kemenkes RI, trus dari Dinkes Prov. Banten, Dinkes Kabupaten Tangerang, DPRD Kabupaten. Emmmm ada dari LSM HCPI juga. HCPI itu <i>HIV AIDS Cooperation Program for Indonesia</i>. Udahsiah paling itu aja.</p> <p><b>b. Tenaga ahli yang merehabilitasi pasien berasal dari mana saja?</b></p> <p>Oohh klo untuk pegawai khusus kita total ada 6. Perawat 2, bidan 1, dokter 2 sama apoteker 1.</p> |
| Q2 | <p><b>a. Bagaimanakah bentuk sosialisasi kepada masyarakat mengenai Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kab. Tangerang?</b></p> <p>Sosialisasi kita mengadakan penyuluhan di Puskesmas. Ada yang namanya lokakarya mingguan sama lokakarya bulanan. Trus kita ada 2 jenis sosialisasi. Yang pertama sosialisasi internal</p>   |

|    |  |
|----|--|
|    | <p>sama eskternal.</p> <p>Klo yang internal itu yang tadi. Klo eksternal itu kita mengadakannya bekerja sama dengan kecamatan, misalnya Rakorcem (Rapat Koordinasi Kecamatan, Babinsa, Karang Taruna, TNI, Kader-kader, tokoh masyarakat, tokoh agama juga, lurah, camat, pokonya semua.</p> <p><b>b. Sejauh ini, bagaimana tanggapan dari masyarakat mengenai keberadaan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kab. Tangerang?</b></p> <p>Alhamdulillah sih baik-baik aja setau saya yah. Paling kita juga pendekatan dengan tokoh agama. Karena kan ini namanya juga rehabilitasi metadon. Metadon itu kan juga sejenis heroin sintesis. Menurut Islam kan yah tau sendiri yah. Ada yang pro dan kontra, jadi kita pendekatan dengan tokoh agama juga.</p>  |
| Q3 | <p><b>a. Apa latar belakang dibentuknya Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kab. Tangerang?</b></p> <p>Jadi latar belakangnya itu yah karena adanya peningkatan hasil survei dari KPA. KPA melakukan pemetaan di wilayah Kabupaten Tangerang dan hasilnya itu angka HIV yang disebabkan dari penasun itu yang tertinggi adalah di daerah Bencongan sini. Maka, dibuatlah pengajuan ke Kemenkes, kemudian Dinkes Prov, trus ke Pemkab. Tangerang untuk dibuatkan suatu layanan PTRM (Program Terapi Rumatan Metadon). Nah program ini ditujukan untuk pengguna narkoba yang menggunakan jarum suntik sejenis opiat (heroin/ putauw dan morphin).</p>   |
| Q4 | <p><b>a. Bagaimana pelaksanaan rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kota Tangerang?</b></p> <p>Pelaksanaan rehab disini yah sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang ada yah. Yang pasti minum obat setiap hari, itu kegiatan regulernya. Jam pelayanan dari jam 9 pagi sampe jam 1 untuk hari senin sampai kamis. Klo jumat, sabtu, minggu sama hari libur kita buka dari jam 9 sampai jam 11. Trus juga ada pertemuan-pertemuan, kaya pertemuan dengan KNKT, pertemuan dengan para wali, semacam konseling gitu.</p> <p>Klo kegiatan luar gedung tuh yah kaya pertemuan rutin dari KPA. Yang dateng itu komunitas, wali, pasien sama lintas sektoral. Itu diadain kadang di puskesmas, kadang juga di luar. Kegiatan lain itu ada yang namanya pelatihan pengkaderan untuk komunitas, misalnya kader metadon, pelatihan VCT sama perkenalan dengan HIV sebagai pengetahuan.</p> <p><b>b. Bagaimana proses rehabilitasi menggunakan metode metadon di</b></p> |

|    |   |
|----|---|
|    | <p><b>Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kab. Tangerang?</b><br/>         Prosesnya itu kan pasien harus minum metadon itu yah. Minum obatnya. Jadi dengan meminum metadon itu, kebutuhan akan rasa kecanduannya itu terpenuhi. Dan itu yah terus sampai dia turun dosis dan dinyatakan sembuh. Dari mulai berdiri sejak Oktober 2009 sampai sekarang itu baru ada satu yang sembuh. Karena memang inikan jenis rehabilitasi jangka panjang.</p> <p><b>c. Selama berdiri, bagaimanakah partisipasi Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kab. Tangerang?</b><br/>         Yah klo menurut saya yah bagus. Kita kan tujuannya untuk mengurangi angka kriminalitas, mengurangi pecandu jarum suntik, mengurangi angka HIV/ AIDS dan yang pasti untuk meningkatkan kualitas hidup. Masih jarang layanan seperti ini, jadi menurut saya yah bagus-bagus aja.</p> <p><b>d. Berasal dari mana sajakah dana untuk proses rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kab. Tangerang?</b><br/>         Kita kalo untuk dana itu hasil bantuan dari HCPI itu tadi. Mereka memberikan kita dana untuk pembiayaan operasional. Tapi sejak tahun 2012 ini untuk pendanaan operasional kita juga dibantu sama APBD Kabupaten Tangerang.</p> |
| Q5 | <p><b>a. Bagaimanakah proses pemeliharaan dan pemanfaatan Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kab. Tangerang?</b><br/>         Sejauh ini sih kita selalu berusaha melakukan pemeliharaan. Baik fisik maupun kualitas pelayanan. Dan karena kita buka setiap hari, maka pemeliharaannya pun kita lakukan tiap hari. kita juga dibantu oleh HCPI dan APBD tadi untuk melakukan pemeliharaan.</p>   |
| Q6 | <p><b>a. Bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap proses rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kab. Tangerang?</b><br/>         Pengawasan dilakukan oleh pihak rumah sakit pengampu yaitu rumah sakit Fatmawati Jakarta. Mereka melakukan pengawasan setiap dua bulan. Trus ada dari Kemenkes, Dinkes Kabupaten Tangerang tepatnya bagian P2PL, Dinkes Provinsi dan yang pasti dari HCPI. Nah HCPI itu ga hanya melakukan pengawasan bagi pasien aja, tapi juga pengawasan penggunaan dana.</p>  |

| Q<br>I | I7.1  |
|--------|---|
| Q2     | <p>a. <b>Dari mana anda mendapat informasi mengenai program rehabilitasi di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>           Sebenarnya sih udah tau lama. Waktu itu saya taunya yang di Jakarta, tapi pas tau disini ada yah saya rehab disini.</p>   |
| Q3     | <p>a. <b>Apa yang melatarbelakangi pasien mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>           Yah karena udah cape aja sih, pengen sembuh. Itu aja.</p>   |
| Q4     | <p>a. <b>Apa saja kegiatan yang dilakukan para pasien selama menjalani program rehabilitasi?</b><br/>           Klo kegiatan disini yah cuma minum aja sih. Palingan tes urin ama konseling gitu...</p> <p>b. <b>Selama berdiri, bagaimanakah partisipasi Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang menurut pasien?</b><br/>           Ya bagus aja sih yah...</p> <p>c. <b>Apa sajakah manfaat yang dirasakan pasien selama mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>           Manfaatnya banyak yah. Saya ngerasa sehat aja gitu di badan. Ngerasa enakan.</p> |

| Q<br>I | I7.2   |
|--------|--|
| Q2     | <p>a. <b>Dari mana anda mendapat informasi mengenai program rehabilitasi di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>           Dariiii...emmmm...pernah ke ini sih ke RSKU Fatmawati yah. Trus katanya di Tangerang ada. Trus yah dari temen juga. Bukan dari penyuluhan-penyuluhan gitu sih.</p> |
| Q3     | <p>a. <b>Apa yang melatarbelakangi pasien mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>           Yaaaahh karena pengen lepas dari putauw.</p>   |

|    |   |
|----|---|
| Q4 | <p><b>a. Apa saja kegiatan yang dilakukan para pasien selama menjalani program rehabilitasi?</b></p> <p>Engga ada sih kegiatannya. Paling minum doang. Klo yang sablon-sablon itumah dikhususkan bagi yang belum bekerja. Saya kebetulan sudah kerja. Ada usaha keluarga. Hotel gitu.</p> <p><b>b. Selama berdiri, bagaimanakah partisipasi Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang menurut pasien?</b></p> <p>Bagus. Bagus menurut saya. Klo kata orang kan ini sama dengan narkotika cair yah. Klo kata saya, saya ga setuju. Klo narkotika ka nada dampak buruknya yah. Saya waktu kecanduan itu pakai putauw nack mobil nabrak. Klo ini ga ada. Hidup normal.</p> <p><b>c. Apa sajakah manfaat yang dirasakan pasien selama mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Malah saya punya anak. Udah enam setengah taun saya pake-pake putauw ga punya anak. Setelah pake metadon malah punya anak. Bisa hidup normal lah yah, karena lepas putauw itu kan sulit yah.</p> <p><b>d. Masalah apa saja yang terjadi selama menjalani proses rehabilitasi?</b></p> <p>Engga ada. Baik-baik aja.</p> <p><b>Ada denda ga sih pa bagi yang tidak rutin minum obat?</b></p> <p>Dendanya sih ada yah berupa hukuman. Bukan denda duit gitu. Klo misalnya kita ga minum. Mungkin bisa dikasih peringatan bahkan dikeluarkan. Klo denda ke materi mah ga ada. Takutnya kan klo kita ga minum metadon kan jadinya yah percuma.</p> |
|----|---|

| Q<br>I | I7.3   |
|--------|--|
| Q1     | <p><b>a. Setahu anda, pihak-pihak mana saja yang turut terlibat dalam pembentukan Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Setau saya yah Dinkes sama Walikota kayanya mah.</p>                             |
| Q2     | <p><b>a. Dari mana anda mendapat informasi mengenai program rehabilitasi di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Taunya dari temen sih. Dikasih tau temen, tapi yah tempatny kita</p> |

|    |   |
|----|---|
|    | <p>cari sendiri gitu.</p> <p><b>b. Apa tanggapan anda mengenai program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Yah klo inimah klo bisamah bisa buat berenti gitu. Klo rehab yang bias amah yang sebentar gitu orang bisa balik-balik lagi (pakai narkoba). Klo inimah kemauan buat make juga udah ga ada lagi.</p>  |
| Q3 | <p><b>a. Apa yang melatarbelakangi pasien mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Ya kan pengen berenti aja...hehe udah bosen...</p> <p><b>Sejak kapan?</b></p> <p>Klo make sejak taun 96. Tapi klo rehab disini sejak taun 2010.</p> <p><b>Dukungan keluarga gimana mas?</b></p> <p>Yah bagus yah, apalagi ibu sih seneng dia.</p>   |
| Q4 | <p><b>a. Apa saja kegiatan yang dilakukan para pasien selama menjalani program rehabilitasi?</b></p> <p>Dulu pernah tuh nyablon. Dulu pernah diajarin nyablon. Tujuannya mah yah supaya kita bisa usaha. Cara-cara nyablon. Kan susah buat cari kerja mah jadi minimal mah ada kebiasaan apa gitu. Yah sekarang saya yah nyablon juga dirumah...hehe. Jadi kepake ilmunye.</p> <p><b>b. Selama berdiri, bagaimanakah partisipasi Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang menurut pasien?</b></p> <p>Ya bagus aja sih yah...</p> <p><b>c. Apa sajakah manfaat yang dirasakan pasien selama mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Yah sekarang mah udah bisa nyari duit. Udah enakan lah. Kalo udah pake metadon mah yah jadi males gitulah (untuk pakai narkoba lagi). Gatau ada apanya kali itu metadon...hehe</p> <p>Klo rehab yang biasa mah pulang-pulang yah make lagi. Kaya saya dulu abis direhab trus ketemu temen-temen yah balik make lagi...hehe...</p> <p>Klo inimah udah ga ada keinginan buat make lagi.</p> <p><b>d. Selama mengikuti rehab disini ada masalah tidak?</b></p> <p>Klo masalah mah ga ada. Keluarga malah seneng.</p> |

| Q<br>I         | I7.4  |
|----------------|---|
| Q <sub>1</sub> | <p>a. <b>Setahu anda, pihak-pihak mana saja yang turut terlibat dalam pembentukan Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Pak walikota paling yah. Rumah sakit Hermina juga mengetahui. Hampir semua kayanya udah mengetahui klo tentang metadon.</p>   |
| Q <sub>2</sub> | <p>a. <b>Dari mana anda mendapat informasi mengenai program rehabilitasi di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Dari kawan sih yang pernah pake putauw. Karena disini kan yang satu-satunya gratis kan. Waktu pake putauw kita harus ngeluarin duit kan, jadi kalo kita ikut metadon mesti bayarnya juga yah buat apa ikut metadon. Jadi karena gratis yah saya mau gitu...hehe</p> <p><b>Mas suka ikut mensosialisaikan atau memberitahukan ke temen-temen mas gak kalo disini ada rehabilitasi metadon?</b></p> <p>Oooh pasti. Tapi kebanyakan mereka mengucilkan, misalkan "ahh elu ngapain sih ngajak-ngajak gue, dulu juga elu kaya gue. Jangan munapik lah" gitu.</p> <p>Ada juga pendapat dari mereka yang justru mereka takut pake metadon karena mereka pikir lebih parahan metadon sakaunya daripada putauw. Jadi mereka malah mikirnya negatif.</p> <p>b. <b>Apa tanggapan anda mengenai program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Bagus yah bagus.</p> <p>Buat saya yah bagus emmmm tapi gini yang saya takutin gini. Inikan program Pak Wahidin. Saya ga tau apakah ini program dari Pak Wahidin sendiri atau memang program dari Pemerintah Kota Tangerang. Nanti apakah setelah Pak Wahidin sudah tidak menjabat sebagai walikota atau sudah lengser, yang saya takutin program ini akan berenti atau engga. Itu yang saya ga tau.</p> |
| Q <sub>3</sub> | <p>a. <b>Apa yang melatarbelakangi pasien mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Karena saya pengen berhenti pakai putauw. Sudah lelah. Yah gimana yah saya pengen sembuh aja. Sekarang-sekarang ini yah saya sudah jenuh yah...</p> <p><b>Dukungan keluarga gimana mas?</b></p>   |



|    |  |
|----|--|
|    | Waaahhh dukungan keluarga gede banget.   |
| Q4 | <p><b>a. Selama berdiri, bagaimanakah partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang menurut pasien?</b><br/>Ya bagus aja sih yah...</p> <p><b>b. Apa sajakah manfaat yang dirasakan pasien selama mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>Gini yah mba, selama ikut metadon kita udah ga ada keinginan untuk pake-pake lagi. Karena percuma kita pake-pake yang laen lagi karena ga bakal berasa.<br/>Berapa pun misalnya kita pakai <i>inex</i> itu ga bakal berasa. Soalnya saya pernah ikut temen saya yang ulang tahun, pesta-pesta kaya gitu di diskotik ngumpul gitu. Kita pakai apa-apa aja sampe puluhan juga ga bakal berasa. Jadi percuma.</p> <p><b>c. Selama mengikuti rehab disini ada masalah tidak?</b><br/>Klo masalah mah ga ada. Keluarga malah seneng.</p> |

|        |  |
|--------|--|
| Q<br>I | I7,5   |
| Q1     | <p><b>a. Setahu anda, pihak-pihak mana saja yang turut terlibat dalam pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>Ooohhh Dinas Kesehatan, KPA, Dinsos. Itu aja paling.</p>   |
| Q2     | <p><b>a. Dari mana anda mendapat informasi mengenai program rehabilitasi di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>Soalnya saya yang mengajukan metadon diadakan di Kota Tangerang tuh saya dulu. Karena kan atas permintaan anak-anak. Saya kan dulu punya satu tim, berempat ada saya, Ek*, Ru*i, sama mantan istri saya Di*n. nah itu tadi kami mengumpulkan aspirasi mereka. Okedeh kita buat pengajuan, kita buat proposal dan Alhamdulillah disetujui oleh Pak Wali. Untuk menekan penularan HIV/ AIDS.<br/><b>Mas suka ikut mensosialisaikan atau memberitahukan ke teman-teman mas gak kalo disini ada rehabilitasi metadon?</b><br/>Saya juga bertindak sebagai penjangkau disini. Tugasnya itu yah untuk menjangkau khususnya teman-teman saya maupun masyarakat yang masih pake narkoba untuk mau ikut direhabilitasi.</p> |

|    |  |
|----|--|
|    | <p>Tapi reaksi dari mereka-mereka (pecandu narkoba) itu macam-macam. Ada yang reaksinya positif tentang metadon ini, ada juga yang negatip. Nah yang negatip itulah yang nganggep bahwa rehabilitasi itu ga penting, buktinya ada beberapa dari mereka yang udah pernah dirhabilitasi malah balik lagi. Intinya mereka males buat rehab-rehab lagi. Ada yang takut dirhabilitasi karena takut ketauan keluarganya (kalau dia pecandu). Karena disini kan harus ada persetujuan dari keluarga juga. Ada juga yang malah ngeremehin kita (yang sedang dirhabilitasi di metadon). Mereka nganggep kita itu munafik. Dulu kita juga sama aja kaya mereka. Ga usah sok-sok ngatur-ngatur...</p> <p><b>b. Apa tanggapan anda mengenai program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Tanggapan saya yah baguslah. Jadi membuat seseorang yang tadinya dilingkungannya dicap jelek sekarang tuh dengan adanya metadon inikan pengalihan, tadinya yang jorok nyuntik sekarang minum metadon yang sifatnya oral. Jadi yah itu sisi positifnya yah mereka bisa mengubah pola hidupnya.</p> |
| Q3 | <p><b>a. Apa yang melatarbelakangi pasien mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Yah karena saya sudah cape terus-terusan pake narkoba lagi. Yah memang sih sebenarnya metadon inikan juga narkoba, tapi kan beda penggunaannya gitu.</p> <p><b>Dukungan keluarga gimana mas?</b></p> <p><i>Fine-fine</i> aja yah.</p>   |
| Q4 | <p><b>a. Apa saja kegiatan di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang dilaksanakan setiap hari apa?</b></p> <p>Pertemuan pasien dan keluarga. kayanya sih 2 bulan sekali. Jadi apa aja yang dialami si anak ini nanti orang tua bisa ikut andil. Trus juga bisa memberitahu informasi buat orang tua supaya dia ga buta banget ga minim informasi banget tentang masalah kaya gini gitu.</p> <p><b>b. Selama berdiri, bagaimanakah partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang menurut pasien?</b></p> <p>Eecemmm yah kurang sih yah mungkin harus lebih ditingkatkan lagi yah biar lebih maksimal.</p> <p><b>c. Apa sajakah manfaat yang dirasakan pasien selama mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p>  |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>Manfaatnya yah saya jadi lebih produktif aja. Alhamdulillah kerja.</p> <p><b>d. Selama mengikuti rehab disini ada masalah tidak?</b><br/>Engga ada sih. Ga ada masalah.</p> |
|--|--|

| Q<br>I         | I7.6  |
|----------------|---|
| Q <sub>1</sub> | <p>a. <b>Setahu anda, pihak-pihak mana saja yang turut terlibat dalam pembentukan Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>Puskesmas paling yah...</p>  |
| Q <sub>2</sub> | <p>a. <b>Dari mana anda mendapat informasi mengenai program rehabilitasi di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>Dari temen sih.</p>  |
| Q <sub>3</sub> | <p>a. <b>Apa yang melatarbelakangi pasien mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>Yah karena udah berantakan semuanya. Jadinya saya pengen berenti. Saya mau berenti tapi ga bisa nahan sakitnya trus nya ada metadon dari temen yang katanya ga ada sakitnya, trus coba yah enak. Ga sakit lagi. Apalagi gratis, yah walaupun bayar pun yah saya bela-belain gitu soalnya ngerasa manfaatnya. Jadi jangankan gratis, bayar aja ga ada masalah.<br/><b>Dukungan keluarga gimana mas?</b><br/>Nah justru keluarga jadi sangat seneng banget yah karena semenjak saya di metadon ini yah banyak manfaat yang bisa saya ambil. Paling luangin waktu aja sih buat minum.</p> |
| Q <sub>4</sub> | <p>a. <b>Apa saja kegiatan di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang setiap harinya?</b><br/>Yah paling pertemuan keluarga gitu-gitu aja sih, tes urin, penyuluhan resiko bagi yang masih make kan. Trus juga tes-tes laen.</p> <p>b. <b>Selama berdiri, bagaimanakah partisipasi Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang menurut pasien?</b><br/>Eecmmm yah kurang sih yah mungkin harus lebih ditingkatkan lagi yah biar lebih maksimal.</p> <p>c. <b>Apa sajakah manfaat yang dirasakan pasien selama mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon</b></p>   |

|  |   |
|--|---|
|  | <p><b>(ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>         Bisa kerja, yaah normal aja sih idup. Keluarga juga ga ada masalah. Biasanya kan selalu ada masalah sama keluarga. Udah gitu yang tadinya keluarga jauh sekarang saya pekerjaan juga punya. Bisa megang duit yah bisa lebih baik.</p> <p><b>d. Selama mengikuti rehab disini ada masalah tidak?</b><br/>         Yaah klo bisa sih seminggu sekali ngambilnya. Karna saya kan kerja juga. Klo seminggu sekali kan enak tinggal ngambil apa gimana. Klo setiap hari kan kerja, malah kadang-kadang gabisa ngambil juga, jadinya yah gitu.</p> <p>Intinya yah klo saya pribadi masalah waktu doang. Jadi bentrok sama pekerjaan. Maksain dateng. Jadinya ke pekerjaan agak keganggu dikit yah sebisa-bisanya kita ngatur waktu. Yah klo misalnya seminggu sekali bisa ngambil gitu yah lebih enak. Cuman kan mau ga mau peraturannya kaya gitu yah sementara jalann aja dulu.</p> <p><b>Merasa jenuh gak mas?</b><br/>         Yah sejujurnya sih. Tapi kan sayanya juga pengen berenti total (pakai narkoba). Jadi yah mau ga mau saya harus tetep jalanin ini di metadon. Karena pilihan yang terbaik buat saya kan di metadon jadinya yah saya jalanin dululah.</p> |
|--|---|

| Q<br>I         | I7.7   |
|----------------|--|
| Q <sub>1</sub> | <p>a. <b>Setahu anda, pihak-pihak mana saja yang turut terlibat dalam pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>           Dinas Kesehatan sama paling yah dari LSM-LSM Kesehatan aja.</p>   |
| Q <sub>2</sub> | <p>a. <b>Dari mana anda mendapat informasi mengenai program rehabilitasi di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>           Temen sih. Dah lama banget.<br/> <b>Mas suka ikut mensosialisaikan atau memberitahukan ke temen-temen mas gak kalo disini ada rehabilitasi metadon?</b><br/>           Iya sih pernah. Tanggapan mereka juga bagus yah. Daripada make-make gitu mending ke metadon. Ada yang juga sih yang berseberangan. Tapi ada juga yang nerusin buat ikut ke metadon.<br/> <b>Sudah berapa lama menjadi di rehab disini?</b><br/>           Dari awal berdiri, 2009.</p> |

|    |   |
|----|---|
|    | <p><b>b. Apa tanggapan anda mengenai program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>Ya baguslah yah. Menurangi tindak kriminal.</p>   |
| Q3 | <p><b>a. Apa yang melatarbelakangi pasien mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>Pengen sehat, pengen idup normal aja gitu.<br/><b>Dukungan keluarga gimana mas?</b><br/>Alhamdulillah baik.</p>  |
| Q4 | <p><b>a. Apa saja kegiatan di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang setiap harinya?</b><br/>Konseling, pertemuan. Trus yang sablon-sablon itu tapi kayanya sekarang lagi ga jalan.</p> <p><b>b. Selama berdiri, bagaimanakah partisipasi Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang menurut pasien?</b><br/>Bagus yah bagus. Tergantung orangnya sih yah. Buat saya yah karena saya pengen sembuh yah saya bilang ini bagus. Kan ada juga orang yang nganggep, ahh ngapain sih metadon-metadon gitu kan.</p> <p><b>c. Apa sajakah manfaat yang dirasakan pasien selama mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>Manfaatnya yah banyak. Banyak banget. Ga ke hal-hal yang negatip lagi.</p> <p><b>d. Selama mengikuti rehab disini ada masalah tidak?</b><br/>Ga ada masalah sih yah. Baik-baik aja.</p> |

|        |   |
|--------|---|
| Q<br>I | I7.8  |
| Q1     | <p><b>a. Setahu anda, pihak-pihak mana saja yang turut terlibat dalam pembentukan Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>Pihak-pihak gimana maksudnya? Klo dinas mah paling taunya Dinas Kesehatan.</p> |
| Q2     | <p><b>a. Dari mana anda mendapat informasi mengenai program rehabilitasi di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p>  |

|    |   |
|----|---|
|    | <p>Dari temen. Awalnya sih dari temen.<br/> <b>Sudah berapa lama menjadi di rehab disini?</b><br/>         Udah dari 2010.<br/> <b>Ada efek samping?</b><br/>         Efek samping yah ada. Waktu awal-awal itu rasa kantuk berlebihan. Tapi karena saya udah 2 tahun kan jadinya yah udah biasa.</p> <p><b>b. Apa tanggapan anda mengenai program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>         Bagus sih. Ada sisi positifnya lah buat kita.</p> <p><b>c. Tanggapan teman-teman anda yang masih menjadi pecandu narkoba?</b><br/>         Tanggepan mereka yah karena merekan kan masih make, mereka masih make narkoba dan masih ngerasa enaak yah pasti pikiran mereka negatif ke metadon ini.</p>  |
| Q3 | <p><b>a. Apa yang melatarbelakangi pasien mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>         Latar belakangnya yah pengen berubah lah. Pengen berenti kecanduan. Udah 7 taun soalnya.<br/> <b>Dukungan keluarga gimana mas?</b><br/>         Responnya sih baik.</p>   |
| Q4 | <p><b>a. Apa saja kegiatan di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang setiap harinya?</b><br/>         Konseling, pertemuan. Trus yang sablon-sablon itu tapi kayanya sekarang lagi ga jalan.</p> <p><b>a. Selama berdiri, bagaimanakah partisipasi Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang menurut pasien?</b><br/>         Bagus yah bagus. Tergantung orangnya sih yah. Buat saya yah karena saya pengen sembuh yah saya bilang ini bagus. Kan ada juga orang yang nganggep, ahh ngapain sih metadon-metadon gitu kan.</p> <p><b>b. Apa sajakah manfaat yang dirasakan pasien selama mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>         Manfaatnya yah banyak. Saya bisa berenti narkoba. Dari fisik yah biasa aja.</p> <p><b>c. Selama mengikuti rehab disini ada masalah tidak?</b><br/>         Ga ada masalah sih yah. Baik-baik aja.<br/> <b>Kalau denda disini gimana mas?</b><br/>         Oh kalo denda kalo misalnya kita ga minum 3 hari, kita di tes rin,</p> |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>trus dosis kita diturunin dulu, Misalnya dosis kita 50, jadi yah dosis kita diturunin dulu separonya gitu. Karena dokter takutnya kita selama 3 hari itu kita make narkoba lagi. Maskipun dari hasil tes urin negatif yah tetep aja diturunin karena yah prosedurnya gitu. Dari awal udah dibilanginnya gitu.</p> |
|--|--|

| Q<br>I | I7.9   |
|--------|--|
| Q2     | <p><b>a. Dari mana anda mendapat informasi mengenai program rehabilitasi di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Emmmm....dari temen sihh...</p> <p><b>b. Apa tanggapan anda mengenai program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Emmmm...kalo menurut saya sih efektif yah. Tapi kalo itu tergantung dari individunya sendiri sih. Eecemmm...pada prinsipnya sih semua rehabilitasi itu bagus. Metadon ini bagus. Jadi ga membuat...emmm...orang tuh engga...engga...ingin balik lagi. Untuk pake...</p> |
| Q3     | <p><b>a. Apa yang melatarbelakangi pasien mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Yahhhh...kemauan untuk sembuh...</p> <p><b>Sejak kapan?</b></p> <p>Yahhhh...kalo kemauan sih udah lama yah. Dari tahun 2006 saya udah mau ikut rehab. Cuman baru tahuuunnn....emmmmm....tahun 2009.</p> <p><b>Pertama kali langsung disini?</b></p> <p>Iya.</p>  |
| Q4     | <p><b>a. Apa saja kegiatan yang dilakukan para pasien selama menjalani program rehabilitasi?</b></p> <p>Kegiatan saya bekerja. Kalo di sini cuma minum aja sih. Trus juga ada pertemuan. Pertemuan dengan...emmmm...doktenya. Konseling gitu. Konseling dengan keluarga juga. Itu aja si...</p> <p><b>b. Selama berdiri, bagaimanakah partisipasi Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang menurut pasien?</b></p> <p>Ya baguslah. Di Tangerang ini lumayan banyak membantu.</p>  |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>c. <b>Apa sajakah manfaat yang dirasakan pasien selama mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>         Manfaat...manfaatnya yah...kita bisa hidup lebih normal lah. Bekerja lebih fokus. Eemmmm...itu aja sih paling.<br/>         Trus makan juga lebih teratur. Jadi kesehatan tubuh lebih baik lah dibanding dulu. Lebih sehat lah...</p> |
|--|--|

| Q<br>I | I7.10   |
|--------|---|
| Q2     | <p>a. <b>Dari mana anda mendapat informasi mengenai program rehabilitasi di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/>         Pertama sih tau pas di Jakarta itu ada juga Metadon kaya gini. Setelah itu saya sama temen-temen yang tergabung dalam perkumpulan pecandu ngasih saran supaya di Tangerang juga ada tempat rehab metadon.</p> <p>b. <b>Menurut anda, apakah sosialisasi kepada masyarakat mengenai Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang sudah efektif?</b><br/>         Kalo menurut saya sih masih belum efektif. Untuk di daerah saya sih RW dan RT itu udah tau tentang metadon ini. Posyandu juga udah tau. Tapi masalahnya untuk memberi tau masyarakatnya ini yang masih kurang.</p> <p><b>Trus menurut anda, bagaimana sih bentuk sosialisasi yang harusnya dilakukan oleh pihak Metadon ini?</b></p> <p>Sebenarnya sih bisa ada beberapa cara. Kalo menurut saya sih yang pertama bisa dari kita sendiri sebagai pasien yang mengajak temen-temen yang masih aktif (pakai Narkoba) untuk ikut rehab. Tapi kan masalahnya kita ga bisa maksa mereka. Apalagi dengan segala peraturan yang harus mereka patuhi. Mereka rata-rata maunya begitu mereka pake dan sakaw, mereka pengen langsung ditanganin. Dan setelah mereka udah ngerasa nyaman dengan kondisi ini, mereka yang harus dateng setiap hari, dan menurut mereka inih buang-buang waktu. Jadi mereka lebih banyak milih untuk bertahan dengan kondisi mereka yang sekarang.</p> <p>Tapi menurut gua justru dengan kita sendiri yang ngajak temen-temen (yang masih aktif memakai Narkoba) itu jauh lebih efektif. Daripada, emba misalnya, dateng kesana pake baju dinas, yang ada mereka malah kabur semua...</p> |



|    |   |
|----|---|
|    | <p>Jadi yang pertama itu kita sebagai pasien yang mengajak mereka untuk ikut rehab disini. Karena kita yang lebih paham kondisi mereka.</p> <p>Trus yang kedua sih bisa dari tokoh agama. Misalnya dengan dakwah. Dan yang ketiga dari lintas sektor. Kaya misalnya dari Polres yang ngadain penyuluhan mengenai HIV/AIDS Kalo untuk Polsek sih menurut gua mereka juga ga begitu ngerti masalah ini. Soalnya mungkin Cuma atasan-atasan mereka aja yang tau.</p> <p>Jadi yah itu, bisa dari kita sendiri sebagai pasien, tokoh agama dan lintas sektor itu.</p> <p><b>c. Apa tanggapan anda mengenai program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Bagus sih, soalnya ngeliat tujuan dari metadon ini kan sebenarnya buat mengurangi dampak HIV/AIDS. Dan penggunaan jarum suntik itu kan memang rentan terhadap HIV/AIDS. Jadi menurut gua sih bagus.</p> |
| Q3 | <p><b>a. Apa yang melatarbelakangi pasien mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Yang pasti emang karena niat dari dalam diri sendiri. Saya pengen sembuh. Cuman kan untuk sembuh dari ketergantungan ga semudah kita berenti ngerokok. Dulu sih targetnya bisa sembuh dua taun. Tapi sekarang udah dua tahun lebih...</p> <p>Sebenarnya sih saya tiap hari kesini udah ngerasa...hmmm... gimana yah. Udah ngerasa agak cape juga. Tapi karena emang buat sembuh tuh ga gampang. Jadi yaaahhh...jalanin aja.</p>   |
| Q4 | <p><b>a. Apa saja kegiatan yang dilakukan para pasien selama menjalani program rehabilitasi?</b></p> <p>Kegiatan harian? HmMMM...kalo kegiatan harian sih paling ada pembekalan tentang HIV/AIDS gitu sih. Trus juga ada konseling. Paling gitu-gitu sih.</p> <p><b>b. Selama berdiri, bagaimanakah partisipasi Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang menurut pasien?</b></p> <p>Yahhh...baguslah. Sebenarnya semua jenis rehabilitasi itu bagus. Metadon ini juga. Karenakan tujuannya juga jelas. Untuk mengurangi dampak buruk akibat penggunaan Narkoba jarum suntik itu...</p>   |

|                |   |
|----------------|---|
| Q <sub>5</sub> | <p><b>a. Apa sajakah manfaat yang dirasakan pasien selama mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Manfaatnya yah banyak. Kaya misalnya dulu saya masih make putaw yang tiap hari harus dapet itu barang. Sampe-sampe harus bo'ong sama keluarga. Sekarang sih dengan adanya metadon ini gua ngerasa udah lebih baik. Karena selama disini kan kita harus bener-bener berenti pake narko. Dan memang setelah pake metadon ini, hasrat untuk kembali (pakai putauw) tuh udah ga ada.</p> <p>Walaupun sebenarnya ada stigma yang bilang kalo pake metadon ini sama aja kaya keluar kandang macan masuk kandang buaya. Tapi kan metadon ini yang memang udah di akui bahkan sampai di luar negeri. Jadi yah dijalanin aja. Toh sekarang juga gua udah ngerasa lebih baik. Dan bahkan sekarang udah penurunan dosis.</p> <p>Dalam kehidupan sosial juga saya ngerasa lebih baik. Sekarang kalo bergaul dengan tetangga udah biasa aja. Karena mereka tau saya lagi berusaha untuk sembuh. Kalo dulu mah tetangga pada takut...hehee</p> |
|----------------|---|

|                |  |
|----------------|--|
| Q<br>I         | I8.1   |
| Q <sub>2</sub> | <p><b>a. Apa yang anda ketahui mengenai Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Emmm...metadon? Saya kurang tau tuh neng. Tapi sih di situ tertulisnya tempat rehabilitasi yah.</p>   |
| Q <sub>6</sub> | <p><b>b. Apa tanggapan anda mengenai program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang?</b></p> <p>Yahhh...yang namanya tempat rehabilitasi pasti pada dasarnya semua baik. Tapi yah terus terang saya sendiri kurang tau tuh neng.</p> |

|        |  |
|--------|--|
| Q<br>I | I8.2   |
| Q2     | <p><b>a. Apa yang anda ketahui mengenai Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?</b><br/> Apaan tuh mba. Saya ga tau.<br/> <b>Itu tempat rehabilitasi Narkoba mas. Tapi khusus untuk pengguna Narkoba jarum suntik.</b><br/> <b>Mas tau ada tempat rehabilitasi metadon di Jalan Darmawangsa?</b><br/> Oooo...iyah. Pernah liat sih kalo lewat sono. Tapi ga terlalu merhatiin.<br/> <b>Emang mas ga pernah dapet penyuluhan tentang Outlet Rehabilitasi Metadon?</b><br/> Ga pernah tuh mba. Saya ga pernah ikut-ikut penyuluhan gitu sih...emmm...saya ga ngerti...</p> <p><b>b. Apa tanggapan anda mengenai program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang?</b><br/> Emmm...tanggapannya...apa yahhh...<br/> Yah semoga sih dengan adanya...emmm...metadon itu...yahhh...di wilayah sini jadi berkurang aja mba yang pake Narkoba. Soalnya kan di daerah sini (perum 4) emang banyak yang make obat-obatan gitu mba...</p> |

## **PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

### **“PARTISIPASI OUTLET REHABILITASI METADON (ORM) CIBODAS DALAM PENANGANAN PECANDU NARKOBA JARUM SUNTIK DI KOTA TANGERANG”**

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian, maka disusunlah pedoman wawancara seperti di bawah ini. Peneliti akan menjaga kerahasiaan informan dalam penelitian ini.

#### **Informan :**

- 1. Kepala Seksi Pemberantasan Penyakit Menular (P2M), Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan Kota Tangerang.**
- 2. Kepala UPTD Puskesmas Cibodasari Kota Tangerang.**
- 3. Kepala Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.**
- 4. Kepala Seksi Pembinaan Kesatuan Bangsa Badan Narkotika Kota Tangerang (BNKT).**
- 5. Staf Satuan Reserse Narkoba Polisi Resor (Polres) Metro Tangerang Kota.**
- 6. Kepala Koordinator Klinik Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) Jalan Emas Kabupaten Tangerang.**
- 7. Pasien Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.**
- 8. Masyarakat Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.**

## **PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

### **“PARTISIPASI OUTLET REHABILITASI METADON (ORM) CIBODAS DALAM PENANGANAN PECANDU NARKOBA JARUM SUNTIK DI KOTA TANGERANG”**

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian, maka disusunlah pedoman wawancara seperti di bawah ini. Peneliti akan menjaga kerahasiaan informan dalam penelitian ini.

#### **Informan :**

- 1. Kepala Seksi Pemberantasan Penyakit Menular (P2M), Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan Kota Tangerang.**
- 2. Kepala UPTD Puskesmas Cibodasari Kota Tangerang.**
- 3. Kepala Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.**

#### **Pertanyaan :**

##### **1. Kontak Dengan Pihak Lain**

- a. Berdasarkan adanya kontak dengan pihak lain, dalam pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang melibatkan pihak atau dinas mana saja?
- b. Apa hasil dari adanya kontak dengan pihak-pihak lain tersebut?

##### **2. Tanggapan Terhadap Informasi**

- a. Bagaimanakah bentuk sosialisasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Tangerang untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai

Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

- b. Bagaimana tanggapan dari masyarakat mengenai keberadaan Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

### **3. Perencanaan**

- a. Pihak mana sajakah yang terlibat dalam proses perencanaan pembentukan Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?
- b. Apa peran Dinas Kesehatan Kota Tangerang dalam pembangunan Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?
- c. Apa latar belakang dibentuknya Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

### **4. Pelaksanaan**

- a. Bagaimana pelaksanaan rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?
- b. Apa saja kegiatan yang dilakukan para pasien selama menjalani proses rehabilitasi?
- c. Bagaimana proses rehabilitasi menggunakan metode metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?
- d. Selama berdiri, bagaimanakah partisipasi Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang bagi masyarakat?

### **5. Pemeliharaan**

- a. Bagaimanakah proses penerimaan, pemeliharaan dan pengembangan Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

- b. Pihak mana saja yang bertanggung jawab untuk melakukan pemeliharaan dan pengembangan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

**6. Penilaian**

- a. Bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap proses rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?
- b. Pihak mana saja yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dalam rangka penilaian terhadap pembangunan rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

## **PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

### **“PARTISIPASI OUTLET REHABILITASI METADON (ORM) CIBODAS DALAM PENANGANAN PECANDU NARKOBA JARUM SUNTIK DI KOTA TANGERANG”**

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian, maka disusunlah pedoman wawancara seperti di bawah ini. Peneliti akan menjaga kerahasiaan informan dalam penelitian ini.

**Informan :**

**Kepala Seksi Pembinaan Kesatuan Bangsa Badan Narkotika Kota  
Tangerang (BNKT)**

**Pertanyaan :**

#### **1. Kontak Dengan Pihak Lain**

- a. Berdasarkan adanya kontak dengan pihak lain, dalam pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang melibatkan pihak atau dinas mana saja?
- b. Apa hasil dari adanya kontak dengan pihak-pihak lain tersebut?

#### **2. Tanggapan Terhadap Informasi**

- a. Bagaimanakah bentuk sosialisasi yang dilakukan Badan Narkotika Kota Tangerang (BNKT) untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?



- b. Bagaimana tanggapan dari masyarakat mengenai keberadaan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

### **3. Perencanaan**

- a. Pihak mana sajakah yang terlibat dalam proses perencanaan pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?
- b. Apa latar belakang dibentuknya Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?
- c. Apa peran Badan Narkotika Kota Tangerang (BNKT) dalam pembangunan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

### **4. Pelaksanaan**

- a. Bagaimana pelaksanaan rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?
- b. Selama berdiri, bagaimanakah partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang bagi masyarakat?

### **5. Pemeliharaan**

- a. Bagaimanakah proses penerimaan, pemeliharaan dan pengembangan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

### **6. Penilaian**

- a. Bagaimana pengawasan yang dilakukan Badan Narkotika Kota Tangerang (BNKT) terhadap proses rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

## **PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

### **“PARTISIPASI OUTLET REHABILITASI METADON (ORM) CIBODAS DALAM PENANGANAN PECANDU NARKOBA JARUM SUNTIK DI KOTA TANGERANG”**

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian, maka disusunlah pedoman wawancara seperti di bawah ini. Peneliti akan menjaga kerahasiaan informan dalam penelitian ini.

**Informan :**

**Staf Satuan Reserse Narkoba Polisi Resor (Polres) Metro Tangerang Kota.**

**Pertanyaan :**

#### **1. Kontak Dengan Pihak Lain**

- a. Berdasarkan adanya kontak dengan pihak lain, dalam pembentukan Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang melibatkan pihak atau dinas mana saja?
- b. Apa hasil dari adanya kontak dengan pihak-pihak lain tersebut?

#### **2. Tanggapan Terhadap Informasi**

- a. Bagaimanakah bentuk sosialisasi yang dilakukan Satuan Reserse Narkoba Polisi Resor (Polres) Metro Tangerang Kota untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?
- b. Bagaimana tanggapan dari masyarakat mengenai keberadaan Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

### **3. Perencanaan**

- a. Apa latar belakang dibentuknya Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?
- b. Apa peran Satuan Reserse Narkoba Polisi Resor (Polres) Metro Tangerang Kota dalam pembangunan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

### **4. Pelaksanaan**

- a. Bagaimana pelaksanaan rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?
- b. Selama berdiri, bagaimanakah partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang bagi masyarakat?

### **5. Pemeliharaan**

- a. Pihak mana saja yang bertanggung jawab untuk melakukan pemeliharaan dan pengembangan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

### **6. Penilaian**

- a. Bagaimana pengawasan yang dilakukan Satuan Reserse Narkoba Polres Metro Tangerang Kota terhadap proses rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

## **PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

### **“PARTISIPASI OUTLET REHABILITASI METADON (ORM) CIBODAS DALAM PENANGANAN PECANDU NARKOBA JARUM SUNTIK DI KOTA TANGERANG”**

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian, maka disusunlah pedoman wawancara seperti di bawah ini. Peneliti akan menjaga kerahasiaan informan dalam penelitian ini.

**Informan :**

**Kepala Koordinator Klinik Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) Jl. Emas Kabupaten Tangerang.**

**Pertanyaan :**

#### **1. Kontak Dengan Pihak Lain**

- a. Pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam pembentukan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kabupaten Tangerang?
- b. Tenaga ahli yang merehabilitasi pasien berasal dari mana saja?

#### **2. Tanggapan Terhadap Informasi**

- a. Bagaimanakah bentuk sosialisasi kepada masyarakat mengenai Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kab. Tangerang?
- b. Sejauh ini, bagaimana tanggapan dari masyarakat mengenai keberadaan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kab. Tangerang?

### **3. Perencanaan**

- a. Apa latar belakang dibentuknya Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kab. Tangerang?

### **4. Pelaksanaan**

- a. Bagaimana prosedur pendaftaran bagi calon pasien yang ingin menjalankan proses rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kab. Tangerang?
- b. Bagaimana pelaksanaan rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kabupaten Tangerang?
- c. Bagaimana proses rehabilitasi menggunakan metode metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kab. Tangerang?
- d. Berapa lama waktu rehabilitasi dengan metode metadon sampai pasien dinyatakan sembuh?
- e. Berapa banyak pecandu narkoba jarum suntik yang menjadi pasien di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kab. Tangerang?
- f. Selama berdiri, bagaimanakah partisipasi Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kab. Tangerang?
- g. Berasal dari mana sajakah dana untuk proses rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kab. Tangerang?

### **5. Pemeliharaan**

- a. Bagaimanakah proses pemeliharaan dan pemanfaatan Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kab. Tangerang?

### **6. Penilaian**

- a. Bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap proses rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Jl. Emas Kab. Tangerang?

## **PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

### **“PARTISIPASI OUTLET REHABILITASI METADON (ORM) CIBODAS DALAM PENANGANAN PECANDU NARKOBA JARUM SUNTIK DI KOTA TANGERANG”**

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian, maka disusunlah pedoman wawancara seperti di bawah ini. Peneliti akan menjaga kerahasiaan informan dalam penelitian ini.

**Informan :**

**Pasien Rehabilitasi Metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang.**

**Pertanyaan :**

#### **1. Kontak dengan Pihak Lain**

- a. Setahu anda, pihak-pihak mana saja yang turut terlibat dalam pembangunan Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

#### **2. Tanggapan Terhadap Informasi**

- a. Dari mana anda mendapat informasi mengenai program rehabilitasi di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?
- b. Apa tanggapan anda mengenai program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

### **3. Perencanaan**

- a. Apa yang melatarbelakangi pasien mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

### **4. Pelaksanaan**

- a. Apa saja kegiatan yang dilakukan para pasien selama menjalani program rehabilitasi?
- b. Jadwal kegiatan rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kota Tangerang dilaksanakan setiap hari apa?
- c. Selama berdiri, bagaimanakah partisipasi Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang menurut pasien?
- d. Apa sajakah manfaat yang dirasakan pasien selama mengikuti program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

### **5. Pemeliharaan**

- a. Apakah para pasien juga membantu melakukan pemeliharaan dan pengembangan di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?
- b. Bagaimana cara pemeliharaan yang dilakukan pasien?

### **6. Penilaian**

- a. Setahu anda, bagaimana proses pengawasan yang ada selama mengikuti program rehabilitasi di Outlet Rehabiltasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

## **PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

### **“PARTISIPASI OUTLET REHABILITASI METADON (ORM) CIBODAS DALAM PENANGANAN PECANDU NARKOBA JARUM SUNTIK DI KOTA TANGERANG”**

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian, maka disusunlah pedoman wawancara seperti di bawah ini. Peneliti akan menjaga kerahasiaan informan dalam penelitian ini.

**Informan : Masyarakat Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.**

**Pertanyaan :**

#### **1. Tanggapan Terhadap Informasi**

- a. Apa yang anda ketahui mengenai Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?

#### **2. Penilaian**

- a. Bagaimana penilaian anda mengenai program rehabilitasi metadon di Outlet Rehabilitasi Metadon (ORM) Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang?



SK. Kepala Puskesmas No. 800/16/PKM – CBS/2010

Tanggal : 15 Januari 2010

Tentang : Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah

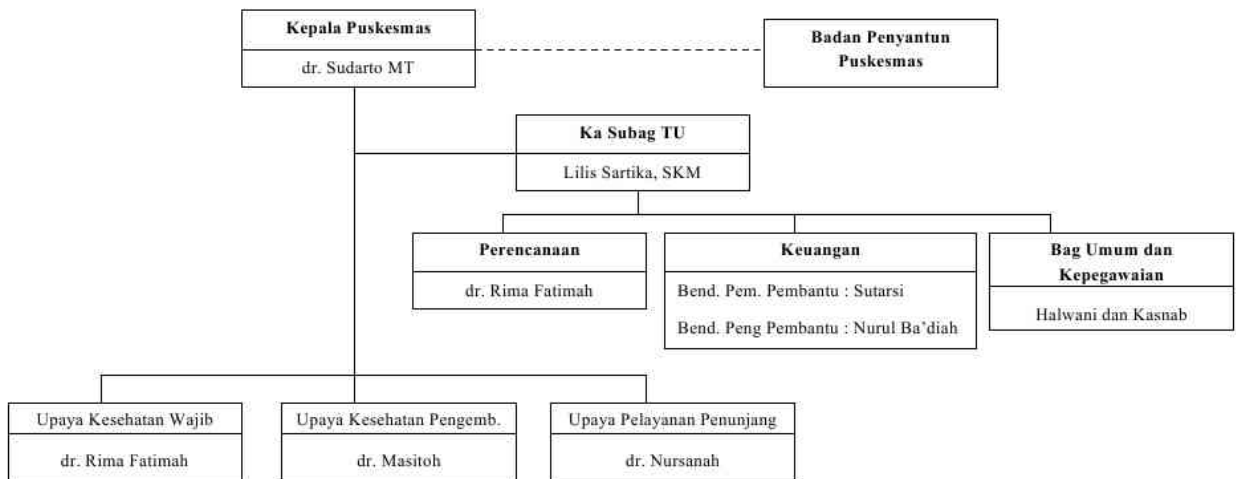
**Struktur Organisasi  
Puskesmas Cibodasari Kec. Cibodas  
Kota Tangerang**

Peraturan Daerah Kota Tangerang

Nomor : 5 Tahun 2008

Tanggal : Januari 2009

Tentang : Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah



Mengetahui,

Kepala Puskesmas Cibodasari

dr. Sudarto MT

NIP : 19765262005011006

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. Identitas Pribadi**

Nama : Marlina  
NIM : 080386  
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 6 Maret 1990  
Agama : Islam  
Suku : Sunda  
Alamat : Jl. Putri Sima V/17 RT/RW 01/15. Kelurahan  
Uwung Jaya, Kecamatan Cibodas, Kota  
Tangerang, Provinsi Banten 15138.

### **2. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : H. Atam  
Nama Ibu : Hj. Rani

### **3. Riwayat Pendidikan**

TK : TK Tunas Balita Tangerang (1994-1996)  
SD : SD Negeri Cibodas 4 Tangerang (1996-2002)  
SMP : SMP Negeri 6 Kota Tangerang (2002-2005)  
SMA : SMA Negeri 8 Kota Tangerang (2005-2008)

### **4. Riwayat Organisasi**

a. Anggota TRAS Untirta (2010-2011)